



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
( BAPPEDA LITBANG )



*Laporan Akhir*

*Penyusunan Profil Investasi  
Kabupaten Buleleng Tahun 2017*

PT. WINAGUNA SARANA TEKNIK

# Kata Pengantar



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat-Nya, Penyusunan Laporan Akhir Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng Tahun 2017, dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penyusunan Laporan akhir ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan, sebagaimana yang tercantum dalam kontrak kegiatan Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng Tahun 2017. Secara garis besar Laporan Akhir ini memuat latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup kegiatan, produk yang dihasilkan, metodologi, tinjauan teori, pemahaman tentang potensi serta peluang investasi, gambaran umum wilayah perencanaan, serta visi dan misi investasi Kabupaten Buleleng,

Akhir kata, dengan rendah hati, Laporan akhir ini kami sampaikan untuk memperoleh tanggapan dan sumbang saran/pendapat sebagaimana mestinya. Tidak lupa atas dukungan dan bantuan berbagai pihak, kami mengucapkan terima kasih.

Denpasar, Desember 2017

Team Leader

# Daftar Isi



KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Maksud Dan Tujuan .....	1
1.3	Target/Sasaran .....	2
1.4	Ruang Lingkup .....	2
1.4.1	Ruang Lingkup Wilayah .....	2
1.4.2	Ruang Lingkup Kegiatan .....	2
1.4.3	Ruang Lingkup Materi .....	2
1.5	Metodologi.....	2
1.6	Sistematika Pembahasan.....	5

## BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

2.1.	Batas Administrasi .....	6
2.2.	Kondisi Fisik Dasar.....	9
2.2.1	Topografi .....	9
2.2.2	Morfologi .....	13
2.2.3	Klimatologi.....	14
2.2.4	Hidrologi.....	17
2.3.	Kondisi Penduduk .....	20
2.3.1	Jumlah, Sebaran Dan Kepadatan Penduduk .....	20
2.3.2	Struktur Penduduk Menurut Agama .....	21
2.3.3	Struktur Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	21
2.3.4	Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	22
2.3.5	Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	23
2.4.	Kondisi Fasilitas Umum Dan Sosial.....	23
2.4.1	Sarana Pendidikan .....	23
2.5.	Penggunaan Lahan .....	25
2.6.	Kondisi Sosial Budaya .....	26
2.6.1	Falsafah Budaya Setempat.....	26
2.6.2	Arah Orientasi Ruang .....	28
2.6.3	Adat Istiadat .....	31

# Daftar Isi



2.6.4	Kelembagaan.....	34
2.6.5	Aktivitas Keagamaan .....	35
<b>BAB III POTENSI INVESTASI DAERAH</b>		
3.1.	Karakteristik Sektor Ekonomi.....	38
3.2.	Peluang Investasi Sektor Pertanian .....	40
3.2.1	Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Pertanian.....	57
3.2.2	Kegiatan Investasi.....	57
3.2.3	Kebijakan Sektor Pertanian .....	57
3.3.	Penggunaan Lahan .....	60
3.4.	Peluang Investasi Sektor Peternakan .....	61
3.4.1	Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Peternakan .....	63
3.4.2	Kegiatan Investasi .....	64
3.5.	Peluang Investasi Sektor Perikanan.....	64
3.5.1	Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Perikanan .....	73
3.5.2	Kegiatan Investasi.....	73
3.6.	Peluang Investasi Sektor Pariwisata .....	75
3.6.1	Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Pariwisata.....	81
3.6.2	Kegiatan Investasi .....	81
3.6.3	Kebijakan Sektor Pariwisata .....	81
3.6.4	Prospek Investasi Wisata Bahari dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Daerah .....	82
3.7.	Peluang Investasi Sektor Budaya Dan Kesenian .....	86
3.8.	Peluang Investasi Sektor Industri .....	88
3.8.1	Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Industri .....	91
3.8.2	Kegiatan Investasi .....	91
3.9.	Peluang Investasi Sektor Kehutanan .....	93
3.9.1	Kebijakan Sektor Kehutanan .....	94
3.10.	Peluang Investasi Dan Penanaman Modal .....	97
3.11.	Kawasan Strategis Kabupaten .....	99
A.	Kawasan Lindung.....	99
B.	Kawasan Budidaya .....	101
C.	Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Buleleng.....	103
D.	Sistem Jaringan Prasarana Utama.....	104

# Daftar Isi



## **BAB IV VISI DAN MISI PEMBANGUNAN KABUPATEN BULELENG**

4.1	Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Buleleng .....	107
4.1.1	Visi Pembangunan Kabupaten Buleleng .....	107
4.1.2	Misi Pembangunan Kabupaten Buleleng .....	109

## **BAB V INDIKASI PROGRAM**

5.1	Visi & Misi Investasi Kabupaten Buleleng .....	110
5.1.1	Visi Investasi Kabupaten Buleleng .....	110
5.1.2	Misi Investasi Kabupaten Buleleng .....	110
5.2	Indikasi Program .....	111

# Daftar Tabel



Tabel 2.1 Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kabupaten Buleleng.....	6
Tabel 2.2 Luas Lahan Atas Dasar Kemiringan Lereng di Kabupaten Buleleng .....	9
Tabel 2.3 Luas Lahan Atas Dasar Ketinggian Tempat di Kabupaten Buleleng ....	11
Tabel 2.4 Debit Aliran Sungai-sungai pada Masing-Masing Sub SWS di Kabupaten Buleleng.....	17
Tabel 2.5 Data Potensi Sungai di Kabupaten Buleleng .....	18
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Buleleng.....	20
Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan, 2016.....	21
Tabel 2.8 Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990, 2000,2010 ...	21
Tabel 2.9 Presentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2012-2016 .....	22
Tabel 2.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Buleleng .....	23
Tabel 2.11 Luas Lahan Dirinci Menurut Penggunaan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016 .....	24
Tabel 2.12 Jumlah Sarana Kesehatan yang Tersebar di Kabupaten Buleleng Tahun 2017 .....	24
Tabel 2.13 Luas Lahan Dirinci Menurut Penggunaan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016.....	25
Tabel 3.1 Angkatan Kerja Yang Bekerja Di Kabupaten Buleleng Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016.....	38
Tabel 3.2 Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan, 2012-2016 .....	38

# Daftar Tabel



Tabel 3. 3 Presentase Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama, 2012-2016 .....	39
Tabel 3. 4 Nilai PDRB Kabupaten Buleleng Menurut Lapangan Usaha,.....	39
Tabel 3. 5 Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Buleleng Tahun 2016 .....	40
Tabel 3. 6 Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	41
Tabel 3. 7 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	43
Tabel 3. 8 Jumlah Tanaman dan Produksi Buah-Buahan di Kabupaten Buleleng .....	45
Tabel 3. 9 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditas Kelapa Dalam, 2016 .....	47
Tabel 3. 10 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kelapa Hibrida, 2016 .....	48
Tabel 3. 11 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kopi Robusta, 2016.....	48
Tabel 3. 12 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kopi Arabika, 2016 .....	49
Tabel 3. 13 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Cengkeh, 2016 .....	49

# Daftar Tabel



Tabel 3. 14	Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kakao, 2016 .....	50
Tabel 3. 15	Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Jambu Mete, 2016 .....	51
Tabel 3. 16	Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kapok, 2016.....	51
Tabel 3. 17	Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Lada, 2016 .....	52
Tabel 3. 18	Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng Jenis Komoditi Tembakau Virginia, 2016 .....	52
Tabel 3. 19	Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Aren (Enau), 2016 .....	52
Tabel 3. 20	Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Lontar/Siwalan, 2016 .....	53
Tabel 3. 21	Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kelapa Genjah, 2016 .....	53



# Daftar Tabel



Tabel 3. 22 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kapas, 2016.....	54
Tabel 3. 23 Jumlah Petani dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Rakyat di Kabupaten Buleleng Menurut Jenis Komoditi, 2016 .....	54
Tabel 3. 24 Rekapitulasi Potensi Lahan Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2016 .....	56
Tabel 3. 25 Luas Lahan Dirinci Menurut Penggunaan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016 .....	60
Tabel 3. 26 Populasi Ternak Di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	61
Tabel 3. 27 Banyaknya Ternak Yang Dipotong Pada PRH di Kabupaten Buleleng, 2015 .....	62
Tabel 3. 28 Produksi Telor Di Kabupaten Buleleng, 2015 (Ton).....	63
Tabel 3. 29 Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Kategori Nelayan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	64
Tabel 3. 30 Jumlah Perahu/Kapal Perikanan Laut Menurut Kategori Perahu/Kapal dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	65
Tabel 3. 31 Jumlah Unit Penangkap Perikanan Laut Menurut Jenis Alat Penangkapan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	66
Tabel 3. 32 Jumlah Produksi Penangkapan Perikanan Laut Menurut Jenis Ikan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	66

# Daftar Tabel



Tabel 3. 33 Jumlah Unit Prasarana Perikanan Laut Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	68
Tabel 3. 34 Jumlah Nelayan Perikanan Perairan Umum Menurut Kategori Nelayan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	69
Tabel 3. 35 Jumlah Perahu/Kapal Perikanan Perairan Umum Menurut Kategori Perahu/Kapal dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	69
Tabel 3. 36 Jumlah Unit Penangkapan Ikan Perairan Umum Menurut Jenis Alat Penangkapan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	70
Tabel 3. 37 Jumlah Produksi Perikanan Perairan Umum Menurut Jenis Ikan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 (Ton) .....	70
Tabel 3. 38 Jumlah Nelayan Pembudidaya Menurut Kategori Nelayan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	71
Tabel 3. 39 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	71
Tabel 3. 40 Produksi Jumlah Ikan Yang Diawetkan Perkecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	72
Tabel 3. 41 Total Produksi Perikanan dan Nilai Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 (x 1000) .....	72
Tabel 3. 42 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Di Kabupaten Buleleng, 2005-2016 .....	75
Tabel 3. 43 Peringkat Lima Besar Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Asal di Kabupaten Buleleng, 2013-2015 .....	76

# Daftar Tabel



Tabel 3. 44 Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng 2012-2016.....	76
Tabel 3. 45 Nama Kawasan Pariwisata Di Kabupaten Buleleng, 2016.....	77
Tabel 3. 46 Nama Obyek Wisata di Kabupaten Buleleng, 2016 .....	77
Tabel 3. 47 Nama, Jenis dan Lokasi Daya Tarik Wisata yang terdapat.....	79
Tabel 3. 48 Banyaknya Jenis Kesenian di Kabupaten Buleleng, 2014 .....	86
Tabel 3. 49 Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau, 2016 .....	89
Tabel 3. 50 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Tekstil, Pakaian dan Kulit.....	89
Tabel 3. 51 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Kayu, Bambu, Rotan, Rumpun dan Sejenisnya Termasuk Perabot Rumah Tangga, 2016 .....	90
Tabel 3. 52 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan, 2016 .....	90
Tabel 3. 53 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Peralatannya, 2016 .....	90

# Daftar Tabel



Tabel 3. 54 Banyaknya Perusahaah, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Pengolahan Lainnya, 2016 .....	91
Tabel 3. 55 Persebaran Luasan Kawasan Hutan Per RPH di Wilayah Kabupaten BuelelNg, 2016 .....	93
Tabel 3. 56 Pembagian Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi Per Kecamatan Di Kabupaten Buleleng, 2014 .....	93
Tabel 3. 57 Standar Waktu Penyelesaian Pelayanan Perijinan Kabupaten Buleleng .....	97
Tabel 5.1 Indikasi Program dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng Tahun 2016 .....	111

# Daftar Gambar



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Buleleng.....	8
Gambar 2.2 Prosentase Luas Lahan Berdasarkan Tingkat Kemiringan Lereng di Kabupaten Buleleng.....	9
Gambar 2.3 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Buleleng .....	12
Gambar 2.4 Peta Intensitas Curah Hujan di Kabupaten Buleleng .....	16
Gambar 2.5 Pola Permukiman Tradisional Bali .....	28
Gambar 2.6 Konsep Landasan Budaya dan Tata Ruang .....	30
Gambar 2.7 Sistem Orientasi Sumbu dan Pola Ruang Wilayah .....	31
Gambar 2.8 Konsepsi ruang Budaya Bali .....	37
Gambar 3. 1 Produksi Unggulan Tanaman Padi dan Palawija .....	43
Gambar 3. 2 Produksi Unggulan Tanaman Sayur-Sayuran.....	45
Gambar 3. 3 Jumlah Produksi Unggulan Buah-Buahan.....	47
Gambar 3. 4 Peta Sektor Pertanian Kabupaten Buleleng.....	59
Gambar 3. 5 Populasi Ternak Unggulan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016 .....	62
Gambar 3. 6 Produksi Penangkapan Perikanan Laut Unggulan Menurut .....	68
Gambar 3. 7 Produksi Perikanan Perairan Umum Unggulan Menurut Jenis Ikan Tahun 2016 .....	71
Gambar 3. 8 Peta Sektor Perikanan Kabupaten Buleleng .....	74
Gambar 3. 9 Pantai Lovina Buleleng .....	83
Gambar 3. 10 Pantai Pemuteran Buleleng .....	83
Gambar 3. 11 Pantai Batu Ampar Buleleng.....	84
Gambar 3. 12 Peta Sektor Pariwisata.....	85
Gambar 3. 13 Peta Sektor Industri Kabupaten Buleleng.....	92
Gambar 3. 14 Peta Sektor Kehutanan Kabupaten Buleleng .....	96
Gambar 3. 15 SOP Pengajuan Perizinan .....	98



## 1.1 LATAR BELAKANG

Profil investasi adalah suatu penyajian informasi tentang peluang investasi beserta perhitungan usahanya sehingga memberikan pemahaman tentang gambaran umum bisnis, peluang dan masalahnya sehingga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu input untuk menentukan keputusan berinvestasi di suatu daerah.

Sumber daya alam merupakan modal utama untuk pembangunan daerah, oleh sebab itu setiap daerah perlu teliti dalam memberdayakan dan mengoptimalkan sumber daya alam yang dimiliki agar memberikan manfaat yang maksimal dalam jangka waktu yang panjang. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Dengan adanya investasi berarti akan menambah kapasitas produksi sehingga akan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang multifier effect dan sebagai akselerator bagi investasi berikutnya, sehingga berikutnya dapat menghasilkan tambahan berganda pada hasil produksi dan pendapatan masyarakat.

Dalam rangka pelaksanaan investasi yang terarah, terkoordinasi dan terencana perlu diinformasikan tentang penyediaan data peluang investasi terutama pada sector-sektor yang menjadi unggulan yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Buleleng. Bentuknya sebuah data informasi terutama peluang investasi sector unggulan di Kabupaten Buleleng yang dilakukan dengan salah satunya melalui kegiatan Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng.

## 1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng adalah sebagai petunjuk bagi penyedia jasa yang memuat daftar kriteria dan proses yang

harus dipatuhi atau diperhatikan dan diinterpretasikan dalam melaksanakan pengadaan sehingga diperoleh barang/jasa dengan mutu sesuai standar kualitas yang diharapkan.

Tujuan dari penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng adalah tersedianya dokumen Profil Investasi Kabupaten Buleleng.

### **1.3 TARGET/SASARAN**

Target/sasaran yang ingin dicapai dari pekerjaan Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng Tahun 2017 adalah tersedianya dokumen profil investasi Kabupaten Buleleng.

### **1.4 RUANGLINGKUP**

#### **1.4.1 RUANGLINGKUP WILAYAH**

Lingkup wilayah kajian meliputi wilayah Kabupaten Buleleng

#### **1.4.2 RUANGLINGKUP KEGIATAN**

Ruang lingkup pekerjaan ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tersusunnya laporan akhir. Secara garis besarnya ruang lingkup pekerjaan yaitu:

1. Persiapan pelaksanaan pekerjaan
2. Survey lapangan
3. Studi literasi
4. Penyusunan dan ekspose laporan
5. Penyusunan laporan akhir

#### **1.4.3 RUANGLINGKUP MATERI**

Dokumen Profil Investasi Daerah ini berisikan potensi, posisi profil investasi daerah dalam perencanaan pembangunan, prinsip pembangunan profil investasi daerah, visi dan misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan strategi serta indikasi program kegiatan.

### **1.5 METODOLOGI**

Berdasarkan pendekatan seperti diuraikan diatas, maka metodologi yang digunakan untuk menjawab tujuan pengadaan jasa konsultansi ini adalah :

## 1. Pengumpulan Data Dan Informasi (Primer Dan Sekunder)

Metode survei primer merupakan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung. Pengumpulan data tersebut diperoleh berdasarkan opini subjek secara individual atau kelompok dari hasil observasi dan hasil pengujian di lapangan. Berikut merupakan beberapa teknik survei primer yang digunakan.

### a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi-informasi lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi di wilayah. Wawancara dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- **Wawancara Berstruktur**

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang terstruktur.

- **Wawancara Tak Berstruktur**

Hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci. Rincian dari topik pertanyaan pada wawancara yang tak terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola tertentu, namun terikat pada jawaban tertentu.

- **Wawancara Campuran**

Merupakan wawancara campuran dari wawancara berstruktur dengan tak berstruktur

### b. Observasi Lapangan

Teknik yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan, mendokumentasikan gejala fisik maupun non fisik dan realitas yang ada di wilayah studi untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi wilayah tersebut. Observasi yang dilakukan berupa observasi kondisi fisik wilayah, sosial budaya masyarakat, kegiatan perekonomian masyarakat, sarana dan prasarana serta potensi dan masalah.



### c. Teknik Kuisisioner

Teknik ini dilakukan dengan penyebaran daftar pertanyaan-pertanyaan atau kuisisioner yang telah disusun terlebih dahulu kepada responden yang berkaitan dengan permasalahan yang tengah dibahas. Macam-macam teknik kuisisioner:

- **Kuisisioner Terbuka**

Kuisisioner terbuka adalah kuisisioner dimana tidak terdapat pilihan jawaban sehingga responden harus memaparkan jawabannya sendiri.

- **Kuisisioner Semi Terbuka**

Pertanyaan yang jawabannya telah tersusun rapi, tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawabannya

Survei sekunder merupakan metode memperoleh data secara tidak langsung. Terdapat dua metode, yaitu melalui data instansi dan studi literatur.

- a. **Survei Instansi terkait**

Peneliti mengumpulkan sumber dilakukan dengan mengambil data-data tertulis yang ada di instansi-instansi pemerintahan terkait yang berhubungan dengan objek penelitian. Berikut adalah instansi-instansi beserta data yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi kepustakaan dari buku-buku, makalah, jurnal, dan studi terdahulu yang memiliki hubungan dengan studi ini agar diperoleh dasar yang teoritis dalam proses analisis untuk menyusun rencana yang diharapkan. Studi kepustakaan juga bisa didapat dari media elektronik dan cetak, seperti internet dan koran, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Buku literatur berupa buku-buku, makalah, jurnal, dan studi terdahulu yang terkait, untuk mencari tinjauan mengenai potensi pengembangan investasi di Kabupaten Buleleng.

- 3) Peraturan perundang-undangan berupa peraturan yang mengatur tentang potensi daerah.

## **2. Analisis data**

Setelah data-data terkumpul melalui survey primer dan sekunder dilakukan analisis statistic deskriptif mengenai potensi daerah di Kabupaten Buleleng.

### **1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Secara umum sistematika pembahasan dalam Laporan Akhir ini akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab Pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang, maksud, tujuan, sasaran, lingkup materi, lingkup wilayah dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN**

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai gambaran umum kawasan perencanaan untuk mendapatkan pemahaman terkait kawasan perencanaan di Kabupaten Buleleng serta metodologi yang digunakan dalam kajian profil investasi daerah.

#### **BAB III POTENSI INVESTASI DAERAH**

Dalam bab ini, dijelaskan potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi investasi di Kabupaten Buleleng .

#### **BAB IV VISI DAN MISI PEMBANGUNAN KABUPATEN BULELENG**

Dalam bab ini dijelaskan visi dan misi Kabupaten Buleleng

#### **BAB V INDIKASI PROGRAM**

Dalam bab ini dijelaskan indikasi program mengenai profil investasi daerah Kabupaten Buleleng.





## 2.1. BATAS ADMINISTRASI

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah terluas dari 9 (sembilan) Kabupaten dan Kota di Bali dengan luas wilayah 1.365,88 Km<sup>2</sup> (24,25% dari Luas Pulau Bali). Secara geografis Kabupaten Buleleng terletak pada 8°3'40" - 8°23'00" Lintang Selatan dan 114°25'55" - 115°27'28" Bujur Timur yang posisinya berada di bagian utara Pulau Bali dengan batas-batas :

- Utara : Laut Bali
- Timur : Kabupaten Karangasem
- Selatan : Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli
- Barat : Selat Bali, Kabupaten Jembrana

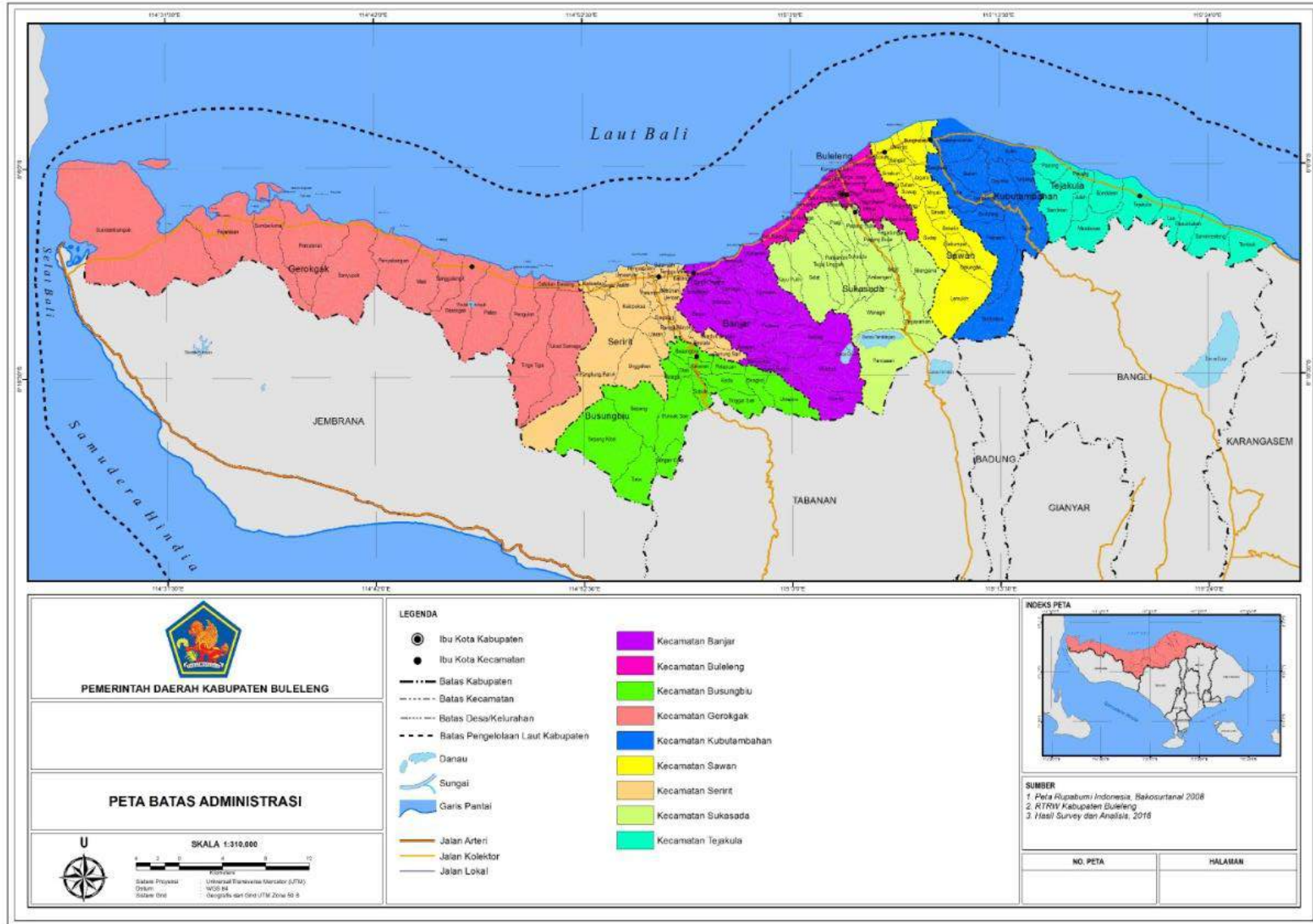
Secara administratif, Kabupaten Buleleng terdiri atas 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Gerokgak, Seririt, Busungbiu, Banjar, Sukasada, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula dengan 129 Desa, 19 Kelurahan dan 166 Desa Pakraman. Lebih jelasnya batas administratif Kabupaten Buleleng dan luasan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada peta dan tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kabupaten Buleleng

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Prosentase (%)
1.	Gerokgak	356,57	26,10
2.	Seririt	111,78	8,18
3.	Busungbiu	196,62	14,40
4.	Banjar	172,60	12,64
5.	Sukasada	172,93	12,66
6.	Buleleng	46,94	3,44
7.	Sawan	92,52	6,77

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Prosentase (%)
8.	Kubutambahan	118,24	8,66
9.	Tejakula	97,68	7,15
Luas Total		<b>1.365,88</b>	100

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka Tahun 2017



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Buleleng

## 2.2. KONDISI FISIK DASAR

### 2.2.1 Topografi

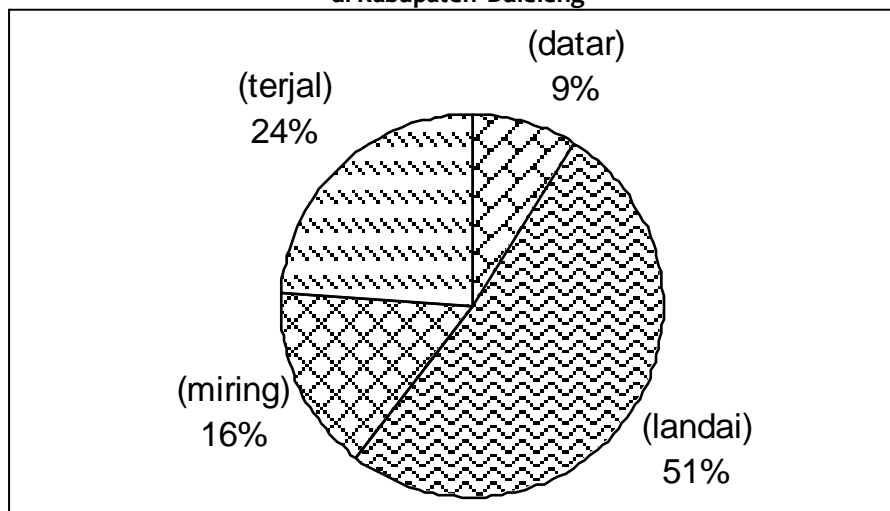
Bila ditinjau dari kondisi topografi menurut besarnya kemiringan lereng, perbedaan ketinggian dari permukaan laut serta bentang alamnya, maka Kabupaten Buleleng dapat dikelompokkan menjadi empat satuan topografi yaitu daerah datar dengan tingkat kemiringan 0 – 1,9 %, landai dengan tingkat kemiringan 2 – 7,9 % dan 8 – 24,9 %, daerah miring dengan tingkat kemiringan 25 – 39,9 %, dan daerah terjal dengan tingkat kemiringan > 40%.

Tabel 2. 2 Luas Lahan Atas Dasar Kemiringan Lereng di Kabupaten Buleleng

Kecamatan	Luas Kemiringan Lereng (ha)					Jumlah
	0 – 1,9 % (datar)	2 – 7,9 % (landai)	8 – 24,9 % (landai)	25 – 39,9 % (miring)	40 % + (terjal)	
1. Gerokgak	6.984,00	5.067,00	6.299,00	3.843,00	13.464,00	35.657,00
2. Seririt	1.818,00	5.805,00	855,00	900,00	1.800,00	11.178,00
3. Busungbiu	-	-	2.448,00	7.083,00	10.131,00	19.662,00
4. Banjar	562,50	2.943,00	9.452,00	3.240,00	1.062,00	17.260,00
5. Sukasada	-	4.005,00	9.625,00	1.170,00	2.493,00	17.293,00
6. Buleleng	1.125,00	3.569,00	-	-	-	4.694,00
7. Sawan	731,25	4.527,00	2.756,25	675,00	562,50	9.252,00
8. Kubutambahan	1.044,00	1.856,25	6.115,75	1.657,00	1.151,00	11.824,00
9. Tejakula	-	1.966,25	2.936,00	2.894,75	1.971,00	9.768,00
Jumlah	12.264,75	29.738,50	40.487,50	21.462,75	32.634,50	136.588,00

Sumber : Materi Teknis RTRW Kabupaten Buleleng

Gambar 2. 1 Prosentase Luas Lahan Berdasarkan Tingkat Kemiringan Lereng di Kabupaten Buleleng



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa :

1. Daerah Datar

Sebagian kecil wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah datar yaitu 8,98% (12.264,75 ha). Kecamatan yang memiliki persentase daerah datar yang lebih dominan dibandingkan dengan daerah miringnya adalah Gerokgak 19,59% (6.984,00 ha), Seririt 16,26% (1.818,00 ha) dan Buleleng 23,97% (1.125 ha).

2. Daerah Landai

Sebagian besar dari luas wilayah merupakan daerah landai yaitu mencapai 51,41% (70.226,00 ha). Sisanya, sekitar 40% merupakan daerah miring dan terjal. Kecamatan yang memiliki prosentase daerah landai yang lebih dominan adalah Seririt, Banjar, Sukasada, Buleleng, Sawan, Kubutambahan, dan Tejakula. Sedangkan wilayah kecamatan lainnya, perbandingan daerah miring dengan daerah landainya hampir sebanding.

3. Daerah Miring

Meskipun daerah miring luasnya kurang dari seperlima, namun pada beberapa wilayah kecamatan, daerah-daerah miring ini luasnya hampir dan bahkan lebih dari sepertiga luas wilayah kecamatannya. Pada beberapa wilayah kecamatan, seperti Busungbiu dan Tejakula memiliki persentase daerah miring yang relatif besar dibandingkan dengan wilayah kecamatan lainnya. Persentase daerah miring pada kecamatan-kecamatan yang disebutkan tersebut berturut-turut adalah 36,02%, dan 29,63%.

4. Daerah Terjal

Daerah terjal yang cukup dominan tersebar di Kecamatan Busungbiu (51,52%), Gerokgak (37,76%), dan Tejakula (20,18%).

Selanjutnya, berdasarkan letak ketinggian tempat, dikelompokkan menjadi empat ketinggian yaitu dataran rendah (0–24,9 m dpl dan 25–99,9 m dpl), dataran sedang (100–499,9 m dpl), dataran tinggi (500–999,9 m dpl), dan pegunungan (>1000 m dpl).

1. Dataran Rendah



Hanya seperempat dari luas kabupaten (36281,00 ha) merupakan daerah dataran rendah. Selebihnya merupakan dataran sedang, tinggi dan pegunungan. Wilayah kecamatan yang prosentase lahannya sebagian besar merupakan dataran rendah adalah Gerokgak (51,50 %), Seririt (40,66 %), dan Buleleng (57,95 %).

2. Dataran Sedang

Secara umum, Kabupaten Buleleng termasuk pada daerah dataran sedang, kecuali di Kecamatan Sawan daerahnya lebih banyak termasuk dataran tinggi dan pegunungan.

3. Dataran Tinggi

Hampir semua kecamatan memiliki wilayah dataran tinggi, kecuali Kecamatan Buleleng. Prosentase luas dataran tinggi terhadap luas wilayah kecamatannya yang paling besar adalah Kecamatan Busungbiu.

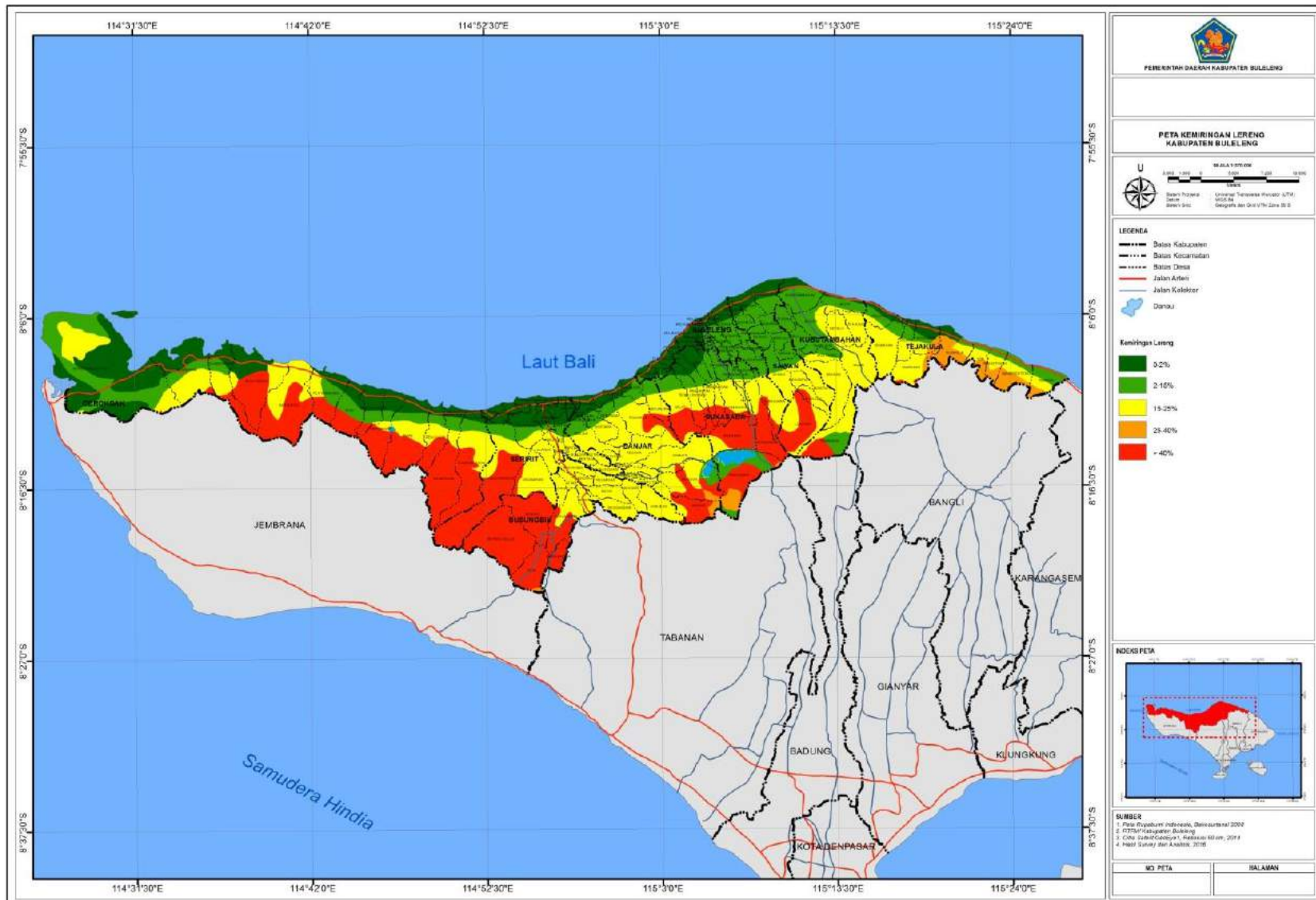
4. Pegunungan

Untuk wilayah-wilayah kecamatan yang prosentase luas lahannya cukup besar merupakan pegunungan adalah Banjar (32,16 %), Sukasada (43,79 %), dan Sawan (44,31%).

Tabel 2. 3 Luas Lahan Atas Dasar Ketinggian Tempat di Kabupaten Buleleng

Kecamatan	Luas Lahan (ha)					Jumlah (ha)
	Dataran Rendah	Dataran Rendah	Dataran Sedang	Dataran Tinggi	Pegunungan	
	0-24,9 m	25-99,9 m	100-499,9 m	500-999,9 m	1000 m +	
1. Gerokgak	7.935	10.429	11.515	5.543	235	35.657
2. Seririt	1.875	2.668	4.985	1.650	-	11.178
3. Busungbiu	-	-	6.563	12.231	868	19.662
4. Banjar	468	1.187	5.826	4.228	5.551	17.260
5. Sukasada	-	1.787	4.509	3.425	7.572	17.293
6. Buleleng	912	1.808	1.974	-	-	4.694
7. Sawan	234	1.322	885	2.612	4.099	9.252
8. Kubutambahan	1.687	1.625	2.508	3.125	2.879	11.824
9. Tejakula	771	1.473	4.340	3.184	-	9.768
<b>Jumlah</b>	<b>13.982</b>	<b>22.299</b>	<b>43.105</b>	<b>35.998</b>	<b>21.204</b>	<b>136.588</b>

Sumber : Materi Teknis RTRW Kabupaten Buleleng



Gambar 2. 2 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Buleleng

### 2.2.2 Morfologi

Di bagian selatan yaitu membentang dari barat-timur merupakan wilayah dengan morfologi pegunungan/berbukit dengan ketinggian yang bervariasi dari 25 – 1400 meter dpl. Dibagian utara juga membentang dari barat ke timur pada umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0 – 25 meter dpl.

Secara lebih rinci keadaan morfologi dan tofografi pada kawasan pegunungan/perbukitan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada kawasan hutan prapat agung, Teluk Terima dan Banyu wedang morfologi terdiri dari perbukitan berelief halus dengan kemiringan antara 0 – 10%, ketinggian tempat 1 – 150 meter dpl dan perbukitan berelief sedang dengan kemiringan antara 10 – 30%, ketinggian tempat 25 – 650 meter dpl.
2. Pada kawasan Kecamatan Gerokgak morfologi wilayahnya terdiri dari perbukitan berelief kasar dengan ketinggian tempat 30 – 70% dan setempat >70 % dengan ketinggian tempat 25 – 1380 meter dpl dan perbukitan berelief sedang dengan kemiringan lereng 10 – 30% dan ketinggian tempat 25 – 650 meter dpl.
3. Pada kawasan Kecamatan Seririt, Busungbiu dan Banjar morfologi terdiri dari perbukitan berelief sedang dengan kemiringan lereng 10 – 30% dan ketinggian 25 – 650 meter dpl dan pegunungan berelief sedang kemiringan lereng antara 10 – 30%, ketinggian medan antara 100 – 1400 meter dpl.
4. Pada kawasan Kecamatan Buleleng dan Sukasada morfologi perbukitan berelief kasar kemiringan lereng terjal 30 – 70% setempat > 70% dengan ketinggian 25 - 1380 meter dpl, pegunungan berelief kasar dengan kemiringan lereng antara 30 – 70%, setempat > 70% terutama pada tebing-tebing kaldera, sungai dan terdapat dipuncak-puncak pegunungan, pegunungan berelief sedang, meringan lereng antara 10 – 30% ketinggian tempat 100 – 1400 meter dpl, pegunungan berelief halus dengan medan landai (0 – 10%) ketinggian tempat 1 – 200 meter dpl.

5. Pada kawasan Kecamatan Sawan, Kubutambahan dan Tejakula morfologi terdiri dari perbukitan berelief sedang, kemiringan lereng antara 10 – 30% ketinggian tempat antara 0 – 1400 meter dpl, perbukitan berelief kasar, kemiringan terjal 30 – 70% dan setempat > 70% ketinggian tempat 25 – 1380 meter dpl, pegunungan berelief sedang kemiringan lereng 10 – 30% ketinggian antara 100 – 1400 meter dpl, pegunungan berelief kasar, kemiringan lereng antara 30 – 70% setempat > 70% dengan ketinggian tempat 100 – 1400 meter dpl, pegunungan berelief halus, kemiringan antara 0 – 10% ketinggian lereng antara 0 – 2000 meter dpl.

Keadaan morfologi dan topografi pada dataran rendah pada umumnya terdiri dari dataran rendah alluvial pantai dan sungai, berelief halus, kemiringan medan antara 0 – 5%, ketinggian tempat antara 0 – 25 meter dpl.

### **2.2.3 Klimatologi**

1. Pola Curah Hujan

Pola curah hujan di Kabupaten Buleleng, khususnya untuk daerah bagian bawahnya (< 100 m dpl), memiliki pola 4-5 bulan basah (CH > 100 mm/bulan) dan 7-8 bulan kering (CH < 60 mm/bulan). Pola curah hujan demikian, disebut tipe iklim F. Besar curah hujan rata-rata tahunan bervariasi antara < 1500 mm/tahun untuk daerah-daerah bagian bawah, seperti di wilayah Kecamatan Gerokgak (1056 mm/tahun), dan daerah-daerah bagian atas > 1500 mm/tahun seperti Kecamatan Busungbiu (2.750 mm/tahun).

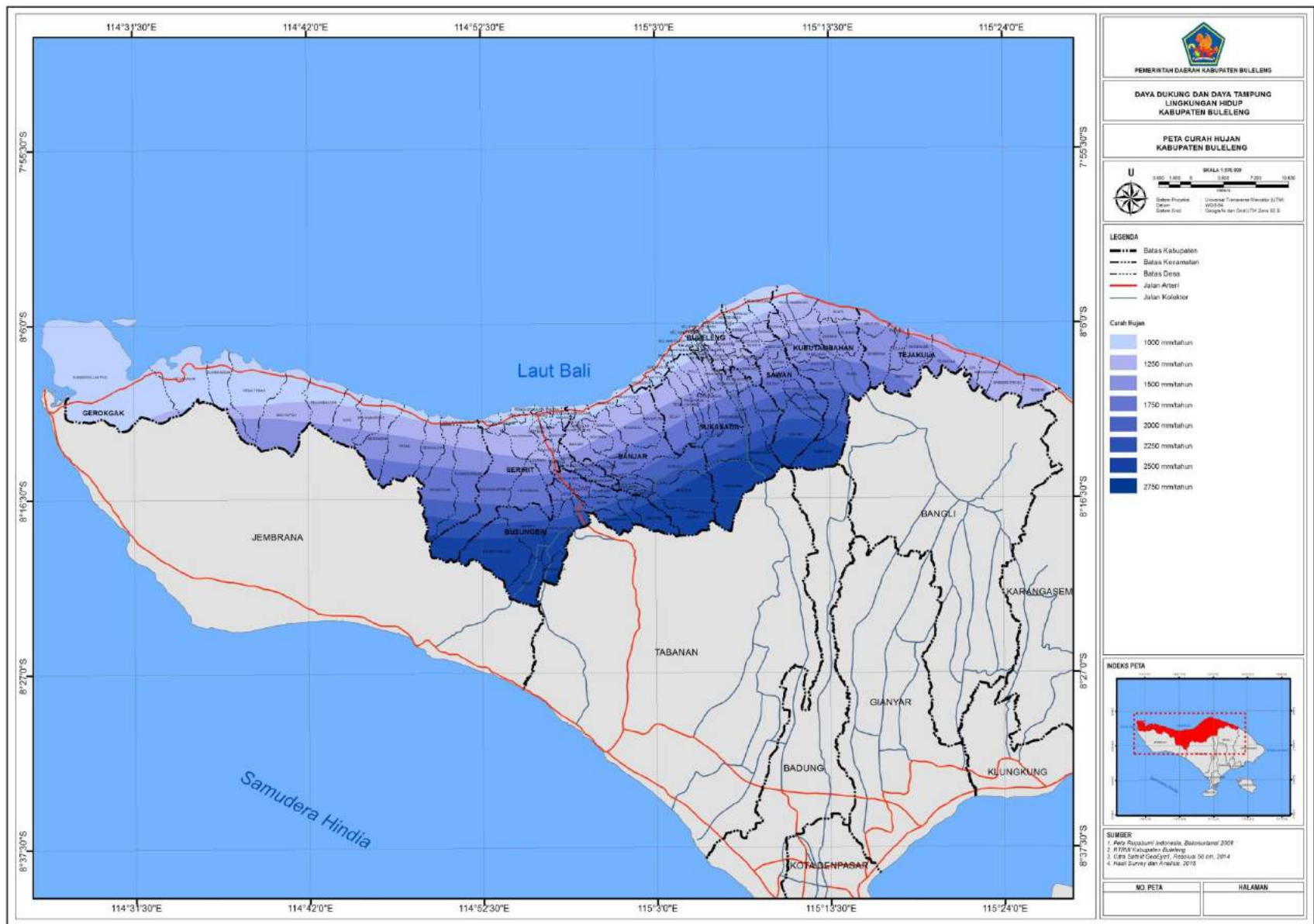
2. Temperatur dan Kelembaban Udara

Temperatur udara rata-rata di Kabupaten Buleleng adalah 27,05 oC, dengan temperatur rata-rata tertinggi 29oC yang terjadi pada bulan Mei sampai dengan Oktober. Kemudian, informasi tentang kelembaban udara tidak terlalu berfluktuasi, dimana kisarannya adalah antara 77 % sampai dengan 82 % dengan kelembaban udara rata-rata tahunan adalah sebesar 78,4 %.

3. Intensitas Radiasi Surya

Intensitas radiasi surya di Kabupaten Buleleng, khususnya pada wilayah bagian bawahnya, terukur mencapai 417 W/m<sup>2</sup> pada bulan Agustus dan terendah pada bulan Pebruari 204 W/m<sup>2</sup>.

Selanjutnya, periode penyinaran tahunan rata-rata 77,2% dengan periode penyinaran tertinggi 96% pada bulan Agustus dan terendah 45% pada Bulan Februari (Bappeda Propinsi Bali, 1998).



Gambar 2. 3 Peta Intensitas Curah Hujan di Kabupaten Buleleng

## 2.2.4 Hidrologi

### 1. Air Tanah

Berdasarkan laporan hasil studi Neraca Sumberdaya Alam Spasial Buleleng (Tahun 2001), diketahui bahwa cadangan air tanah di Kabupaten Buleleng adalah sebesar 547,499 juta m<sup>3</sup>.

### 2. Air Permukaan

Sumber-sumber air permukaan di Kabupaten Buleleng meliputi air yang berasal dari sungai, danau, bendungan, dan mata air. Potensi air yang berasal dari sungai, dikelompokkan ke dalam sub satuan wilayah sungai (sub sws) mulai dari sub sws 03.01.08 - 03.01.12, dengan jumlah sungai sebanyak 51 buah, dengan total debit aliran sebanyak 637 juta m<sup>3</sup> per tahun. Total debit aliran sungai-sungai per tahun berturut-turut adalah 45,50 juta m<sup>3</sup> pada sub sws 03.10.08; 223,70 juta m<sup>3</sup> pada sub sws 03.10.09; 144,90 juta m<sup>3</sup> pada sub sws 03.10.10; 94,00 juta m<sup>3</sup> pada sub sws 03.10.11; dan 128,90 juta m<sup>3</sup> pada sub sws 03.10.12. Debit air bulanan yang tinggi pada semua sub sws umumnya terjadi pada bulan Desember sampai April.

Sumber-sumber air permukaan lainnya yaitu Bendungan Gerokgak dengan potensi sebanyak 2,50 juta m<sup>3</sup>/tahun. Mata air tercatat sebanyak 277 buah yang diperoleh sekitar 69,060 juta m<sup>3</sup> tetapi yang merupakan sumber air potensial dan efektif diperkirakan mencapai 48,342 juta m<sup>3</sup>. Kabupaten Buleleng mempunyai 2 (dua) buah danau yang terletak di Kecamatan Banjar (Danau Tamblingan) dan di Kecamatan Sukasada (Danau Buyan). Kedua danau alam tersebut merupakan danau yang tertutup artinya antara air yang masuk dan yang keluar seimbang. Potensi air danau adalah 143,25 juta m<sup>3</sup>/tahun, yang berasal dari Danau Buyan 116,25 juta m<sup>3</sup>/tahun dan dari Danau Tamblingan 27,00 juta m<sup>3</sup>/tahun.

**Tabel 2. 4 Debit Aliran Sungai-sungai pada Masing-Masing Sub SWS di Kabupaten Buleleng**

No	Bulan	Sub SWS 03.01.08 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )	Sub SWS 03.01.09 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )	Sub SWS 03.01.10 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )	Sub SWS 03.01.11 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )	Sub SWS 03.01.12 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )
1.	Januari	10,00	40,50	23,50	19,40	26,70

No	Bulan	Sub SWS 03.01.08 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )	Sub SWS 03.01.09 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )	Sub SWS 03.01.10 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )	Sub SWS 03.01.11 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )	Sub SWS 03.01.12 ( 10 <sup>6</sup> m <sup>3</sup> )
2.	Pebruari	10,80	34,80	21,00	26,70	26,50
3.	Maret	9,60	33,00	36,80	20,50	25,50
4.	April	3,20	15,80	14,30	7,30	9,90
5.	Mei	4,60	12,00	10,10	3,70	9,30
6.	Juni	1,60	5,60	4,30	1,10	4,30
7.	Juli	1,00	4,00	1,80	0,80	2,40
8.	Agustus	0,50	3,50	1,10	0,20	0,90
9.	September	0,30	6,90	1,90	0,10	2,10
10.	Oktober	0,20	12,50	3,10	0,10	4,00
11.	Nopember	0,60	27,80	14,20	1,70	6,60
12.	Desember	3,10	27,30	12,80	12,40	10,70
Jumlah		45,50	223,70	144,90	94,00	128,90

Sumber : Materi Teknis RTRW Kabupaten Buleleng

Tabel 2. 5 Data Potensi Sungai di Kabupaten Buleleng

No.	Nama Sungai	Klasifikasi		Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Panjang (Km)	Ket.
		Beririgasi	Non Irigasi			
1.	Tk. Pulukan	√		-	6,000	Lintas Kab.
2.	Tk. Tengulun		√	7,18	-	
3.	Tk. Teluk Terima		√	17,81	-	
4.	Tk. Krepyak		√	7,96	-	
5.	Tk. Bacin		√	5,67	-	
6.	Tk. Salak	√		3,24	-	
7.	Tk. Pengumbahan	√		20,17	11,000	
8.	Tk. Banyupoh	√		32,25	9,900	
9.	Tk. Jati		√	4,03	-	
10.	Tk. Pakecor		√	8,05	-	
11.	Tk. Madan		√	6,46	-	
12.	Tk. Musi	√		10,94	5,500	
13.	Tk. Pule	√		4,62	5,000	
14.	Tk. Lesung		√	8,43	-	
15.	Tk. Gerokgak	√		28,57	7,500	
16.	Tk. Yehbiu	√		6,35	4,200	
17.	Tk. Tinga-Tinga	√		17,25	7,500	
18.	Tk. Sumaga	√		11,81	7,000	
19.	Tk. Banyuraras	√		46,30	15,20	
20.	Tk. Yeh Anakan		√	3,62	23,20	Lintas Kab.
21.	Tk. Saba	√		129,86	22,50	
22.	Tk. Mendaum	√		44,40	17,00	
23.	Tk. Tampekan	√		17,76	-	
24.	Tk. Cangkup		√	8,62	5,50	
25.	Tk. Langkeng		√	3,71	9,30	
26.	Tk. Bengkala	√		9,65	9,30	
27.	Tk. Binong	√		3,40	3,10	
28.	Tk. Anakan	√		3,32	3,40	
29.	Tk. Kaswari	√		4,57	-	
30.	Tk. Asangan	√		17,16	9,40	
31.	Tk. Serumbang	√		6,95	9,10	



No.	Nama Sungai	Klasifikasi		Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Panjang (Km)	Ket.
		Beririgasi	Non Irigasi			
32.	Tk. Baas	√		6,19	6,20	
33.	Tk. Bangka	√		13,39	10,00	
34.	Tk. Batupulu	√		8,91	-	
35.	Tk. Pasut		√	5,35	-	
36.	Tk. Banyumala	√		20,125	15,400	
37.	Tk. Buleleng	√		30,12	11,000	
38.	Tk. Buus	√		21,89	19,000	
39.	Tk. Penarukan	√		51,91	19,000	
40.	Tk. Gerusukan		√	4,27	6,300	
41.	Tk. Sangsit	√		18,12	13,100	
42.	Tk. Daya	√		87,12	23,000	
43.	Tk. Bulian		√	5,14	-	
44.	Tk. Dalem	√		13,13	9,500	
45.	Tk. Buah		√	6,66	12,000	
46.	Tk. Enjeran Kebo		√	1,89	3,800	
47.	Tk. Pucung		√	12,52	7,000	
48.	Tk. Embang		√	5,57	4,100	
49.	Tk. Glebeg		√	0,65	5,000	
50.	Tk. Dalem		√	1,59	4,000	
51.	Tk. Ponjok Batu		√	1,09	-	
52.	Tk. Palud		√	1,32	-	
53.	Tk. Kambing		√	2,41	4,000	
54.	Tk. Bayad		√	18,37	11,000	
55.	Tk. Glagah		√	5,39	4,100	
56.	Tk. Pangpang		√	-	-	
57.	Tk. Bangkah		√	7,48	-	
58.	Tk. Puana		√	11,18	-	
59.	Tk. Candi		√	0,56	-	
60.	Tk. Lawan		√	1,52	-	
61.	Tk. Titi		√	0,50	-	
62.	Tk. Bungbung		√	0,50	-	
63.	Tk. Desa		√	12,04	5,800	
64.	Tk. Daya Bondalem		√	1,68	-	
65.	Tk. Bantes		√	0,61	-	
66.	Tk. Yeh Lalang		√	20,48	-	
67.	Tk. Sangkutu		√	2,12	-	
68.	Tk. Anyar Lapang	√		13,32	5,200	
69.	Tk. Bates	√		17,52	-	
70.	Tk. Pengagasan		√	4,61	-	
71.	Tk. Mayangan		√	1,83	-	
72.	Tk. Pintu		√	1,86	-	
73.	Tk. Pangkung		√	0,36	-	
74.	Tk. Ambengan		√	2,74	-	
75.	Tk. Penganten		√	1,05	-	
76.	Tk. Bunteh		√	2,78	-	
77.	Tk. Pengonjongan		√	3,00	-	
78.	Tk. Sema		√	8,64	2,300	
79.	Tk. Ujung		√	1,17	-	
80.	Tk. Puseh		√	2,48	-	
81.	Tk. Bulakan		√	-	-	

No.	Nama Sungai	Klasifikasi		Luas DAS (Km <sup>2</sup> )	Panjang (Km)	Ket.
		Beririgasi	Non Irigasi			
82.	Tk. Tembok		√	-	-	
83.	Tk. Bonriu		√	-	-	
84.	Tk. Yeh Bau		√	-	-	
85.	Tk. Sidepana		√	-	-	
86.	Tk. Gelar		√	-	-	
87.	Tk. Jaka		√	-	-	
88.	Tk. Luwah		√	4,00	3,200	

Sumber : Dinas PU Kabupaten Buleleng Tahun 2005

## 2.3. KONDISI PENDUDUK

### 2.3.1 Jumlah, Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Buleleng pada Tahun 2015 berjumlah 646.200 jiwa yang terdiri atas 321.900 jiwa laki-laki dan 324.300 jiwa perempuan. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin di Kabupaten Buleleng pada tahun 2016.

Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Buleleng Tahun 2016

No	Kecamatan	Penduduk ( Jiwa )			Persentase (%)	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah			
1	Gerokgak	41.790	41.480	83.270	12,81	356,57	234
2	Seririt	35.440	36.750	72.190	11,10	111,78	646
3	Busungbiu	20.210	20.510	40.720	6,26	196,62	207
4	Banjar	35.590	36.300	71.890	11,06	172,6	417
5	Sukasada	38.060	38.430	76.490	11,77	172,93	442
6	Buleleng	67.590	68.250	135.840	20,90	46,94	2894
7	Sawan	29.730	30.510	602.40	9,27	92,52	651
8	Kubutambahan	28.000	27.350	55.350	8,51	118,24	468
9	Tejakula	27.390	26.720	54.110	8,32	97,68	554
<b>Jumlah</b>		323800	326300	650100	100	1.365,88	6512

Sumber : Kabupaten Buleleng Dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2.6 dapat diketahui jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Buleleng berada di Kecamatan Buleleng dengan persentase 20,90% dengan kepadatan penduduk yaitu 2.894 Jiwa/km<sup>2</sup> dan penduduk tersedikit berada di Kecamatan Busungbiu dengan persentase 6,26%. Dengan kepadatan penduduk 207 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 2.3.2 Struktur Penduduk Menurut Agama

Berikut merupakan persebaran pendudukan Kabupaten Buleleng yang dirinci berdasarkan kecamatan. Penduduk di Kabupaten Buleleng mayoritas menganut agama hindu dengan jumlah 725.602 jiwa dan penganut agama tersedikit yaitu agama konghucu dengan jumlah 91 jiwa.

**Tabel 2. 7 Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan, 2016**

No.	Kecamatan	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Konghucu	Lainnya	Jumlah
1.	Gerokgak	27.588	82	463	71.188	105	-	3	99.429
2.	Seririt	5.976	60	304	87.860	167	5	2	94.374
3.	Busungbiu	2200	13	130	54.877	15	1	6	55.242
4.	Banjar	2.597	61	386	84.131	441	1	-	87.617
5.	Sukasada	11.851	169	527	73.860	136	-	1	86.544
6.	Buleleng	23.064	1.255	3.106	124.057	3.364	84	6	154.936
7.	Sawan	835	59	440	82.743	55	-	-	84.123
8.	Kubutambahan	791	69	179	68.228	104	-	1	69.372
9.	Tejakula	1.518	26	66	78.667	4	-	5	80.286
Jumlah		74.420	5.601	1.794	725.602	4.391	91	24	811.923

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka Tahun 2017

### 2.3.3 Struktur Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Berikut merupakan data mengenai struktur penduduk di Kabupaten Buleleng menurut umur dan jenis kelamin rentang 10 tahunan.

**Tabel 2. 8 Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990, 2000, 2010**

Kelompok Umur	1990			2000			2010		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	26.957	26.254	53.211	26.917	25.856	52.773	28.644	26.825	55.469
5-9	33.220	32.282	65.502	27.561	25.869	53.430	30.878	29.256	60.134
10-14	35.450	33.676	69.126	27.892	26.014	53.906	30.347	28.336	58.683
15-19	32.113	31.465	63.578	29.721	27.502	57.223	26.255	23.229	49.484
20-24	22.427	26.282	48.709	23.855	24.224	48.079	21.357	21.430	42.787
25-29	21.212	25.664	46.876	24.332	25.425	49.757	23.081	23.293	46.374
30-34	19.069	20.955	40.024	21.300	22.744	44.044	23.847	23.780	47.627
35-39	17.326	17.059	34.385	20.772	22.085	42.857	24.351	24.155	48.506
40-44	12.740	13.803	26.543	17.992	18.796	36.788	22.247	23.405	45.652
45-49	11.710	11.334	23.044	14.863	14.717	29.580	19.824	20.952	40.776
50-54	9.667	9.586	19.253	11.105	12.148	23.253	17.209	18.543	35.752
55-59	5.761	6.673	12.434	9.588	10.003	19.591	13.399	13.358	26.757
60-64	6.880	6.804	13.684	7.961	8.521	16.482	9.545	11.351	20.896
65-69	3.885	4.329	8.214	5.548	6.660	12.208	8.334	9.328	17.662
70-74	3.653	3.830	7.483	4.300	4.925	9.225	5.803	6.943	12.746
75+	3.842	4.191	8.033	4.060	4.887	8.947	6.273	8.547	14.820

Kelompok Umur	1990			2000			2010		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
TT	.....	.....	...	23	15	38	.....	.....	.....
Jumlah	265.912	274.187	540.099	277.790	280.391	558.181	311.394	312.731	624.125

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka Tahun 2017

... = data tidak tersedia

Berdasarkan tabel 2.8 penduduk pada masing-masing kelompok umur rentang 10 tahunan mengalami peningkatan. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2010 jumlah penduduk terbanyak berada pada kelas umur 5-9 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 60.134 jiwa dan jumlah penduduk tersedikit berada di rentang umur 70-74 tahun dengan jumlah 12.746 jiwa. Apabila disuatu daerah jumlah penduduknya yang berumur dibawah umur 15 tahun jumlahnya besar dan jumlahnya lebih dari 35% dan jumlah penduduk yang berumur diatas 65 tahun kurang dari 3%, maka wilayah tersebut dikatakan mempunyai struktur penduduk muda. Sebaliknya suatu daerah dikatakan berstruktur umur tua, apabila kelompok penduduk berumur 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil atau kurang dari 35% dan persentase penduduk berumur 65 tahun ke atas sekitar 15%.

#### 2.3.4 Struktur Penduduk Menurut Mata Pencarian

Berikut merupakan struktur penduduk Kabupaten Buleleng dilihat berdasarkan lapangan usaha utama dalam rentang 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Tabel 2. 9 Presentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2012-2016

No.	Lapangan Usaha Utama	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian	34,88	5,65	32,88	35,73
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,29	0,00	0,49	0,42
3.	Industri	8,70	2,53	9,95	9,35
4.	Listrik, Gas dan Air	0,11	0,00	0,11	0,40
5.	Bangunan	7,25	6,71	9,13	6,48
6.	Perdagangan	25,19	5,68	26,48	27,07
7.	Komunikasi	3,19	1,26	1,54	2,43
8.	Keuangan	2,80	2,69	2,85	3,30
9.	Jasa	4,25	16,56	14,80	14,80

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka Tahun 2017

Sumber lapangan usaha utama yang masih mendominasi di Kabupaten Buleleng adalah dari pertanian yaitu dengan persentase 35,73% pada tahun 2015 dan sumber usaha utama dengan persentase tersedikit pada tahun 2015 yaitu lapangan usaha pada listrik, gas dan air dengan persentase 0,40%.

### 2.3.5 Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan struktur penduduk menurut tingkat pendidikan yang dilihat dari banyaknya murid di Kabupaten Buleleng pada masing-masing jenjang pendidikan.

**Tabel 2. 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Buleleng**

No.	Kecamatan	Banyaknya Murid			
		TK	SD	SMP	SMTA (SMA + SMK)
1.	Gerokgak	675	7.863	3.798	1.952
2.	Seririt	1.040	7.288	3.382	2.656
3.	Busungbiu	432	4.193	2.303	1.042
4.	Banjar	693	7.586	4.218	1.483
5.	Sukasada	766	7.891	2.648	1.478
6.	Buleleng	3.439	14.541	8.800	10.555
7.	Sawan	636	6.582	3.025	1.496
8.	Kubutambahan	533	6.553	3.062	1.816
9.	Tejakula	519	6.184	2.871	1.673
<b>Jumlah</b>		<b>8.733</b>	<b>68.681</b>	<b>34.107</b>	<b>24.151</b>

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka Tahun 2016

Pada tabel 2.10 dapat diketahui persebaran penduduk di masing-masing jenjang pendidikan di Kabupaten Buleleng. Pada tabel 3.13 dijelaskan jumlah murid pada jenjang TK, SD/Sederajat dan SMP/Sederajat.

### 2.4. KONDISI FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Pada Kabupaten Buleleng terdapat fasilitas umum dan social yang terbagi berdasarkan sarana pendidikan dan sarana kesehatan. Selengkapnya akan dijelaskan pada uraian dan tabel dibawah

#### 2.4.1 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kabupaten Buleleng meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selengkapnya akan dijabarkan pada tabel 2.11

Tabel 2. 11 Jumlah Sarana Pendidikan yang Tersebar di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Sekolah Dasar		SMP		SMA		SMK	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Gerokgak	45	-	6	2	2	-	-	4
2	Seririt	50	-	4	3	1	2	2	1
3	Busungbiu	46	-	5	1	2	-	1	-
4	Banjar	59	-	7	-	2	-	-	-
5	Sukasada	58	1	6	3	1	2	1	2
6	Buleleng	76	4	7	8	4	8	3	6
7	Sawan	46	-	4	2	1	2	1	2
8	Kubutambahan	46	-	8	-	2	1	2	-
9	Tejakula	48	-	5	-	3	1	1	1
<b>Jumlah</b>		474	5	52	19	18	16	11	16
<b>Jumlah Total</b>		<b>479</b>		<b>71</b>		<b>34</b>		<b>27</b>	

Sumber : Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Kabupaten Buleleng memiliki sarana pendidikan sebanyak 611 buah yang tersebar di setiap desa/kelurahan. Sarana pendidikan tersebut terdiri dari 479 buah, 479 buah Sekolah Dasar (SD), 71 buah Sekolah Menengah Pertama (SMP), 34 buah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 27 buah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### 2.4.2 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang tersebar di Kabupaten Buleleng meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, PUSTU, dan Poliklinik. Selengkapnya telah dijabarkan pada tabel 2.12

Tabel 2. 12 Jumlah Sarana Kesehatan yang Tersebar di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

No	Kecamatan	RS	Puskesmas	PUSTU	Poliklinik
1	Gerokgak	-	2	5	-
2	Seririt	2	3	7	2
3	Busungbiu	-	2	9	-
4	Banjar	-	2	9	-
5	Sukasada	-	2	12	1
6	Buleleng	5	3	6	4
7	Sawan	-	2	7	1
8	Kubutambahan	-	2	11	-
9	Tejakula	-	2	8	-
<b>Jumlah</b>		7	20	74	8

Sumber : Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel diatas, rumah sakit di Kabupaten Buleleng hanya terdapat di dua kecamatan yaitu kecamatan seririt yang berjumlah 2 buah dan Kecamatan Buleleng

yang berjumlah 5 buah. Puskesmas yang berjumlah 20 buah, PUSTU yang berjumlah 74 buah dan Poliklinik yang berjumlah 8 buah.

## 2.5. PENGGUNAAN LAHAN

Dari luas tanah/lahan yang ada di Kabupaten Buleleng, secara garis besar dikelompokkan menjadi lahan basah (sawah) dan lahan kering. Jika dilihat dari jenis penggunaan lahan Kabupaten Buleleng (Data BPS Tahun 2017), Tegal/Kebun mencakup hampir setengah dari luas keseluruhan lahan di Kabupaten Buleleng yaitu mencapai 36.991 ha. Tegal/Kebun ini tersebar hampir di semua wilayah kecamatan kecuali Kecamatan Buleleng.

Tabel 2. 13 Luas Lahan Dirinci Menurut Penggunaan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016

Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha)		
	Tanah Sawah		
	Irigasi	Bukan Irigasi	Sementara tidak diusahakan
Gerokgak	631	-	-
Seririt	1.676	-	-
Busungbiu	725	-	-
Banjar	664	25	-
Sukasada	2.044	58	-
Buleleng	1.666	-	-
Sawan	2.644	-	-
Kubutambahan	527	-	-
Tejakula	-	-	-
Jumlah	10.577	83	-

.....lanjutan

Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha)				
	Tegal/ Kebun	Tambak	Kolam/ Tebat	Sementara Tak di Usahakan	Ditanami Pohon Hutan Rakyat
Gerokgak	6.545	270	-	42	84
Seririt	5.338	26	-	-	15
Busungbiu	5.837	-	-	-	-
Banjar	4.234	-	-	-	-
Sukasada	5.846	4	-	-	-
Buleleng	1.162	-	-	1	-
Sawan	1.244	10	-	-	-
Kubutambahan	5.634	-	-	-	87
Tejakula	2.458	-	-	5	947

Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha) Tanah Kering				Ditanami Pohon Hutan Rakyat
	Tegal/ Kebun	Tambak	Kolam/ Tebat	Sementara Tak di Usahakan	
Jumlah	37.069	310	-	48	1.133

....lanjutan

Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha) Tanah Kering			Jumlah
	Hutan Negara	Tanaman Perkebunan	Lain-lain	
Gerokgak	26.728	1.357	-	35.026
Seririt	2.767	1.356	-	9.502
Busungbiu	7.696	5.404	-	18.937
Banjar	4.095	8.242	-	16.571
Sukasada	4.724	5.846	-	16.420
Buleleng	1.684	181	-	3.028
Sawan	2.862	2.492	-	6.608
Kubutambahan	2.158	3.418	-	11.297
Tejakula	2.671	3.687	-	9.768
Jumlah	44.681	31.835	4.843	127.157

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

## 2.6. KONDISI SOSIAL BUDAYA

### 2.6.1 Falsafah Budaya Setempat

Falsafah budaya yang terkandung dalam konsep dualistis (rwa bhineda) sangat berpengaruh pada pola perkampungan masyarakat setempat baik pola desa maupun pola perumahan, sehingga mewujudkan pola tertentu dalam hal bentuk dan struktur perkampungan atau desa.

Dengan kombinasi dari konsep dualistis itu adalah adanya sentral (poros/puser) dalam pola perkampungan wilayah setempat. Di Bali pola perkampungan (permukiman) dari segi strukturnya dibedakan atas dua jenis, yaitu :

1. Pola perkampungan mengelompok padat, yang terdapat pada desa-desa di Bali bagian pegunungan (Bali Aga). Pola perkampungan desa-desa ini



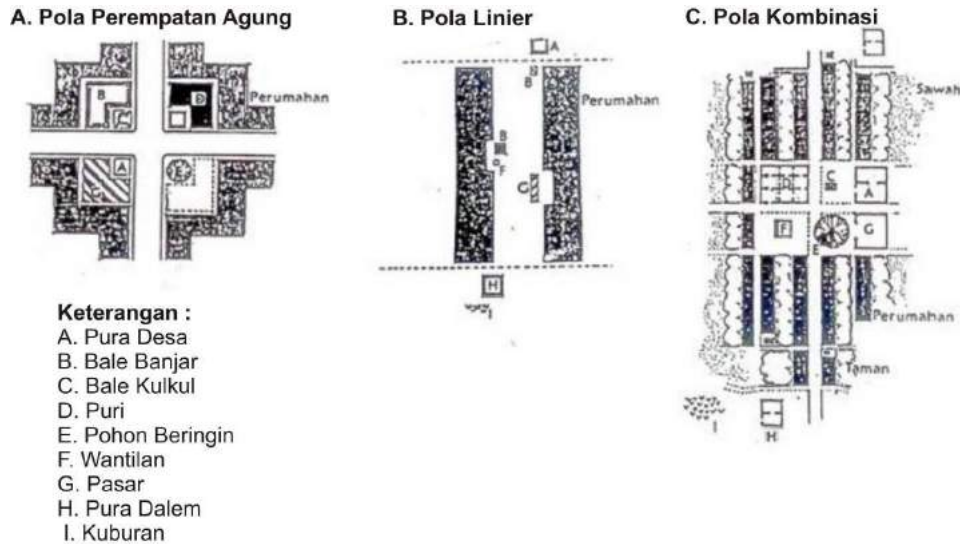
bersifat memusat dengan kedudukan desa adat amat penting dan sentral dalam berbagai segi kehidupan warga desa tersebut.

2. Pola perkampungan menyebar, yang terdapat pada desa-desa di Bali dataran, dimana baik wilayah maupun jumlah warga desa disini jauh lebih luas dan lebih besar dari desa-desa pegunungan. Pola ini terbagi lagi kedalam satuan-satuan sosial yang lebih kecil yang disebut banjar.

Selain itu terdapat juga tiga pola tata ruang permukiman tradisional religius Bali, yaitu :

1. **Pola Perempatan Agung**, Pola ini terbentuk dari perpotongan sumbu Kaja dan Kelod (ke gunung dan ke laut) dan sumbu Kangin dan Kauh (arah terbit dan tenggelam matahari). Berdasarkan konsep sembilan mata angin (Nawa Sanga) maka daerah timur (kaja-Kangin) yang mengarah ke Gunung Agung diperuntukkan bagi bagian suci (Pura Desa). Pura yang berkaitan dengan kematian (Pura Dalem) dan kuburan desa berada di Barat daya yang mengarah ke laut (kelod-kauh) sedangkan permukiman berada di antara Pura Desa dan Pura Dalem.
2. **Pola Linier**, pola ini, konsep sembilan pendaerahan (Nawa Sanga) tidak banyak berperan. Orientasi kosmologi lebih didominasi oleh arah gunung dan laut (kaja-Kelod) dan sumbu terbit dan tenggelamnya matahari (kangin-kauh). Bagian ujung utara (kaja) suatu permukiman, diperuntukkan bagi Pura Desa, dan di ujung selatan (kelod) diperuntukkan bagi kuburan (Pura Dalem). Di antara batas desa utara dan selatan tersebut merupakan permukiman penduduk dan fasilitas umum berupa Bale Banjar dan Pasar. Pada umumnya pola linier ini terdapat di desa-desa pegunungan.
3. **Pola Kombinasi**, merupakan perpaduan antara pola linier dengan pola perempatan agung. Pola permukimannya menggunakan Pola Perempatan Agung, sedangkan sistem peletakkan massa bangunannya mengikuti pola linier. Perumahan dan fasilitas umum terletak pada ruang terbuka yang berada di tengah-tengah permukiman, akan tetapi lokasi daerah yang

bernilai utama terletak pada ujung utara (kaja) dan lokasi yang bernilai nista terletak pada ujung selatan (kelod).



Sumber: Budiharjo, 1986

Gambar 2. 4 Pola Permukiman Tradisional Bali

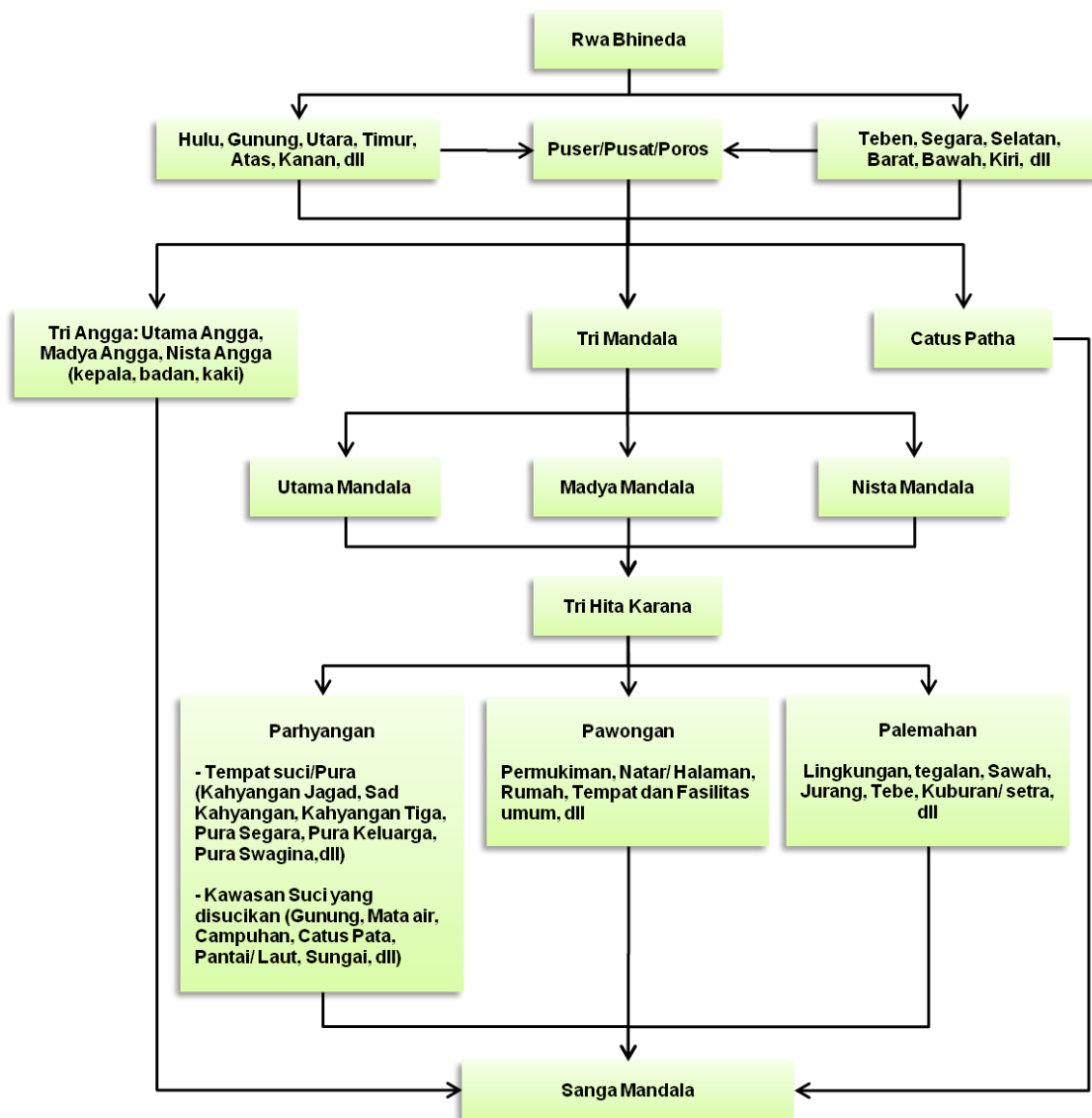
### 2.6.2 Arah Orientasi Ruang

Arah orientasi ruang dalam skala wilayah yang lebih luas dan berkeseimbangan secara keseluruhan dalam propinsi Bali, dengan konsep arah orientasi yang berdasarkan mata angin (pengide-ider) yang bersifat universal, dan yang berdasarkan konsep segara-gunung yang bersifat lokal. Sumbu ritual timur-barat (surya-sewana) berorientasi ke arah matahari terbit dan terbenamnya matahari, dimana orientasi timur tempat matahari terbit lebih utama dari barat. Sumber yang kedua adalah konsep sumbu natural spiritual Kaja-Kelod yang dikaitkan dengan arah orientasi kepada gunung dan lautan (Nyegara gunung, Segara-wukir), luan-teben, sekala-niskala, suci-tidak suci dan sebagainya. Segala sesuatu yang dikategorikan bersifat suci dan bernilai sakral akan menempati letak di baian Kaja (utara) mengarah ke gunung seperti: letak pura, arah sembahyang, arah tidur dan sebagainya. Sebaliknya, segala sesuatu yang dikategorikan kurang suci dan bernilai profan, akan menempati letak bagian kelod (selatan), seperti: letak kuburan, letak kandang, tempat pembuangan sampah/kotoran, dan

sebagainya bagi mereka yang tinggal di bagian Bali Selatan dan kelod berarti utara. Perbedaan ini tidak saja terbatas pada penunjukkan arah, tetapi juga dalam beberapa aspek kehidupan.

Pada bagian tengah Pulau Bali dari timur ke barat terbentang pegunungan/perbukitan dengan puncak-puncaknya antara lain: Gunung Agung, Gunung Batur, Gunung Batukaru, yang menurut konsep di atas merupakan arah orientasi sumbu natural spiritual yang utama dari aktifitas kehidupan masyarakat Bali. Manifestasi atau kekuatan-kekuatan Tuhan (siwa) dalam mata angin (pengider-ider) yang mengambil posisi dik widik, mendasari konsep dewata nawa sanga dan dijabarkan lagi menjadi konsep eka dasa rudra. Konsep ini, di samping mendasari sumbu yang bersifat universal juga mendasari pola ruang sanga mandala. Sedangkan posisi gunung-laut, di samping mendasari sumbu linier kaja-kelod, juga mendasari pola ruang tri mandala. Dari dasar pola ruang tri mandala, dapat dijabarkan juga menjadi pola ruang sangga mandala dengan memasukkan faktor terbit matahari sebagai orientasi nilai utama sebagai pembagi masing-masing mandala dalam tri mandala menjadi tiga bagian. Pola sanga mandala yang lain didasarkan atas konsep, pengider-ider/ dewata nawa sanga. Dalam pola sanga mandala jenis ini maka mandala di tengah (madyaning madya) menjadi paling utama dan menjadi pusat orientasi.

Untuk lebih memahami konsep landasan budaya dengan tata ruang di Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. 5 Konsep Landasan Budaya dan Tata Ruang

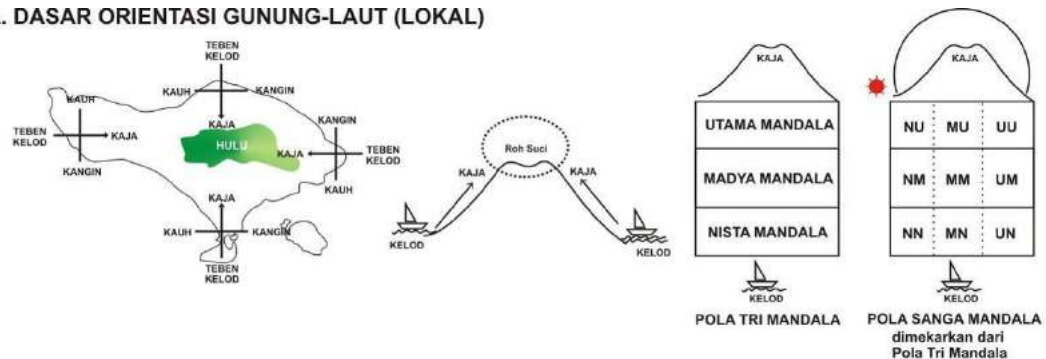
Secara umum, konsep tata ruang tradisional Bali, orientasi sangat menentukan penataan zoning baik lingkungan rumah banjar maupun lingkungan desa. Orientasi tradisional merupakan orientasi ruang yang dibentuk oleh tiga sumbu yaitu:

1. Sumbu Religi, berorientasi pada lintasan terbit dan terbenamnya matahari dengan arah kangin sebagai nilai utama (arah terbitnya matahari) dan arah kauh sebagai nilai nista (arah terbenamnya matahari), sedangkan nilai Madya ada di tengahnya.

2. Sumbu Bumi, berorientasi pada gunung dan laut. Gunung sebagai arah kaja (utara) bagi masyarakat Bali bagian selatan bernilai Utama dan laut atau arah kelod bernilai Nista sedangkan bagi masyarakat Bali utara Kelod adalah ke selatan karena pegunungan ada di tengah-tengah pulau Bali. Arah kelod adalah arah yang menuju ke laut, ke utara di Bali utara dan ke selatan di Bali selatan. Nilai utara ada di arah gunung atau kaja sedangkan nilai nista ada di daerah laut atau kelod, dengan Madya ada di tengahnya.
3. Sumbu Kosmos, merupakan varian dari sumbu religi dan sumbu kosmos, mempunyai pengertian menek (naik) dan tuwun (turun), dengan tiga tingkatan tata nilai yang menek (utama), tengah (Madya) dan tuwun (nista).

Sistem orientasi sumbu dan pola ruang wilayah dan pola permukiman tradisional Bali disajikan pada gambar berikut.

#### A. DASAR ORIENTASI GUNUNG-LAUT (LOKAL)



#### B. DASAR ORIENTASI MATA ANGIN (UNIVERSAL)



Gambar 2. 6 Sistem Orientasi Sumbu dan Pola Ruang Wilayah

### 2.6.3 Adat Istiadat

Masyarakat Bali menyadari bahwa perubahan kebudayaan merupakan fenomena yang normal dan wajar. Sesuai dengan konsep desa (tempat), kala

(waktu) dan patra (keadaan) yang selalu berubah setiap saat. Disamping pula sesuai dengan falsafah Rwa Bhineda, yaitu dua yang selalu dalam pertentangan, namun mengarah pada suatu konsensus keharmonisan. Berdasarkan hal inilah masyarakat Bali dalam mengaplikasikan wujud kebudayaannya, baik itu kebudayaan ide, aktivitas sosial, dan wujud kebudayaan material selalu berpedoman kepada ajaran agama Hindu dan bhakti kepada Hyang Widhi untuk mendapatkan harmonisasi sebagai tujuan bersama.

Harmonisasi dengan alam lingkungan adalah wujud kemanunggalan antara Bhuana Agung dan Bhuana Alit sebagai landasan filosofis pembangunan, tata ruang dan pembangunan perumahan umat Hindu. Konsepsi perwujudan kawasan (palemahan) dapat dibagi dalam bentuk :

1. Keseimbangan alam Bhur, Bwah dan Swah

Wujud palemahan meunjukkan keseimbangan Tri Loka antara alam Dewa (Swah), alam manusia (bwah) dan alam Bhuta (lingkungan/Bhur) yang diwujudkan dalam satu pekarangan perumahan dan wilayah desa terdapat tempat pemujaan, tempat tinggal dan palemahan sebagai aplikasi konsep Tri Hita Karana yang artinya tiga penyebab kesejahteraan/keseimbangan, yaitu keselarasan hubungan manusia dengan Sanghyang Widhi, keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia dan keselarasan hubungan manusia dengan lingkungannya.

2. Konsep Rwa Bhineda, Hulu-Teben, Kaja-Kelod dan Segara-Gunung

Konsep Rwa bhineda diwujudkan dalam bentuk hulu - teben (teben = hilir) yang dianggap hulu adalah terbitnya matahari, arah gunung, arah jalan raya (margi agung) atau kombinasi dari padanya. Perwujudan purusa-pradana adalah bentuk Linggacala, bahwa gunung dimaknai sebagai purusa (lingga) dan danau sebagai pradana (yoni). Demikian juga secara makro gunung dimaknai sebagai tempat suci serta laut sebagai tempat menyucikan segala yang kotor. Perwujudan purusa-pradana adalah dalam bentuk penyediaan

natar (mikro) pekarangan rumah dan perempatan agung (makro) palemahan desa, sebagai ruang pertemuan antara akasa dan pertiwi.

### 3. Konsepsi Tri Mandala dan Tri Angga

Pekarangan rumah maupun wilayah permukiman secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian (Tri Mandala) yaitu Utama Mandala peruntukannya untuk penempatan bangunan-bangunan yang bernilai utama (seperti tempat pemujaan), Madia Mandala, diperuntukan untuk penempatan bangunan yang bernilai madia (seperti tempat tinggal penduduk) dan Kanista mandala diposisikan pada wilayah palemahan untuk penempatan bangunan bernilai kanista (seperti setra, kandang, dll).

Secara vertikal masing-masing bangunan dibagi menjadi tiga bagian (Tri Angga) yaitu Utama Angga (atap), Madia Angga adalah badan bangunan yang terdiri dari tiang dan dinding, serta Kanista Angga adalah batur (pondasi). Apabila falsafah Tri Hita Karana dimanifestasikan ke dalam konsep ruang wilayah perencanaan, maka secara makro dan mikro akan menjadi suatu pendekatan ruang yang harmonis dan seimbang dengan unsur-unsur peruntukannya.

Pembagian konsep Tri Hita Karana dengan perpaduan konsep Tri Mandalanya dikategorikan antara lain :

1. Parhyangan adalah ruang utama yang peruntukan kawasannya sebagai tempat : Pura Kahyangan Jagat, dan Dhangkahyangan, perbukitan, hutan lindung, sungai, mata air, jurang, ngarai (campuhan).
2. Pawongan adalah ruang wilayah Madia dengan segala prioritas peruntukannya di antaranya : wilayah permukiman perkotaan, usaha pariwisata, sarana perdagangan dan jasa.
3. Pelemahan adalah ruang Kanista, dengan peruntukannya sebagai tempat bertani, berladang, berkebun bagi warga desa, TPA, dan melaut mencari ikan.

Masyarakat di wilayah perencanaan dalam menginterpretasikan konsep-konsep ruang tidak jauh berbeda dengan masyarakat di daerah lainnya di Bali.

Dimana falsafah Tri Hita Karana yang tertuang pada setiap aturan-aturan hukum atau “Awig-awig desa adat“ dimanifestasikan di dalam konsep tata ruang di wilayah perencanaan baik secara makro maupun secara mikro.

#### **2.6.4 Kelembagaan**

Secara umum Kabupaten Buleleng, memiliki jenis kelembagaan adat yang hampir sama dengan daerah lainnya di Bali. Lembaga-lembaga adat yang ada dan hidup di masyarakat dapat berfungsi sebagai motivator dan katalisator pembangunan. Kelembagaan pembangunan yang terkait dengan adat budaya setempat cukup berpengaruh dalam kehidupan masyarakatnya.

1. Banjar Adat

Banjar adat merupakan satu kesatuan sosial atas dasar ikatan wilayah dan adat istiadat setempat. Di dalam banjar adat tersirat jalinan dan keterpaduan sifat, pengertian dan peranan sesama anggota banjar adat sebagai anggota keluarga besar desa pakraman. Banjar adat merupakan salah satu bentuk kebudayaan Bali karena fungsinya terpusat pada pelaksanaan kegiatan adat dan agama, dan secara struktural merupakan bagian dari suatu wilayah desa pakraman.

2. Subak

Subak merupakan lembaga adat yang bersifat sosio-agraris-religius. Anggota/krama-nya terdiri dari para petani yang menggarap sawah pada suatu areal persawahan tertentu yang mendapatkan air dari satu sumber mata air. Disamping lembaga subak yang mengatur keairan areal persawahan, juga terdapat lembaga subak lainnya yang disebut Subak Abian yang munculnya secara alami.

3. Sekaa

Lembaga ini muncul didasarkan atas tuntutan kebutuhan dan kepentingan-kepentingan lembaga-lembaga adat di atas, yang dilandasi oleh kesamaan tujuan, misalnya :



- a. Pada lembaga desa pakraman dan banjar : adanya sekaa Pemangku, sekaa Gong, sekaa Shanti, sekaa Patus, sekaa Teruna dan lain sebagainya, sebagai bagian dari desa pakraman dan banjar.
- b. Pada lembaga subak : adanya sekaa yang sifatnya gotong royong dalam profesi yang sama seperti : sekaa Mamula, sekaa Manyi, sekaa Numbeg, namun dengan perkembangan teknologi pertanian sangat mempengaruhi perkembangan organisasi ini, atau dapat dikatakan telah bergeser dari teknologi tradisional menjadi teknologi modern.

#### 2.6.5 Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan di Kabupaten Buleleng dapat dijelaskan melalui 2 hal yaitu:

1. Upacara Agama

Kegiatan upacara agama yang dilakukan masyarakat di wilayah perencanaan yang memanfaatkan ruang wilayah yang lebih luas yaitu yang disebut upacara *Panca Yajna*, yang meliputi : *Dewa Yajna*, *Rsi Yajna*, *Pitra Yajna*, *Manusa Yajna*, dan *Butha Yajna*. Upacara yang paling berpengaruh terhadap penggunaan ruang kawasan adalah kegiatan upacara *Dewa Yajna*, *Pitra Yajna* dan *Butha Yajna* yang prosesi upacara secara niskala dan terkait pula dengan kelancaran arus lalu lintas di Kabupaten Buleleng. Diantara upacara-upacara tersebut adalah :

- a. Kebutuhan ruang dalam pelaksanaan *Dewa Yadnya*, yaitu peruntukkannya pada wilayah tempat suci dan radius kesuciannya, peruntukkan sarana dan prasarana upacara, di samping pula sarana pendukung seperti ruas-ruas jalan yang dipergunakan dalam prosesi upacara. Pada kegiatan *Dewa Yadnya* sering dilaksanakan seperti upacara ke pesiraman atau beji dan melasti yang berada pada kawasan suci sumber air suci atau beji/Taman Beji (campuhan) pada pertemuan sungai, maupun wilayah pantai yang banyak terdapat di wilayah perencanaan. Kebutuhan ruang pada kegiatan upacara *Bhuta Yadnya*,

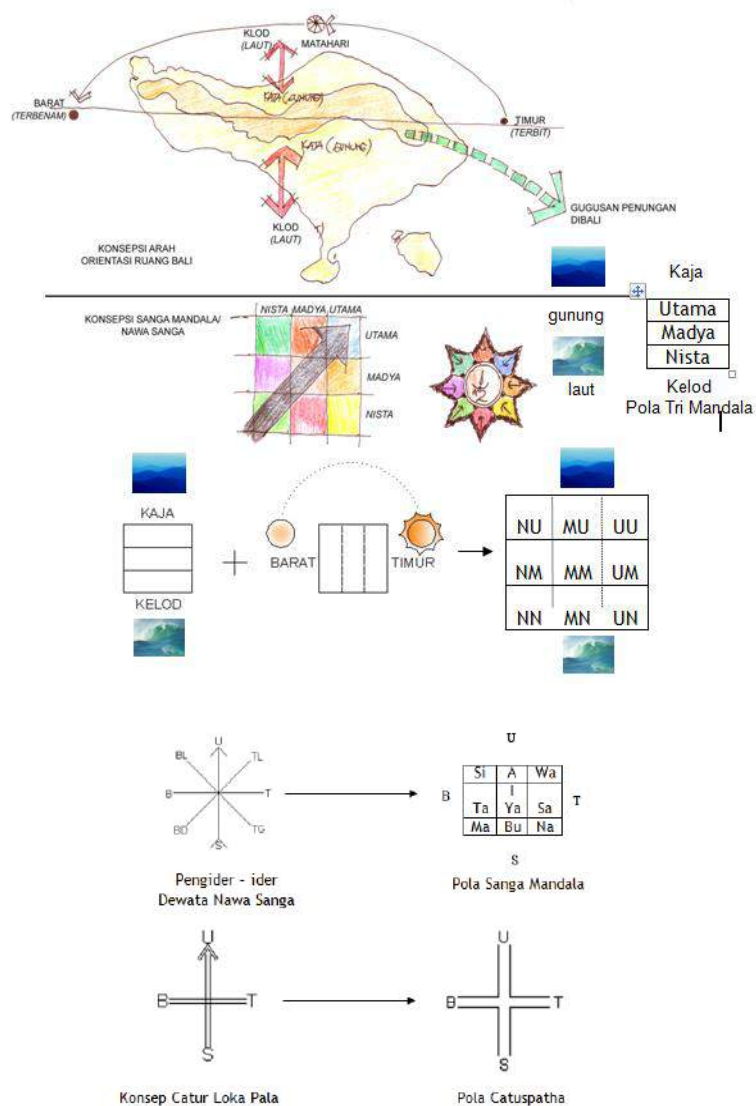
seperti *Bhuta Yadnya Tawur Kesanga* dan *Bhuta Yadnya Nangluk Merana* pada Sasih Ke Lima. Pada Tawur Kesanga sebelum hari Raya Nyepi dilaksanakan pada *catus pata* dari tingkat kabupaten, kecamatan, desa utamanya pada *catus pata* desa pakraman.

- b. Kebutuhan ruang untuk upacara *Pitra Yadnya*, ruang yang dibutuhkan adalah ruas jalan, pempatan agung, setra (kuburan), *campuhan* (pertemuan sungai), sumber mata air dan pantai untuk upacara nganyut.

## 2. Tempat Suci dan Kawasan Suci

Tempat suci/bangunan suci yang ada di Bali sering disebut dengan Pura atau Kahyangan yang mendapat proses upacara sakralisasi sebagai tempat memuja *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Kawasan suci adalah suatu wilayah yang melingkupi bangunan suci maupun wilayah pendukung kegiatan pada bangunan suci tersebut yang telah mendapatkan upacara "*Pamarisudha*" (sakralisasi) yaitu upacara untuk menarik kekuatan *Ida Sanghyang Widhi Wasa* dan menetralsir segala kekotoran secara spiritual terhadap wilayah/kawasan suci tersebut. Di antaranya : sungai, danau, hutan, gunung, pantai, laut, pelaba pura, mata air suci (beji), jurang, ngarai, campuhan (pertemuan sungai), setra dan pempatan agung.

Kawasan suci dan atau tempat yang disucikan di wilayah perencanaan adalah berupa pura-pura yang setingkat *Dhang Kahyangan*, *Kahyangan Tiga*, *Pura Mrajapati*, *Pura Subak (Masceti, Ulun Siwi)*, *Pura Melanting*, dan *Pura Pemaksan*, pura keluarga berstatus geneologis yang masing-masing mempunyai kawasan suci seperti setra, pempatan Agung, Taman beji, campuhan yang letaknya di sekitar mata air, jurang, sungai dan pangkung. Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat (PHDIP) telah mengeluarkan Surat Keputusan Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat No. 11/ Kep/ PHDIP/ 1994 tentang Bhisama Kesucian Pura, tanggal 25 Januari 1994.



Gambar 2. 7 Konsepsi ruang Budaya Bali







## 3.1. KARAKTERISTIK SEKTOR EKONOMI

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terbuka, adapun dijelaskan angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada table 3.1.

**Tabel 3. 1 Angkatan Kerja Yang Bekerja Di Kabupaten Buleleng Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016**

No	Jenis Kegiatan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Perikanan dan Peternakan	123.753	102.813	109.700	123.397	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.540	1.644	1459	-
3	Industri Pengelolaan	30.880	31.583	33.209	32.293	-
4	Listrik, Gas dan Air	398	402	357	1.394	-
5	Bangunan	25.722	39.942	30.456	22.371	-
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	89.363	96.114	88.324	93.495	-
7	Angkutan, Penggudangan dan Komunikasi	11.299	7.625	5.133	8.396	-
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah	9.932	11.470	9.514	11.408	-
9	Jasa Kemasyarakatan	63.399	57.114	55.257	51.113	-
<b>Jumlah</b>		<b>354.746</b>	<b>348.703</b>	<b>333.594</b>	<b>345.326</b>	<b>-</b>

Sumber : Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2017

Berdasarkan data diatas, dijelaskan bahwa angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Buleleng bidang kegiatan pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan dan peternakan merupakan angkatan kerja tertinggi dan mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2015, dimana tahun 2013 terdapat penurunan hingga 102.813 jiwa dan peningkatan kembali pada tahun 2015 hingga 123.397 jiwa.

**Tabel 3. 2 Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan, 2012-2016**

No	Jenis Kegiatan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Angkatan Kerja	77,75	75,76	72,73	73,94	-
	- Bekerja	75,30	74,14	70,74	72,44	-

No	Jenis Kegiatan	2012	2013	2014	2015	2016
	-Mencari Pekerjaan	2,45	1,62	1,99	1,51	-
2	Bukan Angkatan Kerja	22,25	24,24	27,27	26,06	-
	- Sekolah	7,81	5,95	6,85	7,65	-
	- Mengurus Rumah Tangga	10,52	13,44	14,51	14,33	-
	-Lainnya	3,92	4,86	5,91	4,07	-

Sumber : Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2017

Berdasarkan jenis kegiatan penduduk berumur 15 tahun keatas dibagi berdasarkan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, adapun penduduk berdasarkan angkatan kerja dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu bekerja dan mencari pekerjaan, adapun tahun 2012-2015 mengalami penurunan terendah pada tahun 2014 72,73%, jika dikalkulasikan dari tahun 2012 hingga 2013 mengalami selisih penurunan hingga 5,02%.

**Tabel 3. 3 Presentase Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama, 2012-2016**

No	Lapangan Usaha Utama	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	34,88	5,65	32,88	35,73	-
2	Pertambangan dan Pengadalan	0,29	0,00	0,49	0,42	-
3	Industri	8,70	2,53	9,95	9,35	-
4	Listrik, Gas dan Air	0,11	0,00		0,40	-
5	Bangunan	7,25	6,71	0,11	6,48	-
6	Perdagangan	25,19	5,68	9,13	27,07	-
7	Komunikasi	3,19	1,26	26,48	2,43	-
8	Keuangan	2,80	2,69	1,54	3,30	
9	Jasa	4,25	16,56	2,85	14,80	

Sumber : Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Lapangan usaha utama penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Buleleng merupakan pertanian sebagai sektor unggulan, dimana tahun 2012-2015 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2013 yaitu 5,65% dari 34,88% serta mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 yaitu 35,73%.

**Tabel 3. 4 Nilai PDRB Kabupaten Buleleng Menurut Lapangan Usaha, 2015-2016 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha Utama	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
		2015	2016	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.830.841,72	6.365.396,59	4.048.526,08	4.176.491,88

No	Lapangan Usaha Utama	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
		2015	2016	2015	2016
2	Pertambangan dan Pengadalan	309.350,65	368.236,19	226.095,58	246.726,70
3	Industri Pengelolaan	1.523.192,24	1.651.519,14	1.124.680,82	1.163.847,66
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	30.362,67	38.372,88	25.801,50	27.391,40
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	33.362,67	36.832,35	29.612,60	30.860,53
6	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.915.780,27	3.092.677,20	2.231.121,31	2.312.512,69
7	Informasi dan Komunikasi	1.329.434,19	1.493.693,72	1.216.479,65	1.336.330,07
8	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.112.633,96	1.194.221,34	836.819,39	881.385,62
9	Jasa Perusahaan	161.312,55	184.611,11	126.166,48	134.294,08
10	Jasa Pendidikan	1.705.187,86	2.034.482,38	1.337.772,90	1.492.726,41
11	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	512.723,54	584.824,48	410.224,98	444.462,41
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>					

Sumber : Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Dalam Tabel 3. 4 Nilai PDRB Kabupaten Buleleng Menurut Lapangan Usaha tahun 2015-2016 menjelaskan lapangan usaha dominan atas dasar harga konstan cenderung dalam pertanian, kehutanan dan perikanan.

### 3.2. PELUANG INVESTASI SEKTOR PERTANIAN

Penggunaannya lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah yang terdiri dari lahan irigasi, tadah hujan, pasang surut, dan lahan sawah yang sementara tidak diusahakan. Sedangkan lahan bukan sawah terdiri dari ladang/huma, tegal/kebun, kolam/tebat/empang, tambak, lahan perkebunan, lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat, padang rumput dan lahan pertanian bukan sawah lainnya. Adapun luas lahan menurut kecamatan dan penggunaannya di Kabupaten Buleleng akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Buleleng Tahun 2016

No	Kecamatan	Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian	Total
		Sawah	Bukan Sawah		
1	Gerokgak	628	8.301	26.728	35.657
2	Seririt	1.729	6.691	2.758	11.178
3	Busungbiu	755	11.211	7.696	19.662
4	Banjar	708	12.461	4.091	17.260



No	Kecamatan	Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian	Total
		Sawah	Bukan Sawah		
5	Sukasada	2.118	10.451	4.724	17.293
6	Buleleng	1.670	1.343	1.681	4.694
7	Sawan	2.654	3.736	2.862	9.252
8	Kubutambahan	527	9.139	2.158	11.824
9	Tejakula	0	7.097	2.671	9.768
Jumlah		<b>10.789</b>	<b>70.430</b>	<b>55.369</b>	<b>136.588</b>

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka Tahun 2017

Luas lahan menurut penggunaannya di Kabupaten Buleleng dibagi menjadi lahan pertanian dan lahan bukan pertanian, adapun luas lahan terbesar merupakan lahan pertanian bukan sawah dengan 70.430 ha. Dengan perbandingan persentase terbesar yaitu lahan pertanian pada kecamatan sawan dengan 24,59% lebih dominan dari lahan pertanian bukan sawah dengan 17,69% pada kecamatan banjar sedangkan lahan bukan pertanian terbesar pada kecamatan gerokgak yaitu 48,27%.

Sub sector tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sector pada sector pertanian. Sub sector ini mencakup tanaman padi dan palawija. Menurunnya luas panen tanaman pangan tidak secara langsung akan menurunkan produksi, karena masih ada factor lain yang mempengaruhi misalnya produktivitas dari tanaman tersebut.

Luas panen padi tahun 2015 seluas 21,135 ha, bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2013 terjadi penurunan 4,79%. Sementara itu produksi pada tahun 2015 sebesar 128.209 ton (GKG), turun hingga 3,92% dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya.

**Tabel 3. 6 Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Gerokgak	679	4136	-	-	4290	11857
2	Seririt	3452	20816	-	-	238	768
3	Busungbiu	1757	10678	-	-	-	-
4	Banjar	1290	7773	-	-	36	129
5	Sukasada	3756	23486	-	-	134	481
6	Buleleng	3438	19083	-	-	-	-

No	Kecamatan	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
7	Sawan	5458	34311	-	-	-	-
8	Kubutambahan	1305	7925	-	-	520	1458
9	Tejakula	0	0	-	-	456	1156
Jumlah		21135	128209	-	-	5674	15850

...lanjutan

No	Kecamatan	Ubi Kayu		Ubi Jalar		Kacang Tanah	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Gerokgak	45	429	2	22	432	530
2	Seririt	22	222	-	-	29	40
3	Busungbiu	20	316	4	46	-	-
4	Banjar	5	1.123	2	21	26	36
5	Sukasada	4	-	1	12	1	1
6	Buleleng	-	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	2	3
8	Kubutambahan	224	2.146	-	-	463	496
9	Tejakula	393	3.541	-	-	108	109
Jumlah		753	7.887	9	101	1061	1.215

...lanjutan

No	Kecamatan	Kedelai		Kacang Hijau	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Gerokgak	-	-	15	9
2	Seririt	5	6	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-
4	Banjar	3	3	8	5
5	Sukasada	-	-	4	2
6	Buleleng	10	11	57	34
7	Sawan	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	50	31
9	Tejakula	-	-	-	-
Jumlah		18	20	134	82

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Pada Kabupaten Buleleng terdapat beberapa komoditas yang dikembangkan dalam pembagian sector padi dan palawija diantaranya adalah : padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Untuk padi sawah persentase terbesar pada kecamatan sukasada 18%, jagung pada Kecamatan Gerokgak yaitu 75%, ubikayu di Kecamatan Tejakula

yaitu 45%, ubi jalar di Kecamatan Busung biu yaitu 46%, kacang tanah di Kecamatan Gerokgak yaitu 44%, kedelai di Kecamatan Buleleng yaitu 55% dan kacang hijau di Kecamatan Buleleng 41% .

Gambar 3. 1 Produksi Unggulan Tanaman Padi dan Palawija



Tabel 3. 7 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Buleleng, 2016

		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Gerokgak	3	6	-	-	-	-
2	Seririt	12	12	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	-	-	-	-
5	Sukasada	1	8	-	-	3	27
6	Buleleng	-	-	-	-	-	-
7	Sawan	25	134	-	-	-	-
8	Kubutambahan	4	47	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-	-	-
Jumlah		45	208	-	-	3	27

... lanjutan

No	Kecamatan	Kentang		Kubis		Petsai/Sawi		Wortel	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Gerokgak	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	3	45	54	446	-	-	-	-
5	Sukasada	11	206	89	599	30	117	78	2043
6	Buleleng	-	-	-	-	5	26	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	26	341	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		14	251	143	1045	61	483	78	2043

...lanjutan

No	Kecamatan	Kacang Panjang		Cabe		Tomat		Terung	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Gerokgak	-	-	3	3	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	4	15	1	10	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	19	186	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	21	446	34	2816	-	-
6	Buleleng	-	-	4	50	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	51	700	35	2826	-	-

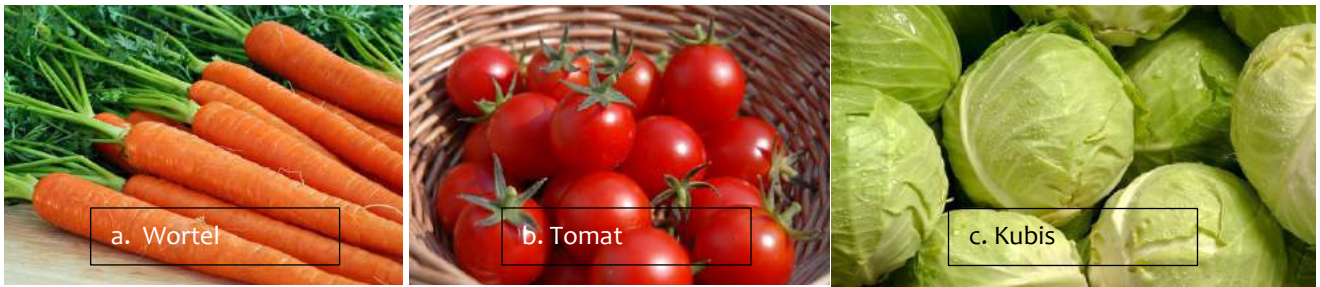
...lanjutan

No	Kecamatan	Buncis		Ketimun		Kangkung		Bayam	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Gerokgak	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Sukasada	13	383	-	-	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-	12	51	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		13	383	-	-	12	51	-	-

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Pada Kabupaten Buleleng terdapat sector sayur-sayuran yang dibagi menjadi beberapa komoditas diantaranya bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, petsai/sawi, wortel, kacang panjang, cabe, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung dan bayam. Adapun dari banyak sector, diantaranya luas panen dari komoditas yang merata yaitu bawang merah yaitu 45 ha dan produksi bawang merah 208 ton dengan persentase luas panen terbesar terdapat pada kecamatan sawan 55,5 % serta persentase produksi terbesar pada kecamatan gerokgak 2,9%. Tidak adanya produksi pada komoditas bawang putih, kacang panjang, terung dan bayam.

Gambar 3. 2 Produksi Unggulan Tanaman Sayur-Sayuran



Tabel 3. 8 Jumlah Tanaman dan Produksi Buah-Buahan di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Apokat		Mangga		Rambutan		Duku/Langsak	
		Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)
1	Gerokgak	-	-	145906	8523	23213	425	-	-
2	Seririt	265	-	89624	3760	10225	73	1995	79
3	Busungbiu	1187	28	8023	180	6575	81	8073	57
4	Banjar	2193	144	48331	2345	18591	318	1872	19
5	Sukasada	3300	94	83409	3137	54581	3434	2531	47
6	Buleleng	52	1	22489	740	13308	414	1760	-
7	Sawan	76	-	47234	2210	42059	1376	4410	5
8	Kubutambahan	3769	30	147365	385	31405	377	2751	79
9	Tejakula	3645	215	80807	3282	83836	4469	-	-
	Jumlah	14487	511	673188	24562	283793	10967	24022	287

... lanjutan

No	Kecamatan	Jeruk		Durian		Sawo	
		Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)
1	Gerokgak	156440	2265	-	-	1915	21
2	Seririt	4100	63	7181	243	2801	147
3	Busungbiu	8029	22	27125	264	3050	151
4	Banjar	247563	538	40264	210	2886	234
5	Sukasada	14	-	14561	416	2609	171
6	Buleleng	1053	-	1578	91	1280	67
7	Sawan	301	-	8475	79	2312	46
8	Kubutambahan	97360	261	7780	7	3090	17
9	Tejakula	5067	87	12616	545	2729	38
	Jumlah	520197	3236	119616	1855	22672	892

... lanjutan

No	Kecamatan	Jambu Biji		Pisang		Pepaya	
		Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)
1	Gerokgak	4331	54	153779	9706	12050	217
2	Seririt	3181	27	130587	2687	1236	87
3	Busungbiu	4749	60	166260	3668	10048	360
4	Banjar	2490	9	105270	2582	2071	66
5	Sukasada	969	4	144555	2297	103	5
6	Buleleng	1102	13	44300	402	152	-

No	Kecamatan	Jambu Biji		Pisang		Pepaya	
		Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)
7	Sawan	759	-	40171	298	38820	47
8	Kubutambahan	970	-	92171	108	4105	147
9	Tejakula	-	-	81550	1822	5184	40
	Jumlah	18551	167	958663	23571	73769	967

... lanjutan

No	Kecamatan	Nenas		Salak		Anggur	
		Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)	Pohon	Produksi (ton)
1	Gerokgak	-	-	-	-	172996	5930
2	Seririt	175	-	716	3	122324	2523
3	Busungbiu	1125	1	54304	254	-	-
4	Banjar	79	-	16668	30	65070	620
5	Sukasada	-	-	5780	13	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-	-	-
7	Sawan	334	-	3990	-	-	-
8	Kubutambahan	690	2	15098	1	-	-
9	Tejakula	3980	5	-	-	-	-
	Jumlah	6383	8	96556	300	360390	9072

... lanjutan

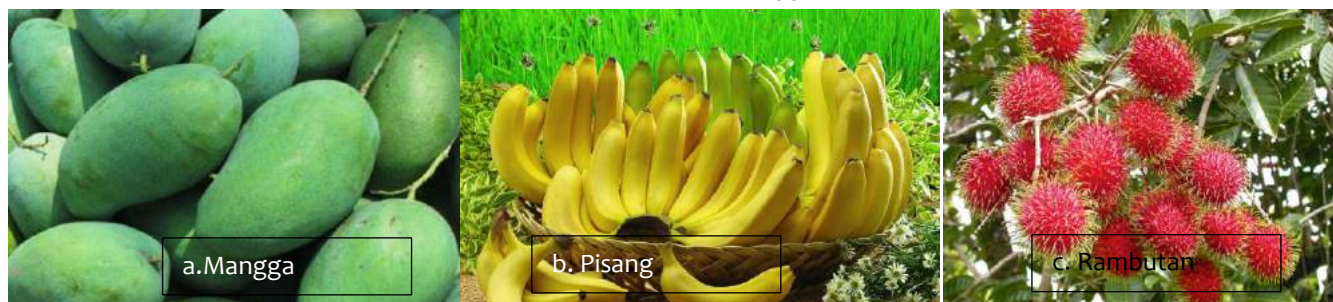
No	Kecamatan	Semangka		Strawberry		Melon	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Gerokgak	-	-	-	-	3	90
2	Seririt	2	48	-	-	4	152
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	9	126	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	25	2141	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	11	174	25	2141	7	242

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Pada kabupaten buleleng juga terdapat sektor buah-buahan yang berkembang seperti yang telah dijabarkan diatas dibagi menjadi beberapa komoditas yaitu : apokat, manga, rambutan, duku/langsat, jeruk, durian, sawo, jambu biji, pisang, papaya, nenas, salak, anggur, semangka, strawberry, dan melon. Adapun persebaran merata dengan persentase produksi tertinggi pada komoditas alpukat di Kecamatan Tejakula yaitu 42%, Mangga di Kecamatan

Gerokgak yaitu 35%, Rambutan di Kecamatan Tejakula yaitu 41%, Duku di Kecamatan Seririt dan Tejakula yaitu 28%, Jeruk di Kecamatan Banjar yaitu 70%, Durian di Kecamatan Tejakula yaitu 29%, Sawo di Kecamatan Banjar yaitu 26%, Jambu Biji di Kecamatan Busungbiu yaitu 36%, pisang di Kecamatan Gerokgak yaitu 41% dan pepaya di Kecamatan Busung Biu yaitu 37%.

Gambar 3. 3 Jumlah Produksi Unggulan Buah-Buahan



Tabel 3. 9 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditas Kelapa Dalam, 2016

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	241	1196,56	188	1625,56	1228
2	Seririt	20	281	-	301	312,430
3	Busungbiu	16	360,25	56	432,25	437,70
4	Banjar	4	892	51	947	842,94
5	Sukasada	4	732	24	760	706,38
6	Buleleng	-	395	-	395	377,02
7	Sawan	48	1012	5	1065	1330,78
8	Kubutambahan	342	1403	15	1760	1894,86
9	Tejakula	430	1081	65	1576	1453,95
Jumlah		1105	7352,81	404	8861,81	8584,06

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berkembangnya sector padi dan palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran yang terdapat pada Kabupaten Buleleng. Dimana seperti yang telah dijelaskan diatas pada tahun 2016, terdapat produktivitas perkebunan rakyat di Kabupaten Buleleng yaitu komoditas Kelapa Dalam dengan jumlah areal 8861,81 ha dan jumlah produksi kelapa dalam yaitu 8584,06 ton. Dimana jumlah areal terluas dan produksi terbesar pada kecamatan kubutambahan yaitu 1760 ha dengan persentase 19,86% dan produksi 1894,86 ton dengan persentase 22,06% .

**Tabel 3. 10 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kelapa Hibrida, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	6,50	-	6,50	0,609
2	Seririt	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	8	-	8	4,13
4	Banjar	-	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	9	-	9	6,11
9	Tejakula	-	20	-	20	14,18
Jumlah		-	43,50	-	43,50	25,66

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel 3.10, pada Kabupaten Buleleng tahun 2016 tertera komoditas Kelapa Hibrida dari sektor perkebunan rakyat dengan jumlah areal 43,50 ha dan jumlah produksi 25,66 ton. Adapun jumlah areal terluas dan produksi terbesar terdapat pada kecamatan tejakula yaitu 20 ha serta jumlah produksi 14,18 ton. Sedangkan jumlah areal dan produksi terendah terdapat di kecamatan gerokgak yaitu 6,50 ha dengan produksi 0,6 ton.

**Tabel 3. 11 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kopi Robusta, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	0	0	0	-	-
2	Seririt	5,29	49,62	0	54,91	33,990
3	Busungbiu	214,75	4546,75	518,5	5280	3140
4	Banjar	0	1522,5	222,5	1745	843,465
5	Sukasada	65	1501	177	1743	605,5
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	13	1103	10	1126	1041,232
8	Kubutambahan	14	471	56	568	237,384
9	Tejakula	-	229	-	229	122,286
Jumlah		339,04	9422,87	984	10745,91	6023,857

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel 3.11 pada tahun 2016, terdapat produktivitas perkebunan rakyat di Kabupaten Buleleng yaitu komoditas Kopi Robusta dengan jumlah areal 10745,91 ha dan jumlah produksi kopi robusta yaitu 6023,857 ton. Dimana jumlah areal terluas pada kecamatan sukasada yaitu 1743 ha dengan



persentase 16,23% dan produksi terbesar pada kecamatan sawan yaitu 1041,232 ton dengan persentase 17,28% .

**Tabel 3. 12 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kopi Arabika, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-
4	Banjar	648	385	24	1057	159,4
5	Sukasada	207	380	215	802	225
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	5	91	37	133	54,60
8	Kubutambahan	65	702	22	798	425
9	Tejakula	-	53	-	53	20,95
Jumlah		925	1611	298	2834	884,95

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel 3.12 pada tahun 2016, terdapat produktivitas perkebunan rakyat di Kabupaten Buleleng yaitu komoditas Kopi Arabika dengan jumlah areal 2834 ha dan jumlah produksi kopi arabika yaitu 884,95 ton. Dimana jumlah areal dan produksi terbesar pada kecamatan banjar yaitu 1057 ha dengan persentase 37,29% dan produksi 159,4 ton dengan persentase 18,01%. Sedangkan jumlah areal dan produksi terendah pada kecamatan tejakula yaitu 53 ha dengan persentase 1,87% dan produksi 20,95 ton dengan persentase 2,36%.

**Tabel 3. 13 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Cengkeh, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	-	-	-	-
2	Seririt	194	274	-	468	98,928
3	Busungbiu	60	2486	78	2624	929,895
4	Banjar	133	1645	112	1890	603,715
5	Sukasada	56	630	18	704	223,65
6	Buleleng	5	37	-	42	12,469
7	Sawan	8	278	-	286	64,218
8	Kubutambahan	13	987	1	1001	248,742
9	Tejakula	-	731	-	731	171,785
Jumlah		469	7068	209	7746	2353,384

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel 3.13 pada tahun 2016, terdapat produktivitas perkebunan rakyat di Kabupaten Buleleng yaitu komoditas Cengkeh dengan jumlah areal 7746 ha dan jumlah produksi cengkeh yaitu 2353,384 ton. Dimana jumlah areal dan produksi terbesar pada kecamatan busung biu yaitu 2624 ha dengan persentase 33,87% dan produksi 929,895ton dengan persentase 39,51%. Sedangkan jumlah areal dan produksi terendah pada kecamatan buleleng yaitu 42 ha dengan persentase 0,54% dan produksi 12,469ton dengan persentase 0,52%.

**Tabel 3. 14 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kakao, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	6,50	-	-	6,50	-
2	Seririt	3,75	83,83	-	87,58	81,03
3	Busungbiu	-	389,75	-	389,75	281,13
4	Banjar	1	91	31	123	35,58
5	Sukasada	-	84	53	137	30,47
6	Buleleng	5	30	-	35	27,27
7	Sawan	9	67	-	76	35,18
8	Kubutambahan	50	181	-	231	214,76
9	Tejakula	-	169	-	169	112,57
Jumlah		75,25	1095,58	84	1254,83	817,99

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.14 luas areal kakao terluas berada di Kecamatan Busungbiu dengan persentase 31% dan tersempit di Kecamatan Gerokgak dengan persentase 1%. Dilihat dari produksi komoditas kakao tertinggi berada di Kecamatan Busungbiu dengan persentase 34% dan terendah Gerokgak (0%).

**Tabel 3. 15 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Jambu Mete, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	15	203	9	227	71,49
2	Seririt	-	362,50	-	362,50	32,36
3	Busungbiu	-	-	-	-	-
4	Banjar	-	83	15	98	20,41
5	Sukasada	-	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	43	-	43	1,72
8	Kubutambahan	6,30	542,70	-	549	174,38
9	Tejakula	142	292,85	22,56	458	71,71
Jumlah		163,30	1527,05	46,65	1737,50	374,07

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.15 diketahui luas komoditi jambu mete terluas berada di Kecamatan Kubutambahan dengan persentase 32%, dan di Kecamatan Busungbiu, Kecamatan Sukasada, dan Kecamatan Buleleng tidak terdapat komoditi jambu mete. Dilihat dari produksi terbanyak berada di Kecamatan Kubutambahan dengan persentase 47%.

**Tabel 3. 16 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kapok, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	-	6,75	6,75	-
2	Seririt	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	-	-	-
5	Sukasada	-	184	17	201	26,18
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	50	-	50	26,24
9	Tejakula	-	-	-	-	-
Jumlah		-	234	23,75	257,75	52,42

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.16 luas areal komoditi kapok terluas berada di Kecamatan Sukasada dengan persentase 78% dengan produksi mencapai 50% dan di Kecamatan Kubutambahan mencapai 50%.

**Tabel 3. 17 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Lada, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	1	-	1	0,03
9	Tejakula	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	-	1	0,03

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.17 luas areal komoditi lada terluas berada di Kecamatan Kubutambahan saja dengan produksi 0,03 Ton.

**Tabel 3. 18 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng Jenis Komoditi Tembakau Virginia, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	364	765
7	Sawan	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-	-

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.18 diketahui luas areal komoditi tembakau Virginia dengan luas 364 Ha berada di Kecamatan Buleleng dengan produksi sebesar 765 ton.

**Tabel 3. 19 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Aren (Enau), 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	1	-	1	0,65
4	Banjar	-	83	15	98	20,405

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
5	Sukasada	-	10	-	10	1,20
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	15	-	15	6,56
8	Kubutambahan	-	14	-	14	9,11
9	Tejakula	-	-	-	-	-
Jumlah		-	123	15	138	37,925

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.19 diketahui luas areal komoditi aren (enau) terluas berada di Kecamatan Banjar dengan persentase 71% dengan persentase produksi sebesar 54%.

**Tabel 3. 20 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Lontar/Siwalan, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-
4	Banjar	0,50	2,5	-	3	2,5
5	Sukasada	-	10	-	10	12
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	0,50	14,50	-	15	6,56
8	Kubutambahan	5	32,50	-	37	11,35
9	Tejakula	-	145	-	145	43,50
Jumlah		6	204	-	210	75,91

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.20 diketahui luas areal terluas untuk komoditi lontar/siwalan berada di Kecamatan Tejakula dengan persentase 69% dengan persentase produksi mencapai 57%.

**Tabel 3. 21 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kelapa Genjah, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	3	5,25	-	8,25	-
2	Seririt	-	-	-	-	-
3	Busungbiu	4,33	-	-	4,33	-
4	Banjar	-	-	-	-	-
5	Sukasada	16,25	21	-	37,25	12,370
6	Buleleng	3	28	-	31	12,26
7	Sawan	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	11,30	17	-	28,30	9,37

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
9	Tejakula	17,50	42	-	59,50	43,07
Jumlah		55,38	113,25	-	168,63	77,070

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.21 luas areal komoditi kelapa genjah terluas berada di Kecamatan Tejakula dengan persentase 35% dan persentase produksi sebesar 56%. Luas areal tersempit berada di Kecamatan Busungbiu dengan persentase 3% dan tidak terdapat produksi komoditi kelapa genjah.

**Tabel 3. 22 Luas Areal, Produksi, Produktivitas Pada Perkebunan Rakyat Kabupaten Buleleng, Jenis Komoditi Kapas, 2016**

No	Kecamatan	Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Gerokgak	-	5	-	5	-
2	Seririt	-	15	-	15	6,6857
3	Busungbiu	-	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	14	-	14	5,880
9	Tejakula	-	6	-	6	2,640
Jumlah		-	40	-	40	15,2057

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.22 luas areal komoditi kapas terluas berada di Kecamatan Seririt dengan persentase 38% dengan persentase produksi sebesar 44%. Luas areal komoditi tersempit berada di Kecamatan Gerokgak dengan persentase 13% dan tidak terdapat produksi komoditi kapas.

**Tabel 3. 23 Jumlah Petani dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Rakyat di Kabupaten Buleleng Menurut Jenis Komoditi, 2016**

No	Jenis Komoditi	Jumlah Petani	Penyerapan Tenaga Kerja
1.	Kelapa Dalam	20180	653437
2.	Kelapa Hibrida	1652	2065
3.	Kopi Robusta	8695	498859
4.	Kopi Arabika	3290	75435
5.	Cengkeh	12758	322251
6.	Vanili	-	-
7.	Kakao	6074	96104
8.	Jambu Mete	3854	39058

No	Jenis Komoditi	Jumlah Petani	Penyerapan Tenaga Kerja
9.	Kapok	691	4494
10.	Lada	13	13
11.	Tembakau Virginia	112	214500
12.	Aren/Enau	499	1279
13.	Lontar/Siwalan	1127	2279
14.	Kunir	-	-
15.	Kelapa Gajah	3754	2426
16.	Kapas	85	5950
17.	Jarak	-	-
18.	Jumlah	62784	1918150

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

Berdasarkan table 3.23 persentase jumlah petani terbanyak pada komoditi kelapa sebesar 32% dengan persentase penyerapan tenaga kerja sebesar 34%, dan jumlah petani tersedikit pada komoditi lada dengan persentase 0.02%.

**Tabel 3. 24 Rekapitulasi Potensi Lahan Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2016**

No	Kecamatan	Kacang Tanah		Kedelai		Ubi Kayu		Ubi Jalar		Kacang Hijau	
		Ls. Panen	Produksi	Ls. Panen	Produksi	Ls. Panen	Produksi	Ls. Panen	Produksi	Ls. Panen	Produksi
1	Gerokgak	432	530	-	-	45	429	2	22	15	9
2	Seririt	29	40	5	6	22	222	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	20	316	4	46	-	-
4	Banjar	26	36	3	3	5	1.123	2	21	8	5
5	Sukasada	1	1	-	-	4	-	1	12	4	2
6	Buleleng	-	-	10	11	-	-	-	-	57	34
7	Sawan	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	463	496	-	-	224	2.146	-	-	50	31
9	Tejakula	108	109	-	-	393	3.541	-	-	-	-
Jumlah/Total		1061	1.215	18	20	753	7.887	9	101	134	82

Sumber: Kabupaten Dalam Angka, 2017

Berikut pada table 3.24 merupakan potensi lahan pertanian terdiri kacang tanah, kedelai, ubi kayu, ubi jalar dan kacang hijau. Luas panen kacang tanah terluas berada di Kecamatan Kubutambahan dengan persentase 43,6% dengan persentase produksi sebanyak 44%.

Untuk komoditi kedelai persentase luas panen terluas berada di Kecamatan Buleleng sebesar 56% dengan persentase produksi sebesar 55%. Persentase luas panen ubi kayu terluas berada di Kecamatan Tejakula dengan persentase produksi sebesar 45%. Hasil pertanian ubi jalar dengan luas panen terluas yaitu Kecamatan Busungbiu dengan persentase 44% dengan persentase produksi sebesar 46%. Hasil pertanian kacang hijau yang memiliki luas panen terluas berada di Kecamatan Buleleng dengan persentase 43% dengan persentase produksi sebesar 41%.



### **3.2.1 Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Pertanian**

1. Balai Benih Palawija di Patas Kecamatan Gerokgak.

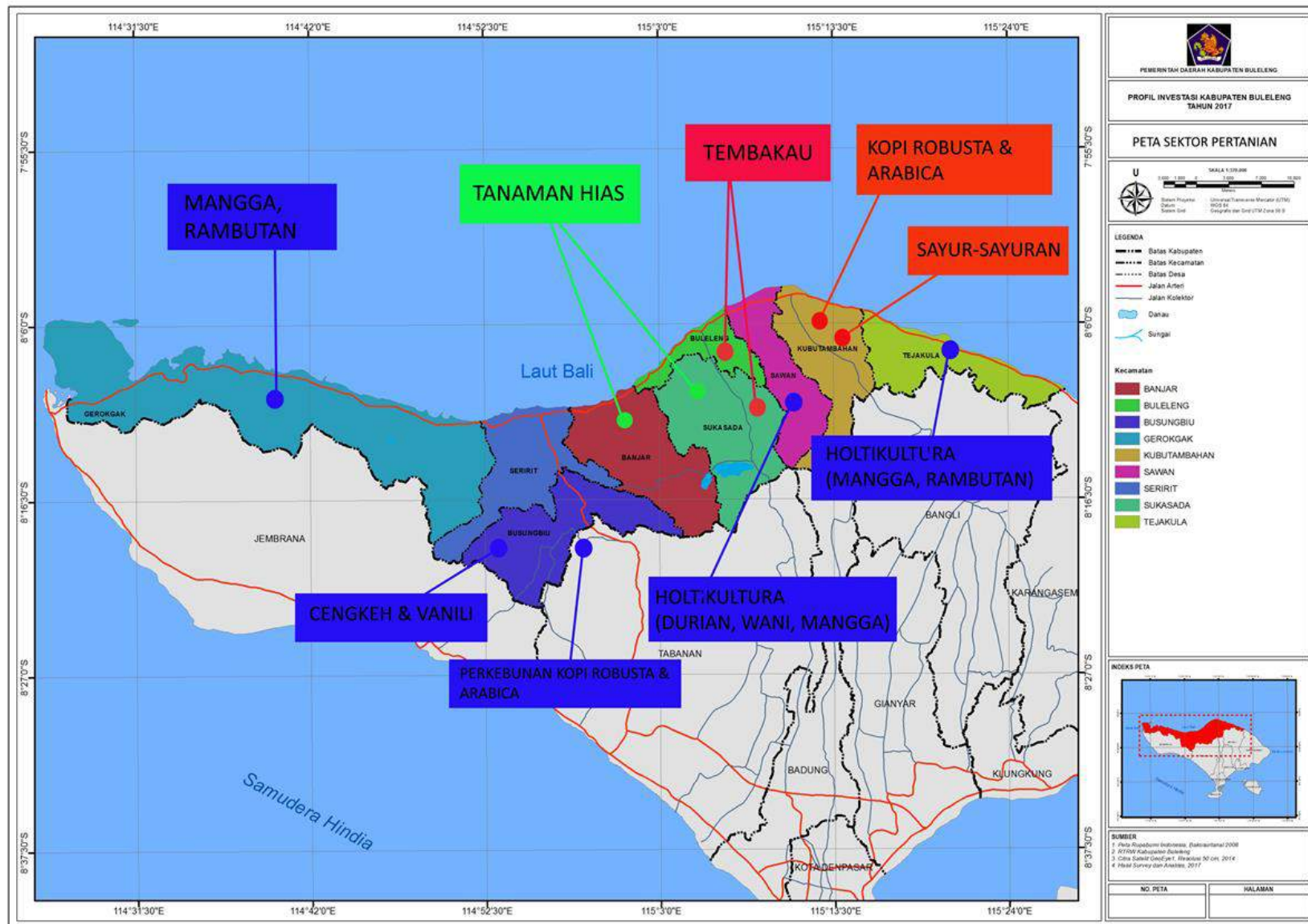
### **3.2.2 Kegiatan Investasi**

2. Pengolahan dan pengemasan berbagai produk kopi khas Buleleng untuk pasar
3. lokal, pasar akomodasi wisata atau pasar ekspor.
4. Pengolahan (Internsifikasi) Tembakau Virginia.
5. Budidaya vanili.
6. Pengembangan produk jambu mete dalam kemasan guna menyasar pasar ekspor.
7. Pengembangan agrowisata perkebunan seperti kopi, vanili, jambu mete, kakao, tembakau.

### **3.2.3 kebijakan sektor pertanian**

1. Pertanian Terintegrasi Lahan Kering, Lahan Sawah, Mina Padi, Horti, Pengembangan Sapi Sasaran : Kecamatan Seririt.
2. Pengembangan Ternak Sapi Distribusi Bibit ternak Unggul di 9 kecamatan, Pelayanan Kesehatan Hewan, Pelayanan Inseminasi Buatan (IB).
  - Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan
  - Pupuk Organik;
  - SL PHT;
  - Pengendalian Hayati;
  - Penggemukan Sapi.
3. Pengembangan Sarana Prasarana
  - Jaringan Irigasi Pertanian (JIDES, JITUT), Jalan Pertanian (JUT, Jalan Produksi), Alat dan Mesin Pertanian, Lumbung Pangan, Lantai Jemur dan RMU.
4. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Rumah Susu Kambing, Labelling dan Pengemasan, Peralatan Pasca Panen dan Pengolahannya.
5. Promosi Hasil Pertanian Tingkat Kabupaten

6. Twin Lake Festival, Bali Buleleng Diving Festival, Buleleng Festival, Pameran Pembangunan HUT RI, Lovina Festival.
7. Pengembangan Padi Lokal Berbasis Organik
8. Berkembangnya padi lokal spe- (180 Ha) beras sudaji dan beras merah beserta dukungan pupuk dan penanganan pasca panen.
9. Sarana dan prasarana Laboratorium Keswan
10. Fisik Bangunan dan Peralatan Lab Keswan Type C. Pelayanan : Pemeriksaan sampel feses, pemeriksaan darah sederhana, uji residu, vaksinas



Gambar 3. 4 Peta Sektor Pertanian Kabupaten Buleleng

### 3.3. PENGGUNAAN LAHAN

Dari luas tanah/lahan yang ada di Kabupaten Buleleng, secara garis besar dikelompokkan menjadi lahan basah (sawah) dan lahan kering. Jika dilihat dari jenis penggunaan lahan Kabupaten Buleleng (Data BPS Tahun 2017), Tegal/Kebun mencakup hampir setengah dari luas keseluruhan lahan di Kabupaten Buleleng yaitu mencapai 36.991 ha. Tegal/Kebun ini tersebar hampir di semua wilayah kecamatan kecuali Kecamatan Buleleng.

**Tabel 3. 25 Luas Lahan Dirinci Menurut Penggunaan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016**

No	Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha)		
		Tanah Sawah		
		Irigasi	Bukan Irigasi	Sementara tidak diusahakan
1	Gerokgak	631	-	-
2	Seririt	1.676	-	-
3	Busungbiu	725	-	-
4	Banjar	664	25	-
5	Sukasada	2.044	58	-
6	Buleleng	1.666	-	-
7	Sawan	2.644	-	-
8	Kubutambahan	527	-	-
9	Tejakula	-	-	-
	Jumlah	10.577	83	-

....lanjutan

No	Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha)				
		Tanah Kering				
		Tegal/ Kebun	Tambak	Kolam/ Tebat	Sementara Tak di Usahakan	Ditanami Pohon Hutan Rakyat
1	Gerokgak	6.545	270	-	42	84
2	Seririt	5.338	26	-	-	15
3	Busungbiu	5.837	-	-	-	-
4	Banjar	4.234	-	-	-	-
5	Sukasada	5.846	4	-	-	-
6	Buleleng	1.162	-	-	1	-
7	Sawan	1.244	10	-	-	-
8	Kubutambahan	5.634	-	-	-	87
9	Tejakula	2.458	-	-	5	947
	Jumlah	37.069	310	-	48	1.133

....lanjutan

No	Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha)			Jumlah
		Tanah Kering			
		Hutan Negara	Tanaman Perkebunan	Lain-lain	
1	Gerokgak	26.728	1.357	-	35.026
2	Seririt	2.767	1.356	-	9.502
3	Busungbiu	7.696	5.404	-	18.937
4	Banjar	4.095	8.242	-	16.571
5	Sukasada	4.724	5.846	-	16.420
6	Buleleng	1.684	181	-	3.028
7	Sawan	2.862	2.492	-	6.608
8	Kubutambahan	2.158	3.418	-	11.297
9	Tejakula	2.671	3.687	-	9.768
Jumlah		44.681	31.835	4.843	127.157

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

### 3.4. PELUANG INVESTASI SEKTOR PETERNAKAN

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi potong dan kerbau pada tahun 2016 secara berturut-turut adalah 125.439 ekor dan 108 ekor. Untuk ternak kecil seperti kambing dan populasinya mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut jumlah populasi ternak di Kabupaten Karangasem berdasarkan kecamatan dan jenis ternak.

Tabel 3. 26 Populasi Ternak Di Kabupaten Buleleng, 2016

No	Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing Kacang
1	Gerokgak	43794	-	22	5	2477
2	Seririt	10707	-	56	-	395
3	Busungbiu	2171	-	2	-	118
4	Banjar	13873	-	-	-	1822
5	Sukasada	10079	-	7	-	463
6	Buleleng	5506	-	-	-	217
7	Sawan	9446	-	21	-	17
8	Kubutambahan	17139	-	-	-	238
9	Tejakula	12124	-	-	-	153
Jumlah/Total		125439	0	108	5	5900

Lanjutan table

No	Kecamatan	Kambing	Domba	Ayam			Babi Landrace	Aneka Ternak
				Buras	Ras	Itik		
1	Gerokgak	3782	-	174185	116800	3383	...	...

No	Kecamatan	Kambing	Domba	Ayam			Babi Landrace	Aneka Ternak
				Buras	Ras	Itik		
2	Seririt	2241	-	62812	4225	30647	...	...
3	Busungbiu	11154	-	52598	41500	5502	...	...
4	Banjar	4591	-	58916	16700	3629	...	...
5	Sukasada	1700	-	65418	6200	1764	...	...
6	Buleleng	95	-	50638	26240	4543	...	...
7	Sawan	59	-	34715	16000	7586	...	...
8	Kubutambahan	952	-	192632	74874	6587	...	...
9	Tejakula	89	-	146314	5950	893	...	...
Jumlah/Total		22190	0	838229	308489	893	...	...

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Buleleng yaitu sapi potong dengan persentase 35%, kerbau di Kecamatan Seririt yaitu 52%, kambing kacang di Kecamatan Gerokgak yaitu 42% dan Kambing 50% serta tidak adanya sapi perah dan domba.

Gambar 3. 5 Populasi Ternak Unggulan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016



Tabel 3. 27 Banyaknya Ternak Yang Dipotong Pada PRH di Kabupaten Buleleng, 2015

No	Kecamatan	Sapi	Babi	Kambing	Kerbau
1	Gerokgak	67	1976	965	-
2	Seririt	734	2858	61	34
3	Busungbiu	-	2050	137	-
4	Banjar	10	1280	25	-
5	Sukasada	5710	8636	42	-
6	Buleleng	105	32831	2025	-
7	Sawan	1	26693	324	-
8	Kubutambahan	1	6520	410	-
9	Tejakula	43	6818	1285	1
Jumlah/Total		6671	89602	5274	35

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berikut merupakan banyaknya ternak yang dipotong pada PRH di Kabupaten Buleleng pada tahun 2015. Ternak sapi terbanyak berada di Kecamatan Sukasada dengan persentase dan tersedikit berada di Kecamatan Sawan dan Kubutambahan. Ternak babi yang dipotong terbanyak berada di Kecamatan Sawan, dan tersedikit berada di Kecamatan Banjar. Ternak kambing terbanyak berada di Kecamatan Buleleng dan tersedikit berada di Kecamatan Banjar. Ternak kerbau terdapat di Kecamatan Seririt dan Kecamatan Tejakula.

**Tabel 3. 28 Produksi Telor Di Kabupaten Buleleng, 2015 (Ton)**

No	Kecamatan	Produksi Telor (Ton)			Jumlah
		Buras	Ras	Itik	
1	Gerokgak	101064	15060	9756	125880
2	Seririt	41726	-	170997	212723
3	Busungbiu	34053	75300	61446	170799
4	Banjar	38124	3012	15490	56626
5	Sukasada	49362	11295	11340	71997
6	Buleleng	33247	3991	39311	76549
7	Sawan	26759	-	40825	67584
8	Kubutambahan	78489	31326	37708	147523
9	Tejakula	93673	30120	1841	125634
<b>Jumlah/Total</b>		496497	170104	388714	1055315

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Telur buras terbanyak berada di Kecamatan Gerokgak dengan persentase 20% dan tersedikit berada di Kecamatan Sawan dengan persentase 5%. Telur ras terbanyak berada di Kecamatan Busungbiu 44% dan tersedikit berada di Kecamatan Banjar 2%. Telur itik terbanyak berada di Kecamatan Seririt 44% dan tersedikit berada di Kecamatan Sukasada 3%.

#### **3.4.1 Sarana dan Prasarana Pendukung Sekor Peternakan**

1. BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) sebanyak 5 buah di Kecamatan Kubutambahan, Sukasada, Buleleng, Seririt dan Busungbiu.
2. Pos Keswan sebanyak 6 buah di Kecamatan Tejakula, Kubutambahan, Sawan, Banjar, Seririt, dan Busungbiu.

3. Pos Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Gerokgak.
4. Pasar Hewan Panca Sari
5. Lembaga keuangan yaitu LPD Desa Adat Pancasari dan Bank BRI Unit Pancasari.

#### 3.4.2 Kegiatan Investasi

1. Peluang investasi pada peternakan adalah sapi kereman. Di Kecamatan Sukasada, sapi ini dipelihara oleh kelompok ternak Nandini yang ada di Desa Pancasari. Kegiatan investasi pada sector peternakan yang dapat dikembangkan yaitu:
  2. Pengembangan peternakan sapi skala besar
  3. Pengembangan pusat pemotongan dan pengemasan daging sapi baik untuk pemenuhan akomodasi wisata atau pasar antar pulau
  4. Usaha pakan ternak sapi

#### 3.5. PELUANG INVESTASI SEKTOR PERIKANAN

Buleleng dengan panjang pantai terpanjang diantara kabupaten lain di Bali mempunyai potensi lebih untuk pengembangan subsector perikanan laut. Produksi perikanan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dijelaskan pada table berikut ini.

**Tabel 3. 29 Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Kategori Nelayan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Kategori Nelayan			Jumlah
		Nelayan Penuh	Nelayan Sambilan Utama	Nelayan Sambilan Tambahan	
1	Gerokgak	860	371	40	1271
2	Seririt	342	205	37	584
3	Busungbiu	-	-	-	-
4	Banjar	105	149	59	313
5	Sukasada	-	-	-	-
6	Buleleng	125	109	40	274
7	Sawan	348	129	35	512



No	Kecamatan	Kategori Nelayan			Jumlah
		Nelayan Penuh	Nelayan Sambilan Utama	Nelayan Sambilan Tambahan	
8	Kubutambahan	800	100	40	940
9	Tejakula	1176	365	30	1571
<b>Jumlah/Total</b>		3756	1428	281	5465

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3.29 jumlah nelayan menurut kategori perikanan laut di Kabupaten Buleleng per kecamatan tahun 2016, dimana pada kecamatan Tejakula memperoleh persentase terbesar yaitu 29% dari kecamatan Buleleng yang hanya 5,01%

**Tabel 3. 30 Jumlah Perahu/Kapal Perikanan Laut Menurut Kategori Perahu/Kapal dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Kategori Perahu/Kapal					Jumlah
		Tanpa Perahu	Perahu Tanpa Perahu		Motor Tempel	Kapal Motor	
			Jukung	Perahu Papan			
1	Gerokgak	51	165	-	398	19	633
2	Seririt	15	117	-	346	10	488
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	4	84	-	224	-	312
5	Sukasada	-	-	-	-	-	-
6	Buleleng	32	86	-	403	23	544
7	Sawan	7	129	-	359	12	507
8	Kubutambahan	63	175	-	471	15	724
9	Tejakula	41	438	-	837	29	1345
<b>Jumlah/Total</b>		213	1194	0	3035	108	4553

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berikut berdasarkan tabel 3.30 jumlah perahu/kapal perikanan laut menurut kategori perahu/kapal di Kabupaten Buleleng per Kecamatan tahun 2016. Adapun kategori perahu/kapal yaitu tanpa perahu, perahu tanpa perahu (jukung, perahu papan), motor tempel, motor kapal. Dimana kecamatan Tejakula sebagai persentase terbesar yaitu 30% dari kecamatan Banjar yang hanya 6,9%

**Tabel 3. 31 Jumlah Unit Penangkap Perikanan Laut Menurut Jenis Alat Penangkapan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Pukat Pantai	Pukat Cincin	Jaring Insang Hanyut	Jaring Insang Tetap	Bangan Perahu/Rakit	Pancing Tonda	Pancing Ulur	Bubu	Jumlah
1	Gerokgak	23	41	260	-	49	63	706	4	1146
2	Seririt	63	3	78	-	-	280	378	22	824
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	27	1	144	-	-	27	712	-	911
5	Sukasada	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Buleleng	23	9	2	259	-	23	731	168	1215
7	Sawan	20	15	43	-	-	35	215	7	335
8	Kubutambahan	19	26	253	-	-	621	20	9	948
9	Tejakula	6	7	2208	-	-	1030	1555	126	4932
<b>Jumlah/Total</b>		<b>181</b>	<b>102</b>	<b>2988</b>	<b>259</b>	<b>49</b>	<b>2079</b>	<b>4317</b>	<b>336</b>	<b>10.311</b>

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Dari tabel 3.31 di dapat jumlah unit penangkap perikanan laut menurut jenis alat penangkapan di Kabupaten Buleleng yang terhitung per Kecamatan dengan kategori pukat pantai, pukat cincin, jaring insang hanyut, jaring insang tetap, bangsan perahu/rakit, pancing tonda, pancing ulur dan bubu. Dimana jumlah unit terbanyak pada Kecamatan tejakula dengan persentase 48% dan tersedikit pada kecamatan sawan yaitu 3,2%.

**Tabel 3. 32 Jumlah Produksi Penangkapan Perikanan Laut Menurut Jenis Ikan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Cendro	Ekor Kuning	Selar	Kwee	Layang	Sunglir
1	Gerokgak	7,8	8,9	-	-	46,8	-
2	Seririt	54,8	15,3	15,7	-	46,8	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	7,4	-	-	18	76,9	-
5	Sukasada	-	-	-	-	-	-
6	Buleleng	-	12,3	-	-	20,3	210,9
7	Sawan	-	-	18,5	19,6	39,6	91,6
8	Kubutambahan	-	-	65,7	-	408,2	-
9	Tejakula	87	-	-	-	829,6	-
<b>Jumlah/Total</b>		<b>157</b>	<b>36,5</b>	<b>99,9</b>	<b>37,6</b>	<b>1468,2</b>	<b>302,5</b>

... lanjutan

No	Kecamatan	Lemuru	Lemadang	Teri	Ikan Terbang	Julung-Julung	Peperek	Lencam
1	Gerokgak	21,5	-	9,1	-	-	-	-
2	Seririt	23,9	-	25,1	63,2	101,8	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	50,1	21,9	11,6	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	-	-	-	-	-
6	Buleleng	69	50,5	-	-	-	-	-
7	Sawan	87,9	31,3	24,9	-	-	-	-
8	Kubutambahan	1199,7	1004,5	-	604,2	-	-	24,9
9	Tejakula	75,9	489,7	-	142,9	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>		1528	1597,9	70,7	810,3	101,8	-	24,9

... Lanjutan

No	Kecamatan	Kakap Merah	Biji Nangka	Kurisi	Tongkol	Cakalang	Kembung
1	Gerokgak	-	-	-	380,4	-	143
2	Seririt	120,6	-	-	198,7	317,7	-
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	88,1	-	88,4	268,5	105,9	102
5	Sukasada	-	-	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	59,8	85	-
7	Sawan	-	-	-	98,7	-	31,6
8	Kubutambahan	35,2	54,9	109,1	1514,5	765,8	854,3
9	Tejakula	-	-	-	1237,9	854,3	398,7
<b>Jumlah/Total</b>		243,9	54,9	197,5	3758,5	2128,7	675,3

... lanjutan

No	Kecamatan	Tenggiri	Madidihang	Kerapu Karang	Baronang	Ikan Laut Lainnya	Cumi	Jumlah
1	Gerokgak	-	9,8	25,6	-	2	-	654,9
2	Seririt	32,9	50,9	150,9	-	48,1	-	1266,4
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	0
4	Banjar	-	40,9	52,8	-	61,3	-	933,8
5	Sukasada	-	-	-	-	-	-	0
6	Buleleng	-	11	47,7	108,2	1,1	-	675,8
7	Sawan	-	30	46,9	-	56,4	188,9	765,9
8	Kubutambahan	-	626,4	-	-	-	174,8	6587,9
9	Tejakula	55	1268	-	-	-	-	5439
<b>Jumlah/Total</b>		87,9	2037	323,9	108,2	9	363,7	16383,7

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berikut pada tabel 3.32 dijelaskan Jumlah Produksi Penangkapan Perikanan Laut Menurut Jenis Ikan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng tahun 2016, dimana dikategorikan jenis ikan terkait yaitu cendro, ekor kuning, selar, kwee, laying,

sunglir, lemuru, lemadang, teri, ikan terbang, julung-julung, peperek, lencam, kakap merah biji nangka, kurisi, tongkol, cakalang, kembung, tenggiri, madidihang, kerapu karang, baronang, ikan laut lainnya dan cumi. Produksi penangkapan terbesar mencapai 40% yang berada pada kecamatan kubutambahan dari 4% yang berada pada kecamatan gerokgak.

**Gambar 3. 6 Produksi Penangkapan Perikanan Laut Unggulan Menurut Jenis Ikan Tahun 2016**



**Tabel 3. 33 Jumlah Unit Prasarana Perikanan Laut Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Rumpon	Balai Kelompok	Lantai Jemur	Tempat Pelelangan Ikan	Dermaga	Lampu Petromak	Jumlah
1	Gerokgak	12	21	1	-	1	10	45
2	Seririt	21	8	-	-	-	10	39
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	-
4	Banjar	6	7	1	-	-	10	24
5	Sukasada	-	-	-	-	-	-	-
6	Buleleng	4	10	-	-	-	-	14
7	Sawan	7	3	1	1	1	20	33
8	Kubutambahan	9	5	-	-	-	-	14
9	Tejakula	7	10	-	-	-	10	27
Jumlah/Total		66	64	3	1	1	60	196

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3.33 terdapat jumlah unit prasarana perikanan laut di Kabupaten Buleleng tahun 2016 per kecamatan. Kategori unit prasarana perikanan laut yaitu rumpon, balai kelompok, lantai jemur, tempat pelelangan ikan, dermaga, lampu petrimak dengan persentase 23% pada kecamatan gerokgak.

**Tabel 3. 34 Jumlah Nelayan Perikanan Perairan Umum Menurut Kategori Nelayan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Kategori Nelayan			Jumlah
		Nelayan Penuh	Nelayan Sambilan Utama	Nelayan Sambilan Tambahan	
1	Gerokgak	-	-	-	0
2	Seririt	-	-	-	0
3	Busungbiu	-	-	55	55
4	Banjar	27	40	-	67
5	Sukasada	40	50	63	153
6	Buleleng	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>		67	90	118	275

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

**Tabel 3. 35 Jumlah Perahu/Kapal Perikanan Perairan Umum Menurut Kategori Perahu/Kapal dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Tanpa Perahu	Kategori Perahu			Kapal Motor	Jumlah
			Perahu Tanpa Motor Jukung	Perahu Papan	Motor Tempel		
1	Gerokgak	-	-	-	-	-	0
2	Seririt	-	-	-	-	-	0
3	Busungbiu	171	-	-	-	-	171
4	Banjar	18	26	-	-	-	44
5	Sukasada	54	56	-	-	-	110
6	Buleleng	-	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	3	-	-	-	-	3
9	Tejakula	1	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>		246	82	-	-	-	328

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3.35 yaitu jumlah Perahu/Kapal Perikanan Perairan Umum Menurut Kategori Perahu/Kapal mengambil persentase terbesar pada kecamatan busung biu yaitu 52%

**Tabel 3. 36 Jumlah Unit Penangkapan Ikan Perairan Umum Menurut Jenis Alat Penangkapan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Jaring Insang Tetap	Serok	Pancing	Bubu	Jumlah
1	Gerokgak	-	-	-	-	0
2	Seririt	-	-	-	-	0
3	Busungbiu	-	162	-	-	162
4	Banjar	22	-	142	-	164
5	Sukasada	147	-	345	236	728
6	Buleleng	-	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	40	40
9	Tejakula	-	-	-	-	0
<b>Jumlah/Total</b>		169	162	487	276	1094

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berikut pada tabel 3.36, jumlah unit penangkapan ikan perairan umum menurut jenis alat penangkapannya tahun 2016 di Kabupaten Buleleng. Dimana pada kecamatan sukasada dengan persentase terbesar 67% dan kecamatan kubutambahan 4%

**Tabel 3. 37 Jumlah Produksi Perikanan Perairan Umum Menurut Jenis Ikan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 (Ton)**

No	Kecamatan	Sidat	Mujair	Nila	Mas	Tawes	Betutu	Iklan Lainnya	Udang Tawar	Jumlah
1	Gerokgak	-	-	-	-	-	-	-	-	0
2	Seririt	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	-	-	0
4	Banjar	-	6,1	-	-	-	-	0,6	-	6,7
5	Sukasada	-	-	70,7	10,7	37,8	-	-	-	119,2
6	Buleleng	-	-	-	-	-	-	-	-	0
7	Sawan	-	-	-	-	-	-	-	-	0
8	Kubutambahan	-	-	-	-	-	-	-	-	0
9	Tejakula	-	-	-	-	-	-	-	-	0
<b>Jumlah/Total</b>		0	6,1	70,7	10,7	37,8	0	0,6	0	125,9

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3.37 jumlah produksi perikanan perairan umum menurut jenis ikan di Kabupaten Buleleng di tahun 2016 , dimana terlihat 95% perikanan perairan umum di kecamatan sukasada.

Gambar 3. 7 Produksi Perikanan Perairan Umum Unggulan Menurut Jenis Ikan Tahun 2016



Tabel 3. 38 Jumlah Nelayan Pembudidaya Menurut Kategori Nelayan dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016

No	Kecamatan	Kategori Nelayan			Jumlah
		Pembudidaya Penuh	Pembudidaya Sambilan Utama	Pembudidaya Sambilan Tambahan	
1	Gerokgak	368	204	431	1003
2	Seririt	236	54	23	313
3	Busungbiu	363	23	34	420
4	Banjar	398	80	85	563
5	Sukasada	663	98	84	845
6	Buleleng	254	65	30	349
7	Sawan	164	42	37	243
8	Kubutambahan	297	87	25	409
9	Tejakula	165	20	4	189
<b>Jumlah/Total</b>		<b>2908</b>	<b>673</b>	<b>753</b>	<b>4334</b>

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan 3.38 terdapat jumlah nelayan, kategori nelayan Terbesar pada kecamatan gerokgak 23%, terkecil pada kecamatan tejakula 4%

Tabel 3. 39 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016

No	Kecamatan	Kerapu	Bandeng	Kakap	Rumput Laut	Mutiara	Tambak	Kolam	Mina Padi	KIA	Saluran Irigasi	Jumlah
1	Gerokgak	190,5	-	625,6	7,2	5,5	2268,5	-	-	-	-	3124,3
2	Seririt	-	-	-	-	-	120	1	-	-	-	121
3	Busungbiu	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
4	Banjar	-	-	-	-	-	-	0,9	-	-	-	0,9
5	Sukasada	-	-	-	-	-	-	0,5	-	4,7	-	5,2
6	Buleleng	-	-	-	-	-	-	0,4	-	-	-	0,4
7	Sawan	-	-	-	-	-	80	0,8	-	-	-	80,8
8	Kubutambahan	-	-	-	-	-	-	0,2	-	-	-	0,2
9	Tejakula	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0
<b>Jumlah/Total</b>		<b>190,5</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	<b>7,2</b>	<b>5,5</b>	<b>2468,5</b>	<b>4,6</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>333,8</b>

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3,39. Produksi perikanan budidaya di kabupaten buleleng yang dinilai per kecamatan. Dengan produksi tambak terbesar di kecamatan gerokgrak yaitu 2268,5.

**Tabel 3. 40 Produksi Jumlah Ikan Yang Diawetkan Perkecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Ikan Yang Diawetkan		
		Ikan Pindang	Ikan Kering	Ikan Asap/Panggang
1	Gerokgak	347,9	8,4	30,6
2	Seririt	459,7	9,8	143,8
3	Busungbiu	-	-	-
4	Banjar	398,2	7,1	-
5	Sukasada	-	-	-
6	Buleleng	287,9	-	-
7	Sawan	450,7	-	-
8	Kubutambahan	921,2	-	64,7
9	Tejakula	1129,5	-	56,8
<b>Jumlah/Total</b>		3995,1	25,3	295,9

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3.40 , produksi jumlah ikan yang diawetkan di kabupaten buleleng di kategorikan dengan ikan pindang, ikan kering, dan ikan asap dengan persentase terbesar pada kecamatan tejakula yaitu 28% dengan kategori ikan pindang.

**Tabel 3. 41 Total Produksi Perikanan dan Nilai Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2016 (x 1000)**

No	Kecamatan	Penangkapan Dilaut		Penangkapan Di Perairan Umum		Budidaya	
		Ton	Rp	Ton	Rp	Ton	Rp
1	Gerokgak	654,9	6940991	-	-	3134,7	141458,590
2	Seririt	1266,4	18643077	-	-	135,2	5711,415
3	Busungbiu	-	-	-	-	4,1	92425
4	Banjar	993,8	14630046	39,7	615409	3,8	86300
5	Sukasada	-	-	86,8	1366177	60,7	1671985
6	Buleleng	675,8	9948667	-	-	4,3	114015
7	Sawan	765,9	11275057	-	-	88,5	3770575
8	Kubutambahan	6587,9	96982570	-	-	4,7	87550
9	Tejakula	5439	80069248	-	-	3,3	58550
<b>Jumlah/Total</b>		16383,7	241189656	125,9	1981586	3439,3	153051405

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017



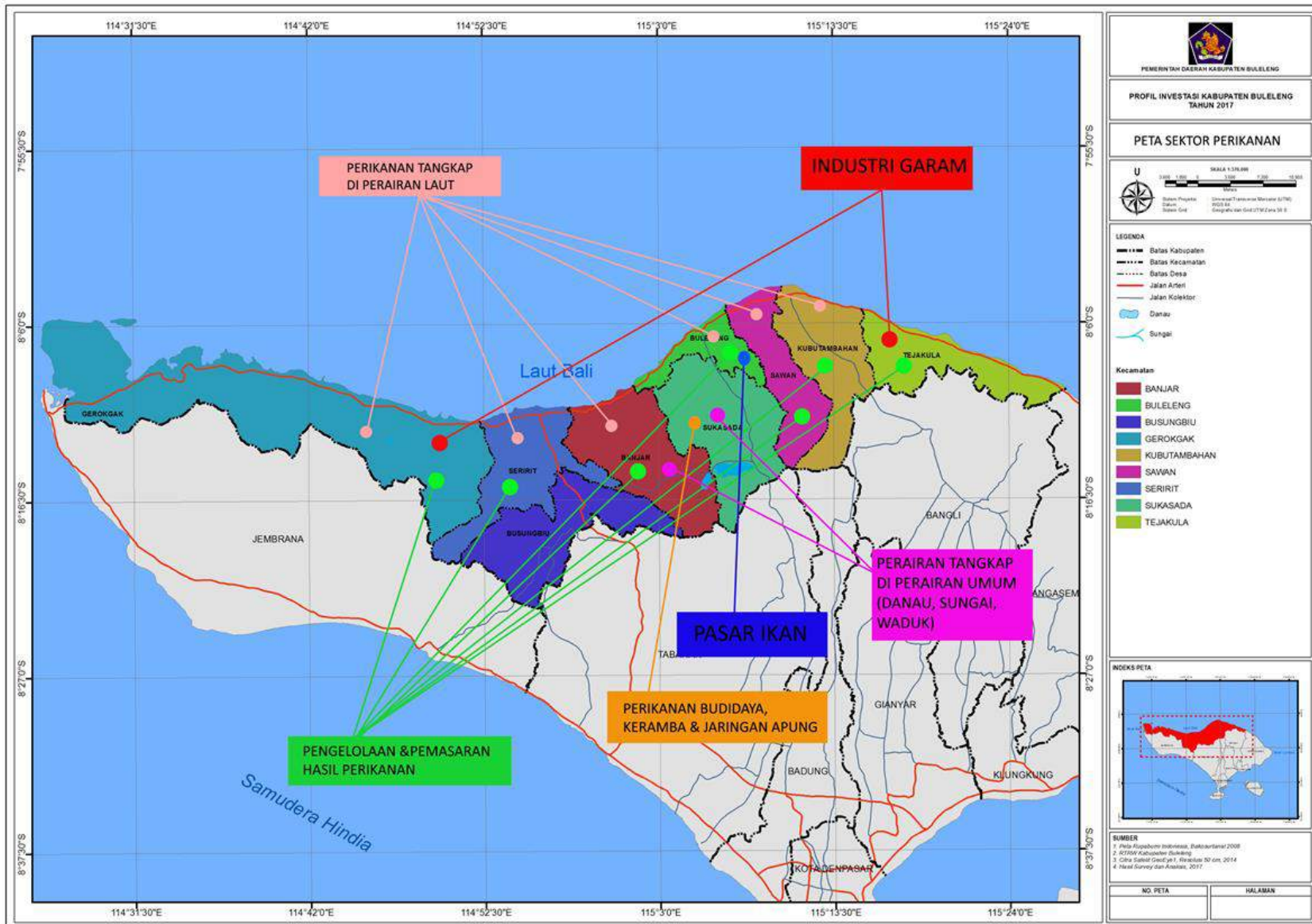
Berdasarkan tabel 3.41 total produksi perikanan terbagi atas penangkapan laut, penangkapan di perairan umum dan budidaya. Adapun pada penangkapan laut total produksi terbesar pada kecamatan kubutambahan yaitu 40%, sedangkan kategori penangkapan perairan umum terbesar pada kecamatan sukasada yaitu 68% dan kategori budidaya yang terbesar pada kecamatan gerokgak dengan persentase 91%.

### **3.5.1 Sarana dan prasarana Pendukung Sektor Perikanan**

1. Pelabuhan bongkar muat barang Celukan Bawang
2. Pelabuhan bongkar muat barang Sangsit
3. Balai Benih Ikan
4. Balai besar riset Perikanan Budidaya Laut Gondol
5. Pelabuhan rakyat Pegamatan di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak

### **3.5.2 Kegiatan Investasi**

1. Penangkapan ikan di laut
2. Budidaya ikan kerapu/bandeng
3. Budidaya rumput laut
4. Budidaya udang windu
5. Hatchery bandeng
6. Budidaya udang galah
7. Budidaya ikan hias
8. Budidaya mutiara
9. Pengolahan dan pengemasan hasil perikanan darat dan perikanan laut
10. Pengembangan pusat penjualan ikan



Gambar 3. 8 Peta Sektor Perikanan Kabupaten Buleleng

### 3.6. PELUANG INVESTASI SEKTOR PARIWISATA

Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Buleleng memberikan kontribusi dalam mendukung roda perekonomian daerah. Jumlah wisatawan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Sub sektor pariwisata juga merupakan sub sektor penting dalam menentukan perekonomian di wilayah Kabupaten Buleleng. Secara tidak langsung sub sektor pariwisata juga menjadi pengaruh besar terhadap naik-turunnya perekonomian daerah khususnya di Kabupaten Buleleng

**Tabel 3. 42 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Di Kabupaten Buleleng, 2005-2016**

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Manca Negara	Jumlah
2005	12848	43675	56523
2006	12570	42815	55385
2007	12770	43185	55955
2008	26428	48044	74472
2009	69916	83606	153522
2010	288358	237720	466078
2011	96659	166416	263075
2012	295816	267079	562895
2013	349981	288166	638147
2014	372814	291012	663826
2015	402639	300305	702944
2016	504145	301313	805458

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan 3.42 dijelaskan jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara di Kabupaten Buleleng, dengan kurun waktu berjangka dari tahun 2005-2016. Adapun dalam kurun waktu 11 tahun terjadi fluktuasi dimana terjadi peningkatan pesat pada tahun 2010 sebanyak 466.078 dari tahun sebelumnya. Dalam halnya jumlah wisatawan terbanyak pada tahun 2016 dengan kenaikan hingga 18%

**Tabel 3. 43 Peringkat Lima Besar Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Asal di Kabupaten Buleleng, 2013-2015**

Negara Asal	2013		2014		2015	
	Peringkat	Jumlah	Peringkat	Jumlah	Peringkat	Jumlah
Belanda	I	19540	I	95254	I	51683
Perancis	II	17340	II	47126	II	38894
Jermas	III	15770	III	34536	III	35753
Australia	IV	11230	IV	12187	IV	14638
Denmark	V	9340				
Malaysia			V	7480		
Rusia					V	6638
<b>Jumlah 5 Besar</b>	xxx	73220	xxx	196583	xxx	147606

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3.43 dijelaskan bahwa selama dua tahun terakhir. Wisatawan mancanegara Negara asal Belanda sebagai wisatawan mancanegara terbanyak dibandingkan dengan Perancis, Jerman, Australia, Denmark, Malaysia dan Rusia dengan kenaikan persentase 42%

**Tabel 3. 44 Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng 2012-2016**

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Gerokgak	125521	37331	22742	81841	113128
2	Seririt	...	...	...	...	...
3	Busungbiu	...	...	...	...	...
4	Banjar	234530	72834	386540	224199	187908
5	Sukasada	34933	9194	51159	68608	52315
6	Buleleng	91392	26546	118539	129152	124970
7	Sawan	23029	3657	25550	52304	36174
8	Kubutambahan	49918	23551	51507	80030	47612
9	Tejakula	20797	3206	10739	6539	22912
	Jumlah	580120	176319	666776	642673	585019

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3.44 jumlah kunjungan wisatawan selama empat tahun terakhir, mengalami fluktuasi dimana jumlah terbesar pada tahun 2014 dan pada tahun terkahir jumlah kunjungan terbesar pada kecamatan banjar dengan persentase tertinggi yaitu 32%

Adapun pada Kabupaten Buleleng terdapat tiga kawasan pariwisata yang terbagi atas Kawasan Pariwisata Batuampar, Kawasan Pariwisata Kalibukbuk Dan Kawasan Pariwisata Air Sanih yang telah dijabarkan pada tabel 3.46

**Tabel 3. 45 Nama Kawasan Pariwisata Di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kawasan Pariwisata	Lokasi/Wilayah Kecamatan	Luas
1	Kawasan Pariwisata Batuampar	Kecamatan Gerokgak	
		Penyabangan	1949 Ha
		Banyupoh	2162 Ha
		Pemuteran	3033 Ha
		Sumberkima	3020 Ha
		Pejarakan	3960 Ha
2	Kawasan Pariwisata Kalibukbuk	Kecamatan Buleleng	
		Desa Pamaron	113 Ha
		Desa Tukad Mungga	151 Ha
		Desa Anturan	188 Ha
		Desa Kalibukbuk	263 Ha
3	Kawasan Pariwisata Air Sanih	Kecamatan Tejakula	
		Tembok	1081 Ha
		Sambirenteng	94 Ha
		Penuktukan	625 Ha
		Les	769 Ha
		Bondalem	669 Ha
		Tejakula	1369 Ha
		Julah	470 Ha
		Sembiran	1779 Ha
		Pacung	666 Ha

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

**Tabel 3. 46 Nama Obyek Wisata di Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Obyek Wisata	Jaraknya Dari Singaraja ke/			
		Barat	Timur	Selatan	Kota
1.	Taman Nasional Bali Barat	70	x	x	x
2.	Pura Jaya Prana	74	x	x	x
3.	Taman Laut Pulau Menjangan	85	x	x	x
4.	Air Panas Banyuwedang	72	x	x	x
5.	Lingkungan Pura Pulaki	53	x	x	x
6.	Bendungan Gerokgak	34	x	x	x
7.	Taman Laut Pemuteran	58	x	x	x
8.	Rice Field Terrace Kekeeran	34	x	x	x
9.	Rice Field Terrace Umerejo	40	x	x	x
10.	Air Panas Banjar	18	x	x	x
11.	Brahma Wihara Arama	18	x	x	x
12.	Danau Tamblingan	x	x	42	x
13.	Air Terjun Melanting	x	x	40	x
14.	Perkebunan Anggur Rakyat Dencarik	15	x	x	x
15.	Desa Tua Sidetapa	22	x	x	x
16.	Desa Tua Pedawa	22	x	x	x

No	Obyek Wisata	Jaraknya Dari Singaraja ke/			
		Barat	Timur	Selatan	Kota
17.	Desa Tua Tigawasa	22	x	x	x
18.	Desa Tua Cempaga	22	x	x	x
19.	Air Terjun Singasing	16	x	x	x
20.	Desa Tua Banyuseri	22	x	x	x
21.	Danau Buyan	x	x	24	x
22.	Monkey Forest Wanagiri	x	x	20	x
23.	Air Terjun Gitigit	x	x	10	x
24.	Air Terjun Bertingkat/Multitier Waterfall	x	x	12	x
25.	Air Terjun Campuhan/Twin Waterfall	x	x	10	x
26.	Air Terjun Colek Pamor	x	x	8	x
27.	Desa Wisata Sambangan	x	x	4	x
28.	Desa Wisata Ambengan	x	x	x	x
29.	Monumen Tri Yuda Sakti	x	x	x	x
30.	Tugu Bhuana Kerta	4	x	x	x
31.	Tugu Singa Ambara Raja	x	x	x	0
32.	Gedong Kertya	x	x	x	0
33.	Museum Buleleng	x	x	x	0
34.	Ex. Pelabuhan Buleleng	x	x	x	0
35.	Pantai Lovina	10	x	x	x
36.	Pantai Kerobokan	x	8	x	x
37.	Pantai Penimbangan	4	x	x	x
38.	Puri Buleleng	x	0	x	x
39.	Puri Kanginan	x	0	x	x
40.	Lingkungan Pura Beji8	x	8	x	x
41.	Lingkungan Pura Dalem Sangsit	x	8	x	x
42.	Lingkungan Pura Dalem Jagaraga	x	12	x	x
43.	Desa Wisata Sudaji	x	14	x	x
44.	Air Terjun Tadah Hujan Campur Rasa	x	16	x	x
45.	Air Terjun Sekumpul	x	19	x	x
46.	Air Terjun Lemukih	x	19	x	x
47.	Lingkungan Pura Meduwe Karang	x	12	x	x
48.	Air Terjun Carat	x	20	x	x
49.	Kolam Renang Air Sanih	x	16	x	x
50.	Lingkungan Ponjok Batu	x	24	x	x
51.	Desa Tua Sembiran	x	30	x	x
52.	Desa Tua Julah	x	28	x	x
53.	Desa Tua Bulian	x	20	x	x
54.	Lingkungan Pura Puncak Sinunggal	x	29	x	x
55.	Air Terjun Les	x	38	x	x
56.	Taman Laut Desa Les	x	37	x	x
57.	Taman Segara Desa Penuktukan	x	39	x	x

Sumber : Kabupaten Buleleng dalam Angka 2017

Adapun dijelaskan pada tabel 3.46 dijelaskan nama objek wisata pada kabupaten buleleng, dimana pada kabupaten buleleng terdapat 57 daya tarik wisata.

**Tabel 3. 47 Nama, Jenis dan Lokasi Daya Tarik Wisata yang terdapat di Kabupaten Buleleng**

No	Daya Tarik Wisata	Jenis	Lokasi
<b>Kecamatan Gerokgak</b>			
1.	Taman Nasional Bali Barat	Wisata Alam Flora-Fauna	Desa Sumber Klampok
2.	Pura Jaya Prana	Wisata Sejarah dan Budaya	Desa Sumber Klampok
3.	Taman Laut P. Menjangan	Wisata Bahari	Desa Sumber Klampok
4.	Air Panas Banyuwedang	Wisata Alam	Desa Pejarakan
5.	Lingkungan Pura Pulaki dan Pasanakannya	Wisata Budaya	Desa Banyupoh
6.	Bendungan Renon	Wisata Buatan	Desa Gerokgak
7.	Taman Laut Pemuteran	Wisata Bahari	Desa Pemuteran
8.	Air Terjun Pengumbahan	Wisata Alam	Desa Pemuteran
9.	Pura Batu Kursi	Wisata Spiritual	Desa Pemuteran
10.	Lingkungan Pura Taman Kelentingsari	Wisata Spiritual	Desa Sumber Klampok
<b>Kecamatan Busungbiu</b>			
11.	Rice Field Terrace Umerejo	Wisata Agro	Desa Umerejo
12.	Rice Field Terrace Kekeran	Wisata Agro	Desa Kekeran
13.	Bendungan Titab	Wisata Buatan	Desa Titab
<b>Kecamatan Banjar</b>			
14.	Air Panas Banjar	Wisata Alam	Desa Banjar
15.	Brahma Wihara Arama	Wisata Budaya	Desa Banjar Tegeha
16.	Air Terjun Melanting	Wisata Alam	Desa Munduk
17.	Danau Tamblingan	Wisata Alam	Desa Munduk
18.	Perkebunan Anggur Rakyat Dencarik	Wisata Agro	Desa Dencarik
19.	Desa Tua Sidatapa	Wisata Budaya	Desa Sidatapa
20.	Desa Tua Pedawa	Wisata Budaya	Desa Pedawa
21.	Desa Tua Tigawasa	Wisata Budaya	Desa Tigawasa
22.	Desa Tua Cempaga	Wisata Budaya	Desa Cempaga
23.	Desa Tua Banyuseri	Wisata Budaya	Desa Banyuseri
24.	Air Terjun Singsing	Wisata Alam	Desa Temukus
25.	Krisna Funtastic Land	Wisata Buatan	Desa Temukus
26.	Krisna Water Spot	Wisata Buatan	Desa Temukus
<b>Kecamatan Sukasada</b>			
27.	Danau Buyan	Wisata Alam	Desa Pancasari
28.	Air Terjun Banyumala	Wisata Alam	Desa Wanagiri
29.	Monkey Forest Wanagiri	Wisata Alam	Desa Wanagiri
30.	Air Terjun Gitgit	Wisata Alam	Desa Gitgit
31.	Air Terjun Bertingkat/Multitier Waterfall	Wisata Alam	Desa Gitgit
32.	Air Terjun Colek Pamor	Wisata Alam	Desa Gitgit
33.	Air Terjun Campuhan/Twin Waterfall	Wisata Alam	Desa Gitgit
34.	Air Terjun Jembong	Wisata Alam	Desa Ambengan
35.	Air Terjun Pucuk	Wisata Alam	Desa Sambangan
36.	Air Terjun Kroya	Wisata Alam	Desa Sambangan
37.	Air Terjun Kembar	Wisata Alam	Desa Sambangan
38.	Air Terjun Aling-Aling	Wisata Alam	Desa Sambangan
39.	Tugu Bhuana Kerta	Wisata Sejarah	Desa Panji
40.	Monumen Tri Yuda Sakti	Wisata Buatan	Kelurahan Sukasada

No	Daya Tarik Wisata	Jenis	Lokasi
41.	Krisna Adventure	Wisata Buatan	Desa Sambangan
42.	Hutan Raya Selat	Wisata Alam	Desa Selat
43.	Kolam Renang Silangjana	Wisata Alam	Desa Silangjana
44.	Bali Park Dasong	Wisata Buatan	Desa Pancasari
45.	Perak Pakpak	Wisata Budaya	Desa Padangbulia
46.	Perang Gebeg	Wisata Budaya	Desa Padangbulia
47.	Pemandian Sungai Abasan	Wisata Alam	Desa Panji Anom
48.	Bali Sport Canyoning	Wisata Alam	Desa Gitgit
49.	Air Terjun Cinta	Wisata Alam	Desa Wanagiri
<b>Kecamatan Buleleng</b>			
50.	Tugu Singa Ambara Raja	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
51.	Gedong Kertya	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
52.	Museum Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
53.	Eks. Pelabuhan Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Kampung Bugis
54.	Pantai Lovina	Wisata Alam	Desa Kalibukbuk
55.	Pantai Penimbangan	Wisata Alam	Desa Baktisegara
56.	Puri Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Liligundi
57.	Puri Kanginan	Wisata Sejarah	Kel. Kendran
58.	Situs Budha	Wisata Budaya	Desa Kalibukbuk
<b>Kecamatan Sawan</b>			
59.	Lingkungan Pura Beji	Wisata Spiritual	Desa Sangsit
60.	Lingkungan Pura Dalem Sangsit	Wisata Spiritual	Desa Sangsit
61.	Pantai Kerobokan	Wisata Alam	Desa Kerobokan
62.	Air Terjun Tadah Hujan Campur Rasa	Wisata Alam	Desa Menyali
63.	Air Terjun Sekumpul	Wisata Alam	Desa Sekumpul
64.	Air Terjun Bengbengan	Wisata Alam	Desa Lemukih
65.	Air Terjun Fiji	Wisata Alam	Desa Lemukih
66.	Air Terjun Bukit Lalang	Wisata Alam	Desa Lemukih
67.	Air Terjun Yeh Mampeh Lemukih	Wisata Alam	Desa Lemukih
68.	Air Terjun Ikut Sampi	Wisata Alam	Desa Lemukih
69.	Lingkungan Pura Dalem Jagaraga	Wisata Spiritual	Desa Jagaraga
70.	Monumen Perang Jagaraga	Wisata Buatan	Desa Jagaraga
71.	Air Terjun Teja	Wisata Alam	Desa bebetin
72.	Pemandian Manuksesa	Wisata Alam	Desa bebetin
<b>Kecamatan Kubutambahan</b>			
73.	Lingkungan Pura Maduwe Karang	Wisata Budaya	Desa Kubutambahan
74.	Air Terjun Carat	Wisata Budaya	Desa Tamblang
75.	Kolam Renang Air Sanih	Wisata Budaya	Desa Bukti
76.	Desa Tua Bulian	Wisata Alam	Desa Bulian
77.	Lingkungan Pura Puncak Sinunggal	Wisata Spiritual	Desa Tajun
78.	Bukit Teletubis	Wisata Alam	Desa Kubutambahan
<b>Kecamatan Tejakula</b>			
79.	Lingkungan Pura Ponjok Batu	Wisata Spiritual	Desa Pacung
80.	Desa Tua Sembiran	Wisata Budaya	Desa Sembiran
81.	Desa Tua Julah	Wisata Budaya	Desa Julah
82.	Air Terjun Yeh Mampeh Les	Wisata Alam	Desa Les
83.	Taman Laut Desa Les	Wisata Bahari	Desa Les
84.	Taman Segara Desa Penuktukan	Wisata Bahari	Desa Penuktukan
<b>Kecamatan Seririt</b>			
85.	Grand Surya Water Park	Wisata Buatan	Kelurahan Seririt
86.	Linggam Ciwa	Wisata Spiritual	Desa Unggahan



### **3.6.1 Sarana Dan Prasarana Pendukung Sektor Pariwisata**

1. Pelabuhan Celukan Bawang
2. Bandar Udara Letkol Wisnu
3. Rencana Pembangunan Bandara di Kubutambahan
4. Jalan jalur Singaraja - Gilimanuk

### **3.6.2 Kegiatan Investasi**

1. Penyediaan akomodasi wisata terutama pada kawasan wisata .
2. Pengembangan atraksi wisata buatan baik pada wilayah daratan maupun di laut.
3. Pengembangan kegiatan wisata berbasis alam
4. Pembangunan pusat pementasan atraksi wisata Budaya.
5. Pengembangan event berbasis kelautan, pertanian atau event berbasis Budaya.
6. Pengembangan kegiatan wisata berbasis kota tua / heritage.

### **3.6.3 Kebijakan Sektor Pariwisata**

1. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah. Terbinanya Desa Pakraman, Subak, Subak Abian dan Sekeha Teruna.
2. Penyusunan kebijakan tentang budaya lokal daerah. Tersusunnya awig-awig subak, subak abian, dan se- keha teruna.
3. Pemberian dukungan, penghargaan dan kerjasama di bidang budaya. Meningkatnya manajerial tukang banten dan sekeha santi melalui pelatihan dan lomba pesantian.
4. Pegelolaan karya cetak dan karya rekam. Bertambahnya pustaka Gedong Kirtya berupa lontar, naskah alih bahasa, dan aksara maupun buku sastra daerah.
5. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah. Terwujudnya pelestarian kesenian melalui pembi- naan, rekonstruksi, revitalisasi, kesenian yang

hampir punah dan pelaksanaan pementasan gelar seni, PKB Kabupaten dan Provinsi.

6. Fasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah. Terselenggaranya festival budaya daerah: Buleleng Festival dan Utsawa Gong Merdangga.
7. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri. Terwujudnya promosi dalam negeri dan penyelenggaraan Lovina Festival.
8. Pelatihan pemandu wisata terpadu. Meningkatnya pengetahuan sumber daya manusia di bidang budaya dan pariwisata
9. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Meningkatkan dan memadainya fasilitas sarana dan prasarana daya tarik wisata Kab. Buleleng.
10. Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya.
11. Meningkatnya SDM dalam pembangunan pariwisata dan budaya.

#### **3.6.4 Prospek Investasi Wisata Bahari dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Daerah**

Berdasarkan potensi dan peluang investasi di Provinsi Bali menjabarkan bahwa di Kabupaten Buleleng terdapat beberapa potensi wisata bahari dalam menunjang pembangunan ekonomi di Kabupaten Buleleng

- **Pantai Lovina**

Pantai Lovina merupakan salah satu destinasi istimewa yang berada di Pulau Bali bagian utara (Kabupaten Buleleng). Hal menarik yang dapat ditemukan di Pantai Lovina yakni melihat atraksi lumba-lumba pada pagi hari. Lumba-lumba tersebut bukanlah hasil penangkaran, melainkan lumba-lumba yang memang hidup bebas di alam

Gambar 3. 9 Pantai Lovina Buleleng



- **Pantai Pemuteran**

Pantai pemuteran adalah pantai dengan ciri khas kelandaian daerahnya dan ketenangan suasana dan dimilikinya. Pasir pantai ini berwarna hitam berkilauan dengan bentuk pantainya yang menjorok ke daratan laksana sebuah teluk. Panjang pantainya sendiri mencapai 6km dan berlatar bukit dengan dominasi pohon kelapa dan pohon arena

Gambar 3. 10 Pantai Pemuteran Buleleng

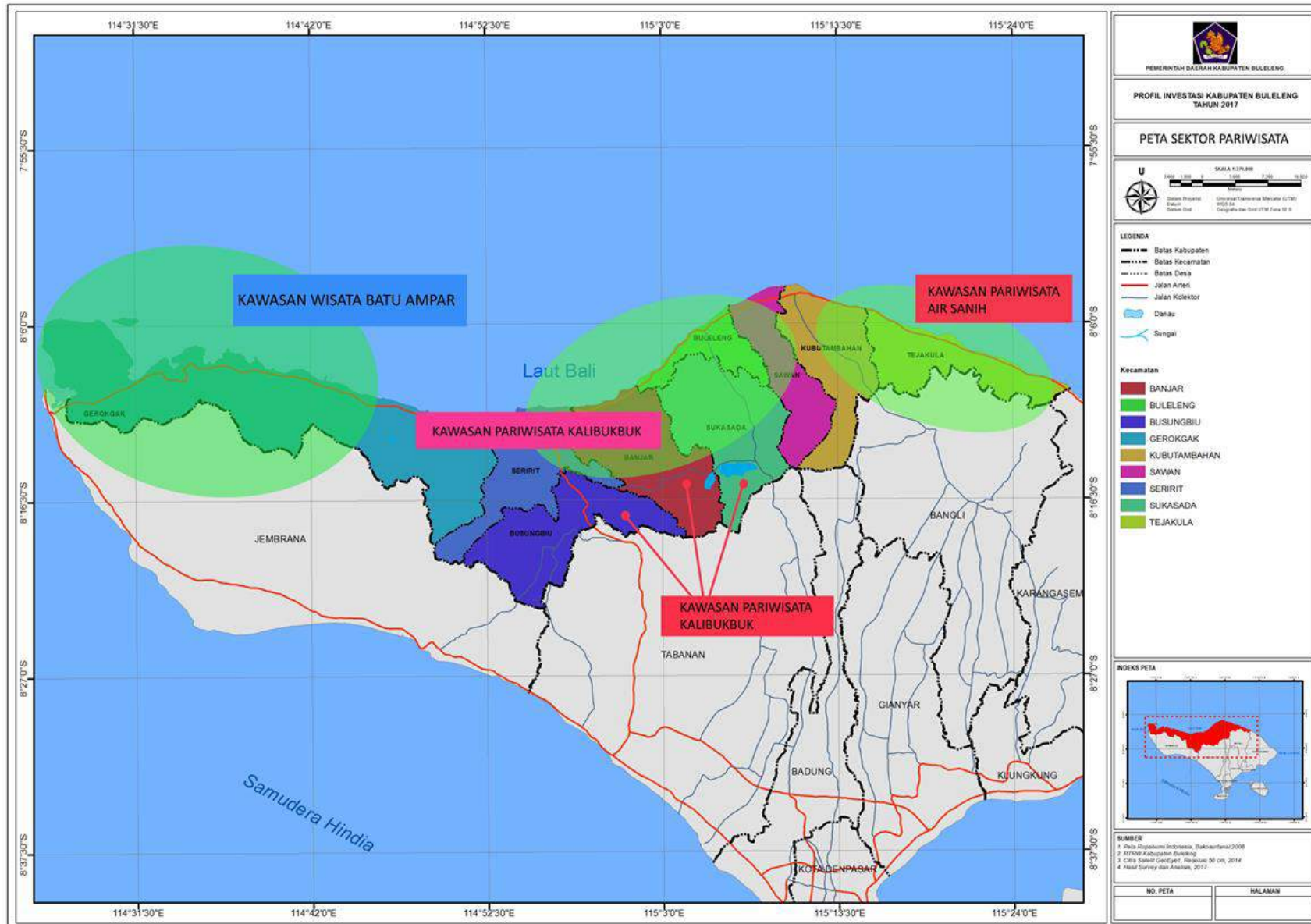


- **Pantai Batu Ampar**

Kawasan pariwisata terlengkap di Bali mungkin hanya terdapat di kawasan Batu Ampar, Kecamatan Grokgak, Buleleng . lengkap, karena kawasan ini memiliki berbagai daya tarik dari bawah laut hingga ke puncak bukit. Di bawah laut terdapat terumbu karang dan ikan hias yang berwarna warni dan indah, sementara di lereng dan atas bukit bias dinikmati berbagai keindahan alam.

Gambar 3. 11 Pantai Batu AmparBuleleng





Gambar 3. 12 Peta Sektor Pariwisata

### 3.7. PELUANG INVESTASI SEKTOR BUDAYA DAN KESENIAN

Kabupaten Buleleng, sebagaimana daerah lainnya di Bali merupakan daerah budaya, dimana masyarakatnya dalam keseharian hidup dan terikat dalam tata aturan adat dan budaya. Berbagai tradisi seni dan budaya telah ada dan berkembang sejak berabadabad lalu dan saat ini masih tetap lestari. Adapun di setiap kecamatan juga terdapat rekapitulasi organisasi kesenian.

Tabel 3. 48 Banyaknya Jenis Kesenian di Kabupaten Buleleng, 2014

No	Jenis Kesenian	Gerokgak	Seririt	Busungbiu	Banjar	Sukasada
1	Angklung	18	26	39	35	45
2	Arja	1	-	1	1	-
3	Band	5	-	1	2	3
4	Barong	-	1	2	-	1
5	Balaganjur	23	54	31	21	43
6	Bonangan	-	-	3	1	11
7	Burdah	1	-	-	-	2
8	Cak	-	-	-	-	-
9	Drama Modern	-	-	-	-	-
10	Drum Band	-	-	-	-	-
11	Degdeg	12	-	-	-	-
12	Gambang	-	-	-	3	3
13	Gambuh	-	-	-	-	-
14	Gandrung	-	-	1	-	-
15	Gebug Enden	4	-	-	-	-
16	Geguntangan	14	2	1	-	3
17	Gender	3	5	2	3	9
18	Genggong	-	-	-	1	1
19	Genjek	18	18	4	11	6
20	Goak-Goakan	-	-	-	-	1
21	Gong Gede	1	-	-	-	-
22	Gong Kebyar	46	57	34	30	29
23	Gong Saron	-	-	-	-	-
24	Gong Sakral	-	-	-	-	-
25	Gong Luang	-	-	-	-	-
26	Gong Caloning	-	-	-	-	-
27	Gong Nungklung	-	-	-	-	-
28	Gong Pereret	-	-	1	-	-
29	Gong Suling	-	-	-	-	-
30	Hadrah	21	5	-	-	7
31	Janger	-	1	-	-	1
32	Jegog	-	-	-	-	-
33	Joged Bungbung	4	3	1	8	7
34	Kembang Kirang	1	-	-	-	-
35	Kerajinan	34	1	3	-	13

No	Jenis Kesenian	Gerokgak	Seririt	Busungbiu	Banjar	Sukasada
36	Megangsingan	-	-	1	-	-
37	Pencak Silat	2	7	-	1	3
38	Pesantian	30	59	25	43	54
39	Qasidah	1	5	-	-	5
40	Rengganis	-	-	-	-	-
41	Rindik	2	1	-	1	4
42	Sampi Gerumbungan	-	-	-	1	-
43	Samroh	3	-	-	-	-
44	Sanggar Tari	21	16	5	9	2
45	Semara Pegulingan	-	-	-	5	2
46	Seni Rupa	2	17	2	-	7
47	Tari Wali	9	18	13	26	9
48	Tembang Kirang	1	-	-	-	-
49	Topeng	-	4	3	2	1
50	Wayang Kulit	1	12	3	7	6
51	Wayang Wong	-	-	-	-	-
Jumlah		278	312	176	210	279

**Lanjutan...**

No	Jenis Kesenian	Buleleng	Sawan	Kubutambahan	Tejakula	Jumlah
1	Angklung	24	53	31	15	286
2	Arja	-	-	-	-	3
3	Band	4	-	-	-	15
4	Barong	2	1	-	-	7
5	Balaganjur	18	60	26	20	296
6	Bonangan	3	3	1	1	22
7	Burdah	-	-	-	-	3
8	Cak	-	-	-	2	2
9	Drama Modern	2	-	-	-	2
10	Drum Band	-	-	-	-	0
11	Degdeg	-	-	-	-	12
12	Gambang	3	2	1	1	13
13	Gambuh	-	1	2	1	4
14	Gandrung	-	-	-	2	3
15	Gebug Enden	-	-	-	-	4
16	Geguntangan	1	2	1	4	28
17	Gender	3	10	13	-	48
18	Genggong	-	-	-	1	3
19	Genjek	6	4	8	13	88
20	Goak-Goakan	2	1	-	-	4
21	Gong Gede	1	-	-	3	5
22	Gong Kebyar	60	40	34	32	362
23	Gong Saron	-	-	-	-	0
24	Gong Sakral	-	-	-	-	0
25	Gong Luang	-	-	-	-	0
26	Gong Caloning	-	-	-	-	0

No	Jenis Kesenian	Buleleng	Sawan	Kubutambahan	Tejakula	Jumlah
27	Gong Nungkling	-	-	-	-	0
28	Gong Pereret	-	-	-	-	1
29	Gong Suling	-	6	-	-	6
30	Hadrah	6	1	-	-	40
31	Janger	1	1	-	-	4
32	Jegog	-	-	-	-	0
33	Joged Bungbung	4	4	1	-	36
34	Kembang Kirang	-	2	6	3	12
35	Kerajinan	13	-	11	6	81
36	Megangsingan	-	-	-	-	1
37	Pencak Silat	5	-	1	1	20
38	Pesantian	49	45	29	11	345
39	Qasidah	9	-	1	-	21
40	Rengganis	1	-	-	-	1
41	Rindik	3	12	6	4	33
42	Sampi Gerumbungan	1	4	1	-	7
43	Samroh	-	-	-	-	3
44	Sanggar Tari	24	9	6	8	100
45	Semara Pegulingan	1	2	1	2	13
46	Seni Rupa	15	12	11	-	66
47	Tari Wali	11	31	30	34	181
48	Tembang Kirang	-	2	6	3	12
49	Topeng	3	1	1	-	15
50	Wayang Kulit	9	12	6	3	59
51	Wayang Wong	-	-	-	2	2
Jumlah		287	321	234	172	2269

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

### 3.8. PELUANG INVESTASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor industri merupakan salah satu motor penggerak utama pertumbuhan perekonomian suatu kabupaten. Pembangunan industri akan memberikan dampak besar berupa meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna, memperkuat daya guna masyarakat dalam proses pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas pembukaan lahan kerja dan kesempatan berusaha.



No	Jenis Industri	Banyaknya Perusahaan (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.)	Nilai Produksi (Rp.)
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	15	74	632700	773050
2	Tekstil, Pakaian dan Kulit	1	8	66950	600000
3	Kayu Bambu, Rotan, Rumput dan Sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga	4	16	168150	860000
4	Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	1	4	48000	51000
5	Kimia dan Barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batubara, karet dan plastic	-	-	-	-
6	Barang galian bukan logam keciali minyak bumi dan batubara	-	-	-	-
7	Barang dari logam, mesin dan peralatan	5	29	97200	1635000
8	Pengolahan lainnya	1	4	3255	144000
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>135</b>	<b>1016255</b>	<b>4063050</b>

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

**Tabel 3. 49 Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau, 2016**

No	Kecamatan	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Investasi (Rp)	Produksi (Rp)
1	Gerokgak	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-
3	Busungbiu	2	7	22700	150000
4	Banjar	-	-	-	-
5	Sukasada	4	17	349925	33300
6	Buleleng	7	46	246850	190750
7	Sawan	1	2	8800	264000
8	Kubutambahan	-	-	-	-
9	Tejakula	1	2	4425	135000
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>74</b>	<b>632700</b>	<b>773050</b>

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

**Tabel 3. 50 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Tekstil, Pakaian dan Kulit**

No	Kecamatan	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Investasi (Rp)	Produksi (Rp)
1	Gerokgak	-	-	-	-
2	Seririt	1	8	66950	600000
3	Busungbiu	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>8</b>	<b>66950</b>	<b>600000</b>

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

**Tabel 3. 51 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Kayu, Bambu, Rotan, Rumput dan Sejenisnya Termasuk Perabot Rumah Tangga, 2016**

No	Kecamatan	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Investasi (Rp)	Produksi (Rp)
1	Gerokgak	1	4	29400	180000
2	Seririt	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-
4	Banjar	1	4	14600	200000
5	Sukasada	1	2	24950	120000
6	Buleleng	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-
9	Tejakula	1	6	99200	360000
<b>Jumlah</b>		4	16	168150	860000

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

**Tabel 3. 52 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan, 2016**

No	Kecamatan	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Investasi (Rp)	Produksi (Rp)
1	Gerokgak	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-
4	Banjar	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	-	-
6	Buleleng	1	4	48000	51000
7	Sawan	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		1	4	48000	51000

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

**Tabel 3. 53 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Peralatannya, 2016**

No	Kecamatan	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Investasi (Rp)	Produksi (Rp)
1	Gerokgak	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-
3	Busungbiu	-	-	-	-
4	Banjar	3	20	71200	1200000
5	Sukasada	-	-	-	-
6	Buleleng	1	4	16500	360000
7	Sawan	1	5	9500	75000
8	Kubutambahan	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		5	29	97200	1635000

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

**Tabel 3. 54 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Sub Sektor Industri Pengolahan Lainnya, 2016**

No	Kecamatan	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Investasi (Rp)	Produksi (Rp)
1	Gerokgak	-	-	-	-
2	Seririt	-	-	-	-
3	Busungbiu	1	4	3255	144000
4	Banjar	-	-	-	-
5	Sukasada	-	-	-	-
6	Buleleng	-	-	-	-
7	Sawan	-	-	-	-
8	Kubutambahan	-	-	-	-
9	Tejakula	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		1	4	3255	144000

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

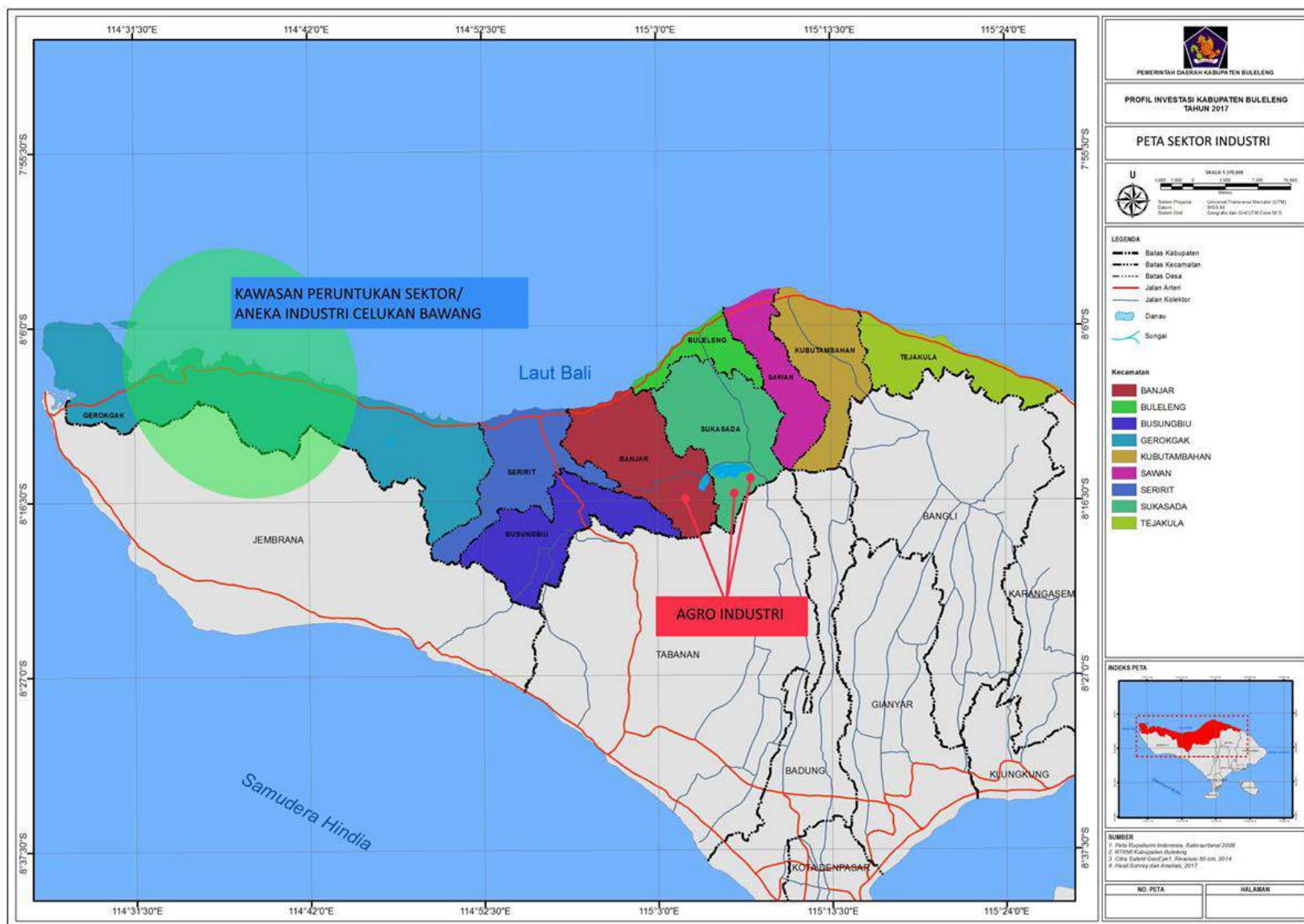
### **3.8.1 Sarana Dan Prasarana Pendukung Sektor Industri**

1. Pelabuhan Celukan Bawang
2. Jalan Raya Singaraja – Gilimanuk

### **3.8.2 Kegiatan Investasi**

Peluang investasi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan perindustrian yaitu :

1. Pengembangan kerajinan songket Buleleng
2. Pengembangan pusat penjualan industri kerajinan
3. Pengembangan industri kerajinan bambu
4. Pengembangan pusat penjualan perak
5. Pengembangan industri makanan penunjang kegiatan pariwisata



Gambar 3. 13 Peta Sektor Industri Kabupaten Buleleng

### 3.9. PELUANG INVESTASI SEKTOR KEHUTANAN

Penanaman Pohon Pada Kawasan Hutan Industri dan Hutan Wisata /Dalam Kawasan dan Luar Kawasan. Terehabilitasinya / tertanamnya lahan kritis di dalam dan diluar kawasan hutan melalui kegiatan reboisasi dan penghijauan, baik secara vegetative maupun kon- servasi sipil teknis untuk mewujudkan peningkatan daya dukung hutan dan lahan bagi kehidupan masyarakat.

**Tabel 3. 55 Persebaran Luasan Kawasan Hutan Per RPH di Wilayah Kabupaten Buleleng, 2016**

No	Kecamatan	Luas Kawasan Hutan					Kawasan Hutan (RTK)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Sumber Klampok	12832,57	12832,57	12832,57	12832,57	...	Bali Barat
2	Sumber Kima	7692,91	7692,91	7692,91	7692,91	...	Bali Barat
3	Gerokgak	7997,75	7997,75	7997,75	7997,75	...	Bali Barat
4	Seririt	5942,54	5942,54	5942,54	5942,54	...	Bali Barat
5	Dapdap Putih	7186,23 98	7186,23 98	7186,23 98	7186,23 98	...	Yeh Leh Yeh Lebah
6	Banjar	2232,45 68,34	2232,45 68,34	2232,45 68,34	2232,45 68,34	...	Gunung Batu Kau Gunung Mungsu
7	Sukasada	1094,66 690 1065,66 311,50	1094,66 690 1065,66 311,50	1094,66 690 1065,66 311,50	1094,66 690 1065,66 311,50	...	Gunung Batu Kau Puncak Landep Gunung Mungsu Gunung Silangjana
8	Kubutambahan	2590,15 103,50	2590,15 103,50	2590,15 103,50	2590,15 103,50	...	Gunung Batu Kau Gunung Silangjana
9	Tejakula	1629,95	1629,95	1629,95	1629,95	...	Penulisan Kintamani
<b>Jumlah</b>		51436,21	51436,21	51436,21	51436,21	...	

Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

**Tabel 3. 56 Pembagian Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi Per Kecamatan Di Kabupaten Buleleng, 2014**

No	Kecamatan	Lindung	Produksi Tetap	Produksi Terbatas	Taman Nasional Bali Barat	Cagar Alam	Hutan Wisata	Jumlah
1	Gerokgak	17392,04	3022,40	3022,40	12814,89	-	-	34566,23
2	Seririt	4078,67	-	-	-	-	-	4265,77
3	Busungbiu	2918	-	-	-	-	-	2918
4	Banjar	1212,24	-	-	-	646,20	442,35	2300,79

No	Kecamatan	Lindung	Produksi Tetap	Produksi Terbatas	Taman Nasional Bali Barat	Cagar Alam	Hutan Wisata	Jumlah
5	Sukasada	2197,32	-	-	-	358,20	506,30	3061,82
6	Sawan	1709,50	-	-	-	-	-	1709,50
7	Kubutambahan	984,15	-	-	-	-	-	984,15
8	Tejakula	1444,40	-	185,55	-	-	-	1629,95
<b>Jumlah</b>		31936,32	1524	3207,95	12814,89	1004,40	948,65	51436,21

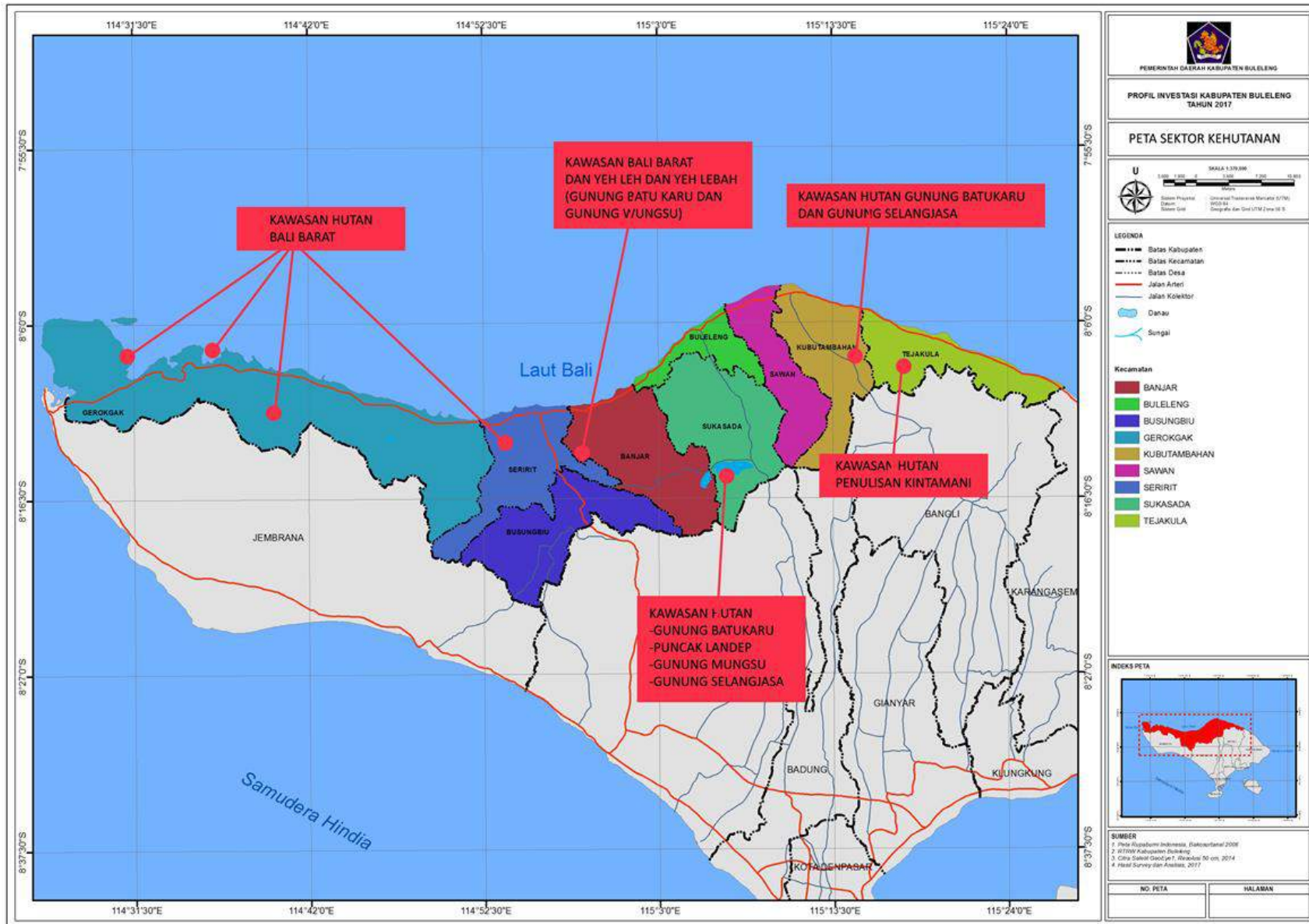
Sumber: Kabupaten Buleleng Dalam Angka, 2017

### 3.9.1 Kebijakan Sector Kehutanan

1. Penanaman Pohon Pada Kawasan Hutan Industri dan Hutan Wisata/Dalam Kawasan dan Luar Kawasan. Terehabilitasinya/tertanaminya lahan kritis di dalam dan diluar kawasan hutan melalui kegiatan reboisasi dan penghijauan, baik secara vegetative maupun konservasi sipil teknis untuk mewujudkan peningkatan daya dukung hutan dan lahan bagi kehidupan masyarakat.
2. Penyuluhan Kesadaran Masyarakat Mengenai Dampak Perusakan Hutan.
3. Memberikan pemahaman dan meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam pengamanan hutan dalam rangka mewujudkan hutan lestari.
4. Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan Unggul Daerah.
5. Mempromosikan dan memperkenalkan produk pertanian / perkebunan unggul daerah hasil olahan kelompok tani binaan agar dapat dikenal dalam skala regional, nasional dan atau internasional.
6. Pengembangan, Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna. Meningkatkan produksi dan produktivitas mutu produk perkebunan secara optimal dengan peningkatan kapasitas petani melalui penyediaan saprodi serta magang-magang bagi kelompok tani binaan.
7. Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi serta Pengolahan Hasil Pertanian/ Perkebunan. Meningkatkan produksi komoditas perkebunan serta mutu olahannya melalui penyediaan sarana dan prasarana, baik saprodi (pupuk)

maupun alat dan mesin pertanian (Alsintan) Pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah produk perkebunan unggul daerah.

8. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan .
9. Terwujudnya peningkatan produksi komoditas perkebunan unggul daerah melalui penyediaan bibit /benih tanaman perkebunan bermutu (kopi arabika, kopi robusta, kakao, kelapa dalam, kelapa genjah, cengkeh)



Gambar 3. 14 Peta Sektor Kehutanan Kabupaten Buleleng



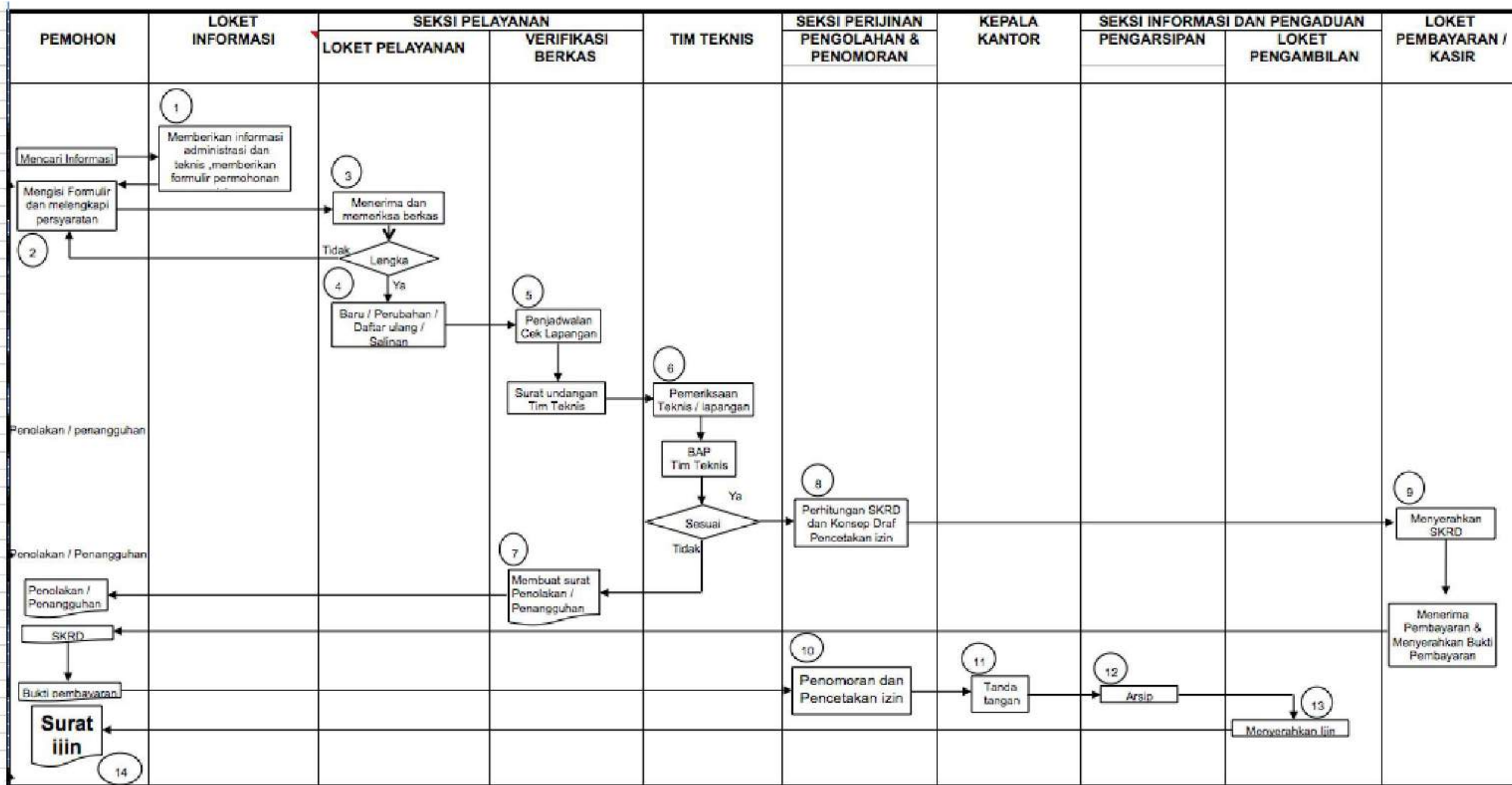
### 3.10. PELUANG INVESTASI DAN PENANAMAN MODAL

Dalam rangka meningkatkan pelayanan perijinan dibidang investasi dan penanaman modal, pemerintah Kabupaten Buleleng membentuk Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Buleleng yang bertugas melakukan proses perijinan. Terdapat setidaknya 29 jenis ijin yang dilayani pada lembaga ini yaitu:

**Tabel 3. 57 Standar Waktu Penyelesaian Pelayanan Perijinan Kabupaten Buleleng**

No	Jenis Ijin	Waktu Penyelesaian
1.	IUJK	14 Hari Kerja
2.	IJIN LOKASI	14 Hari Kerja
3.	Ijin Usaha Perikanan	7 Hari Kerja
4.	Ijin Pendirian Perusahaan Bengkel Umum Kendaraan Bermotor	6 Hari Kerja
5.	Ijin Trayek	6 Hari Kerja
6.	Ijin Usaha Angkutan	6 Hari Kerja
7.	Legalisir Ijin Pendirian Perusahaan Bengkel Umum Kendaraan Bermotor	2 Hari Kerja
8.	Tanda Daftar Industri (TDI) atau ijin Usaha Industri (IUI)	7 Hari Kerja
9.	Ijin Usaha Industri (IUI) Tanpa Melalui Tahap Persetujuan Prinsip	14 Hari Kerja
10.	Ijin Usaha Industri (IUI) Melalui Tahap Persetujuan Prinsip	14 Hari Kerja
11.	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	5 Hari Kerja
12.	Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)	7 Hari Kerja
13.	SIUP Minuman Beralkohol	5 Hari Kerja
14.	Ijin Reklame	5 Hari Kerja
15.	Pengelolaan Penimbunan Bahan Bakar Minyak	5 Hari Kerja
16.	Ijin Pengolaan Air Bawah Tanah (ABT) dan Air Permukaan	12 Hari Kerja
17.	Surat Ijin Usaha Pertambangan (IUP)	12 Hari Kerja
18.	IMB	14 Hari Kerja
19.	Ijin Pengadaan dan Pembelian Daun Tembakau Hijau dan Tembakau Krosok	7 Hari Kerja
20.	Ijin Pengangkutan Kayu Rakyat	1 Hari Kerja
21.	Ijin Usaha Rumah Makan	15 Hari Kerja
22.	Ijin Usaha Bar	15 Hari Kerja
23.	Ijin Usaha Restoran	15 Hari Kerja
24.	Ijin Pondok Wisata	15 Hari Kerja
25.	Ijin Usaha Hotel Melati	15 Hari Kerja
26.	Ijin Pematangan Ternak	5 Hari Kerja
27.	Ijin Pengusaha Daging	5 Hari Kerja
28.	Ijin Operasional Penggilingan Padi dan Penyosohan Beras	7 Hari Kerja
29.	HO/SITU	10 Hari Kerja

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Buleleng



Gambar 3. 15 SOP Pengajuan Perizinan

### 3.11. KAWASAN STRATEGIS KABUPATEN

Berdasarkan Perda Kabupaten Buleleng Nomor 9 Tahun 2013 Tentang RTRW Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2033, rencana pola ruang wilayah Kabupaten Buleleng meliputi kawasan lindung dan kawasan budidaya yang meliputi:

#### A. Kawasan Lindung

Kawasan lindung di Kabupaten Buleleng seluas 46.994,33 Ha atau 34,41% dari luas wilayah kabupaten, terdiri atas :

##### 1. Kawasan Hutan Lindung

Kawasan hutan lindung yang ada di Kabupaten Buleleng seluas 31.936,32 ha atau 23,38% dari luas kabupaten, terdiri atas :

- a. Hutan Lindung Puncak Landep di Kecamatan Sukasada dengan luas kurang lebih 590,0 Ha;
  - b. Hutan Lindung Gunung Mungsu di Kecamatan Sukasada dan Kecamatan Banjar dengan luas kurang lebih 1.134,00 Ha;
  - c. Hutan Lindung Gunung Silangjana di Kecamatan Sukasada dan Kecamatan Kubutambahan dengan luas kurang lebih 415,00 Ha;
  - d. Hutan Lindung Gunung Batukaru di Kecamatan Banjar, Kecamatan Sukasada dan Kecamatan Kubutambahan dengan luas kurang lebih 3.964,21 Ha;
  - e. Hutan Lindung Yeh Leh Yeh Lebah di Kecamatan Busungbiu dengan luas kurang lebih 98 Ha;
  - f. Hutan Lindung Bali Barat di Kecamatan Gerokgak dengan luas kurang lebih 24.290,71 Ha; dan
  - g. Hutan Lindung Penulisan Kintamani di Kecamatan Tejakula dengan luas kurang lebih 1.444,40 Ha.
- ##### 2. Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Kawasan Bawahannya
- a. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, meliputi kawasan resapan air.

- b. Kawasan resapan air meliputi daerah yang memiliki kemampuan tinggi meresapkan air hujan, sehingga merupakan tempat pengisian air bumi yang berguna sebagai penyedia sumber air.
  - c. Sebaran kawasan resapan air mencakup seluruh kawasan hutan dan kawasan hulu DAS di kabupaten.
3. Kawasan Perlindungan Setempat
- Kawasan perlindungan setempat, meliputi kawasan suci, kawasan tempat suci, kawasan sempadan pantai, kawasan sempadan sungai, kawasan sempadan jurang, kawasan sempadan danau atau waduk, dan kawasan sekitar mata air.
4. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya
- a. Sebaran lokasi kawasan suaka alam meliputi kawasan Cagar Alam Gunung Batukaru seluas 1.004,40 ha, berlokasi di sebagian wilayah Kecamatan Sukasada seluas 358.20 Ha dan di Kecamatan Banjar seluas 646,20 Ha.
  - b. Sebaran lokasi kawasan pantai berhutan meliputi lokasi di Kecamatan Gerokgak seluas 289 Ha.
  - c. Sebaran lokasi kawasan taman nasional dan taman nasional laut meliputi Taman Nasional Bali Barat seluas 12.814,89 ha berlokasi di Desa Pejarakan dan Desa Sumberklampok, Kecamatan Gerokgak mencakup wilayah daratan dan perairan laut.
  - d. Sebaran lokasi kawasan taman wisata alam dan taman wisata alam laut meliputi: TWA Buyan-Tamblingan seluas 948,65 Ha tersebar di Kecamatan banjar seluas 442,35 Ha dan di Kecamatan Sukasada 506,30 Ha dan TWA Bawah Laut Menjangan yang termasuk di dalam Kawasan Taman Nasional Bali Barat.
  - e. Sebaran lokasi kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil meliputi kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil di perairan

- Tembok, Sambirenteng, Penuktukan, Les, Tejakula, Pejarakan, Sumberkima dan Pemuteran.
- f. Sebaran lokasi kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan seluas 1,07 Ha tersebar di Kecamatan Tejakula dan Sawan.
5. Kawasan Rawan Bencana Alam
- g. Sebaran lokasi kawasan rawan angin kencang mencakup kawasan-kawasan wilayah Kecamatan Sukasada, Seririt, Gerokgak, Busungbiu, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan, Tejakula.
  - h. Sebaran lokasi kawasan rawan tanah longsor mencakup kawasan-kawasan dengan tingkat kerawanan sedang-tinggi yang terletak pada daerah lereng bukit atau perbukitan, lereng gunung, pegunungan, dan tebing atau lembah sungai yang berada di Kecamatan Gerokgak, Busungbiu, Sukasada, Tejakula.
  - i. Sebaran lokasi kawasan rawan gelombang pasang pada sepanjang pantai Kecamatan Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula.
  - j. Sebaran lokasi kawasan rawan banjir seluas 525 Ha meliputi kawasan-kawasan yang terletak di Perkotaan Singaraja, Pancasari, Gerokgak, Seririt, Tejakula, Kalibukbuk.
6. Kawasan Lindung Geologi kawasan yang mempunyai keunikan batuan dan fosil seperti pada batu gamping di daerah Pulaki Kecamatan Gerokgak.
7. Kawasan Lindung Lainnya meliputi kawasan perlindungan plasma nutfah, terumbu karang dan kawasan koridor atau alur migrasi bagi jenis satwa atau biota laut yang dilindungi.

#### **B. Kawasan Budidaya**

Kawasan budidaya sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (1) huruf b, seluas seluas 89.593,67 Ha atau 65,59% dari luas wilayah kabupaten, terdiri atas :

1. Kawasan peruntukan hutan produksi

Kawasan peruntukan hutan produksi seluas 4.731,95 Ha, terdiri dari:

a. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Terbatas

Kawasan peruntukan hutan produksi terbatas kurang lebih 3.207 ha, terdapat di Kecamatan Gerokgak seluas kurang lebih 2.910,40 Ha, di Kecamatan Seririt seluas kurang lebih 112,00 Ha dan di Kecamatan Tejakula seluas kurang lebih 185,55 Ha.

b. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Tetap

Kawasan peruntukan hutan produksi tetap seluas kurang lebih 1.524 Ha terdapat di Kecamatan Gerokgak seluas kurang lebih 1.274,40 Ha, dan di Kecamatan Seririt seluas kurang lebih 249,60 Ha, yang eksploitasinya dilakukan dengan sistem jalur dan tidak tebang habis.

2. Kawasan hutan rakyat

Sebaran kawasan peruntukkan hutan rakyat terutama pada kawasan-kawasan dengan kemiringan di atas 40%, pada kawasan yang berbatasan dengan hutan lindung, pada kawasan di dalam radius kawasan tempat suci, serta kawasan lainnya, meliputi Kecamatan Gerokgak, Seririt, Sukasada dan Kubutambahan.

3. Kawasan peruntukan pertanian

Kawasan peruntukan pertanian seluas 48.741,51 Ha atau 35,68% dari luas wilayah Kabupaten Buleleng.

4. Kawasan peruntukan perikanan

5. Kawasan peruntukan pariwisata

Kawasan peruntukan seluas 36.824 Ha atau 26,95% dari luas wilayah Kabupaten Buleleng.

6. Kawasan peruntukan pertambangan

7. Kawasan peruntukan industri

Sebaran kawasan peruntukan industri di Kabupaten Buleleng meliputi :

a. Kawasan peruntukan aneka industri Celukan Bawang yang meliputi:

- 1) Desa Tinga-tinga, Desa Celukan Bawang, Desa Pengulon dan Desa Tukad Sumaga, di Kecamatan Gerokgak, seluas 1.762.
  - 2) Desa Patas di Kecamatan Gerokgak, seluas kurang lebih 400 Ha dipromosikan menjadi bagian dari kawasan peruntukan aneka industri Celukan Bawang;
  - b. Sentra-sentra industri kecil kreatif dan kerajinan rumah tangga, makanan olahan dan unggulan lainnya lokasinya tersebar pada kawasan permukiman; dan
  - c. Pengembangan agroindustri di Kawasan Agropolitan Depeha, Tista, Banjar dan Pancasari.
8. Kawasan peruntukan permukiman merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan permukiman atau didominasi oleh lingkungan hunian yang diarahkan seluas 10.960,72 ha atau 8,03% dari luas wilayah Kabupaten Buleleng.
9. Kawasan peruntukan fasilitas penunjang permukiman Kawasan peruntukan fasilitas penunjang permukiman adalah bagian dari kawasan permukiman baik permukiman perkotaan maupun permukiman perdesaan meliputi fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas perkantoran pemerintahan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas rekreasi dan olah raga.
10. Kawasan peruntukan lainnya.

### **C. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Buleleng**

Kawasan strategis kabupaten terdiri dari tiga yaitu kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi, kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya dan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, berikut merupakan kawasan strategis di Kabupaten Buleleng yang meliputi:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi di Kabupaten Buleleng terdiri atas :

- a. Kawasan Daya Tarik Wisata (DTW) yang telah berkembang.
  - b. Kawasan perkotaan fungsi PKL Kawasan Perkotaan Seririt dan fungsi PPK meliputi: Kawasan Perkotaan Gerokgak, Celukan Bawang, Busungbiu, Banjar, Pancasari, Sangsit, Kubutambahan, Tejakula, dan Kalibukbuk.
  - c. Kawasan Agropolitan meliputi Kawasan Agropolitan Depeha di Kecamatan Kubutambahan, Sawan dan Tejakula. Kawasan Agropolitan Tista di Kecamatan Busungbiu, Kawasan Agropolitan Pancasari di Kecamatan Sukasada dan Kawasan Agropolitan Banjar di Kecamatan Banjar dan
  - d. Kawasan Minapolitan meliputi Kecamatan Sawan, Kubutambahan, Tejakula dan Gerokgak.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya di kabupaten Buleleng, terdiri atas :
    - a. Kawasan tempat kesucian Pura dengan status pura *Dang Kahyangan* meliputi: Pura Pulaki dan Pesanakannya dan Pura Ponjok Batu.
    - b. Kawasan warisan budaya, terdiri dari: Kawasan Warisan Budaya Museum Buleleng, eks Pelabuhan Buleleng, 19 pura dengan status cagar budaya, dan Monumen Buana Kertha dan
    - c. Kawasan Desa Tua Tradisional terdiri dari: Desa Sembiran, Julah, Tigawasa, Sidatapa, Cempaga, Banyuseri, Pedawa.
  3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup di Kabupaten Buleleng, terdiri dari waduk yang ada kabupaten yang meliputi Waduk Gerokgak, rencana pembangunan Waduk Titab, Surga, Tamblang dan lainnya.

#### **D. Sistem Jaringan Prasarana Utama**

Sistem jaringan prasarana utama terdiri dari sistem jaringan prasarana darat, laut dan udara. Berikut merupakan sistem jaringan prasarana utama di Kabupaten Buleleng.



1. Prasarana Darat

- a. Jaringan jalan nasional di Kabupaten Buleleng meliputi jaringan jalan bebas hambatan yang merupakan bagian dari rencana pengembangan ruas jalan bebas hambatan Provinsi Bali yang melintasi wilayah kabupaten meliputi: jalan bebas hambatan antar kota Mengwitani – Singaraja, dan Soka – Seririt.
- b. Jaringan jalan provinsi di Kabupaten Buleleng meliputi :
  - 1) Jaringan jalan kolektor primer 2 (K-2) meliputi :
    - a) ruas jalan Gempol – Banyuning – Penarukan (Perkotaan Singaraja);
    - b) ruas jalan Penelokan – Kubutambahan;
    - c) ruas jalan Pupuan – Seririt;
    - d) ruas jalan Pupuan – Pekutatan; dan
    - e) rencana pengembangan ruas jalan Sp. Tamblingan – Pujungan.
  - 2) jaringan jalan kolektor primer 3 (K-3), meliputi :
    - a) ruas jalan Dausa – Madenan – Bondalem;
    - b) ruas jalan Wanagiri – Munduk – Mayong; dan
    - c) ruas jalan Surabrata – Blatungan – Kemuning.
  - 3) jaringan jalan strategis provinsi, meliputi ruas jalan menuju Pura *Dang Kahyangan*.
- c. Jaringan jalan kabupaten di kabupaten Buleleng meliputi :
  - 1) jaringan jalan kolektor primer 4 (K-4) yang ada meliputi ruas jalan yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat desa, antar ibukota kecamatan;
  - 2) jaringan jalan lokal primer yang ada meliputi ruas jalan yang menghubungkan ibukota kecamatan dengan desa, ruas jalan antar desa; dan

- 3) jaringan jalan sekunder terdapat di Kawasan Perkotaan di luar jaringan jalan fungsi primer yang menerus dengan fungsi jalan arteri sekunder, jalan kolektor sekunder maupun jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan yang telah ada.

## 2. Prasarana Laut

Tatanan kepelabuhanan yang ada di kabupaten Buleleng, terdiri atas :

- a. jaringan pelabuhan laut utama, meliputi Pelabuhan Celukan Bawang di Kecamatan Gerokgak yang berfungsi sebagai jaringan transportasi laut untuk pelayanan kapal penumpang dan barang dan pariwisata.
- b. jaringan pelabuhan laut pengumpul, meliputi:
  - 1) Pelabuhan Sangsit untuk pelayanan kapal pelayaran rakyat angkutan barang dan perikanan.
  - 2) Pelabuhan Pegametan untuk pelayanan kapal pelayaran rakyat angkutan barang dan
  - 3) Rencana pembangunan Pelabuhan laut Penuktukan untuk pelayanan angkutan barang dan penumpang, setelah melalui kajian teknis.
- c. jaringan pelabuhan laut pengumpan, meliputi Pelabuhan Labuhan Lalang, untuk pelayanan kapal pelayaran rakyat angkutan penumpang.
- d. jaringan pelabuhan laut khusus, meliputi pelabuhan pelayanan kegiatan operasi pembangkit tenaga listrik dan sistem jaringan energi lainnya.

## 3. Prasarana Udara

- a. Tatanan kebandarudaraan di Kabupaten Buleleng, terdiri atas :
  - 1) rencana peningkatan status bandar udara Letkol Wisnu menjadi Bandar Udara umum; dan
  - 2) rencana pembangunan bandar udara umum.





### 4.1 VISI DAN MISI PEMBANGUNAN KABUPATEN BULELENG

#### 4.1.1 VISI PEMBANGUNAN KABUPATEN BULELENG

Pada akhirnya, tujuan pembangunan akan tercapai secara optimal jika didukung oleh peran serta para pihak secara menyeluruh. Untuk itu pembangunan yang dilandasi kebersamaan dengan mengedepankan komunikasi, koordinasi dan keterbukaan menjadi kata kunci keberhasilan pembangunan. Gambaran kondisi dan situasi Kabupaten Buleleng yang akan diwujudkan kedepannya dirumuskan dalam bentuk visi yaitu sebagai berikut:

“Terwujudnya Masyarakat Buleleng Yang Mandiri, Sejahtera, Damai dan Lestari Berlandaskan Tri Hita Karana”

Penjelasan dari visi tersebut dapat diukur melalui indicator-indikator sebagai berikut:

1. Mandiri, diukur dengan:
  - a. Meningkatkan profesionalisme aparatur pemerintah daerah yang berbasis kinerja
  - b. Terwujudnya penyelenggaraan negara yang mampu menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (good and clean governance): professional, transparan, akuntable, memiliki kredibilitas dan bebas KKN
  - c. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat.
  - d. Tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan dan kemajuan sector pertanian.
2. Sejahtera, diukur dengan:

- a. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditunjukkan oleh:
    - 1) Tingkat pendidikan antara lain: terlaksananya wajib belajar 12 tahun, meningkatnya jumlah penduduk berpendidikan tinggi, menurunnya tingkat pendidikan terendah, meningkatnya angka partisipasi sekolah, dan tersedianya tenaga siap pakai melalui pendidikan kejuruan.
    - 2) Tingkat kesehatan antara lain: meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, angka harapan hidup dan terpenuhinya system pelayanan social melalui asuransi kesehatan.
    - 3) Kemampuan daya beli masyarakat ditunjukkan oleh meningkatnya pendapatan riil per kapita.
  - b. Berkurangnya jumlah penduduk miskin, pengangguran terbuka dan kesenjangan antar wilayah dan kesenjangan social.
  - c. Meningkatnya akses masyarakat miskin terhadap pemenuhan kebutuhan dasar (sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, sanitasi dan kesempatan berusaha).
  - d. Berkembangnya keterpaduan antar sector dalam pengelolaan potensi ekonomi daerah yang berwawasan lingkungan.
  - e. Tersedianya jaringan infrastruktur yang mampu mendorong perekonomian perdesaan.
3. Damai, diukur dengan:
    - a. Teraktualisasinya keragaman budaya local
    - b. Terjaminnya kebebasan beribadah
    - c. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ketentraman, ketertiban umum, dan supremasi hukum.
  4. Lestari, diukur dengan:
    - a. Terkelolanya lingkungan hidup dan pemanfaatan SDA secara berkelanjutan.

- b. Terpeliharanya adat istiadat dan nilai-nilai budaya Bali sebagai pedoman
- c. Terwujudnya lingkungan permukiman yang berlandaskan kearifan local.
- d. Terwujudnya penggunaan ruang dan lahan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.

#### **4.1.2 MISI PEMBANGUNAN KABUPATEN BULELENG**

Visi ini akan dicapai dengan menjalankan misi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Akselerasi pembangunan ekonomi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi tinggi, merata dan berkualitas. Pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada produk unggulan daerah.
2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas yang professional, berbudaya dan
3. Menumbuhkembangkan sinergi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dalam setiap tahapan pembangunan.
4. Pelestarian budaya Bali yang ditumbuhkembangkan pada masyarakat
5. Memperkuat dimensi keadilan di semua bidang
6. Mewujudkan pembangunan Buleleng yang berkelanjutan.



## 5.1 VISI & MISI INVESTASI KABUPATEN BULELENG

### 5.1.1 VISI INVESTASI KABUPATEN BULELENG

Visi penanaman modal Kabupaten Buleleng sampai tahun 2005 adalah :

**“Penanaman Modal Berkelanjutan menuju Terwujudnya Buleleng Kerta Raharja Berlandaskan Tri Hita Karana”**

### 5.1.2 MISI INVESTASI KABUPATEN BULELENG

Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan 5 (lima) misi, yaitu :

1. Memetakan dan memberdayakan potensi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
2. Membangun iklim penanaman modal yang kondusif bagi investor dalam dan luar negeri;
3. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas promosi potensi daerah yang bertumpu pada kepentingan nyata masyarakat;
4. Meningkatkan mutu layanan dan advokasi pelaksanaan penanaman modal sesuai dengan kebutuhan pengembangan kewilayahan dan kesejahteraan masyarakat
5. Menyelenggarakan penanaman modal yang sehat dan menjamin kelangsungan pelestarian sumber daya alam, berdasarkan nilai-nilai Tri Hita Karana

## 5.2 INDIKASI PROGRAM

Indicator program menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan ketetapan pelaksana yang mengadakan serta tahun penyelenggaraan.

**Tabel 5.1 Indikasi Program dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng Tahun 2016**

Kegiatan	Tahun Pelaksana					Pelaksana
	I	II	III	IV	V	
Updating Data di Masing-masing SKPD Terkait di berbagai sektor						Bidang Ekonomi BAPPEDA Kab. Buleleng
Publikasi Profil Investasi Daerah Kabupaten Buleleng						Bidang Ekonomi BAPPEDA Kab. Buleleng
Meningkatkan koordinasi antar SKPD dalam penjarangan data dalam penyusunan / updating dokumen profil investasi Kab. Buleleng						Bidang Ekonomi BAPPEDA Kab. Buleleng
Menyusun kerangka perencanaan dan rencana aksi untuk mendorong rencana aksi						Bidang Ekonomi BAPPEDA Kab. Buleleng
Melaksanakan dan mengembangkan promosi daerah						Bidang Ekonomi BAPPEDA Kab. Buleleng
Mengembangkan kemitraan						Bidang Ekonomi BAPPEDA Kab. Buleleng



